

**PENGEMBANGAN KEMAMPUAN LITERASI AWAL ANAK USIA DINI
MELALUI KEGIATAN "SESI PILIH-PILIH"
DI RUMAH MAIN CIKAL BANDUNG**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.)

Oleh :

ZULFANI LAROHMAH
NIM. 2017406050

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2024**

**PENGEMBANGAN KEMAMPUAN LITERASI AWAL ANAK USIA DINI
MELALUI KEGIATAN "SESI PILIH-PILIH"
DI RUMAH MAIN CIKAL BANDUNG**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.)

Oleh :

**ZULFANI LAROHMAH
NIM. 2017406050**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Zulfani Larohmah
NIM : 2017406050
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Pembangunan Kemampuan Literasi Awal Anak Usia Dini Melalui Kegiatan “Sesi Pilih-Pilih” di Rummah Main Cikal Bandung”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 14 Agustus 2024

Saya yang menyatakan,



Zulfani Larohmah
NIM. 2017402010

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**PENGEMBANGAN KEMAMPUAN LITERASI AWAL ANAK USIA DINI MELALUI
KEGIATAN “SESI PILIH-PILIH” DI RUMAH MAIN CIKAL BANDUNG**

Yang disusun oleh: Zulfani Larohmah (NIM.2017406050), Jurusan Pendidikan Madrasah,
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari:
Selasa, tanggal 15 bulan 10 tahun 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Purwokerto, Selasa 15 Oktober 2024

Disetujui oleh :

Ketua sidang/Pembimbing

Dr. Lavla Mardiyah, M.Pd.
NIP. 197612032023212004

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Novi Mulyani, M.Pd.I.
NIP. 199011252019032020

Penguji Utama,

Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag
NIP. 197408051998031004

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah,

Dr. Abu Dharoh, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197412022011011001

iii

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi Sdri. Zulfani Larohmah
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu"alaikum Wr Wb.

Setelah melakukan bimbingan, koreksi, dan perbaikan seperlunya, maka Bersama ini saya sampaikan naskah skripsi dari mahasiswa:

Nama : Zulfani Larohmah
NIM : 201740050
Jenjang : S1
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul : "Mengembangkan Kemampuan Literasi Awal Anak Usia Dini Melalui Kegiatan "Sesi Pilih-pilih" di Rumah Main Cikal Bandung"

Dengan ini kami mohon agar skripsi mahasiswa tersebut dapat dimunaqosyahkan. Demikian atas perhatian Bapak kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamu"alaikum Wr Wb.

Purwokerto, 14 Agustus 2024

Pembimbing



Dr. Layla Mardiyah, M.Pd.
NIP.197612032023212004

**PENGEMBANGAN KEMAMPUAN LITERASI AWAL ANAK USIA DINI
MELALUI KEGIATAN “SESI PILIH-PILIH”
DI RUMAH MAIN CIKAL BANDUNG**

ZULFANI LAROHMAH
2017406050

Abstrak : Pengembangan kemampuan literasi awal merupakan cara yang digunakan oleh guru yang dilakukan secara ter pikirkan dengan baik yang dilakukan secara teratur dalam proses untuk meningkatkan literasi awal anak usia dini melalui Kegiatan “sesi pilih-pilih” yang merupakan kegiatan mendorong anak untuk memilih area belajar atau sudut bermain kesukaan anak dengan media pembelajaran favoritnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kegiatan “sesi pilih-pilih” dalam mengembangkan kemampuan literasi awal anak usia dini di Rumah Main Cikal Bandung. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Di mana yang menjadi objek adalah kegiatan "sesi Pilih-pilih" sebagai pengembangan literasi awal anak usia dini dengan subjek penelitian yaitu kepala sekolah, guru dan orang tua murid di Rumah Main Cikal Bandung. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini yaitu metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun hasil dari penelitian ini adalah bahwa kegiatan “sesi pilih-pilih” merupakan kegiatan model sudut yang mengembangkan Aspek bahasa dan komunikasi, seperti anak dapat mengungkapkan perasaan dan keinginannya secara verbal atau non-verbal anak dapat menerima, mengolah dan menyikapi setiap informasi yang diterimanya, anak dapat membangun percakapan serta dapat berpartisipasi dalam kegiatan lainnya. Sedangkan aspek kognitif yang dilihat yaitu Siswa mampu berpikir kritis dan logis dalam menghadapi situasi.

Kata kunci : sesi pilih-pilih, literasi awal, anak usia dini.

**DEVELOPING EARLY LITERACY SKILLS OF EARLY CHILDHOOD
THROUGH “CHOOSING SESSIONS” ACTIVITIES
AT CIKAL PLAYHOUSE BANDUNG**

ZULFANI LAROHMAH
2017406050

***Abstract :** Developing early literacy skills is a well-thought-out method used by teachers which is carried out regularly in the process of improving the early literacy of young children through "choose and choose sessions" activities which are activities that encourage children to choose their favorite learning area or play corner. children with their favorite learning media. The aim of this research is to describe the "choose and choose session" activity in developing the early literacy skills of young children at Rumah Main Cikal Bandung. The type of research used is field research with a descriptive qualitative approach. Where the object is the "Choose-choice session" activity as the development of early childhood literacy with research subjects namely the school principal, teachers and parents of students at Rumah Main Cikal Bandung. The methods used in collecting data in this research were observation, interviews and documentation methods. The results of this research are that the "choosing session" activity is a corner model activity that develops aspects of language and communication, such as children being able to express their feelings and desires verbally or non-verbally. Children can receive, process and respond to any information they receive. , children can build conversations and can participate in other activities. Meanwhile, the cognitive aspect seen is that students are able to think critically and logically in dealing with situations.*

***Keywords:** selection session, early literacy, early childhood.*

MOTTO

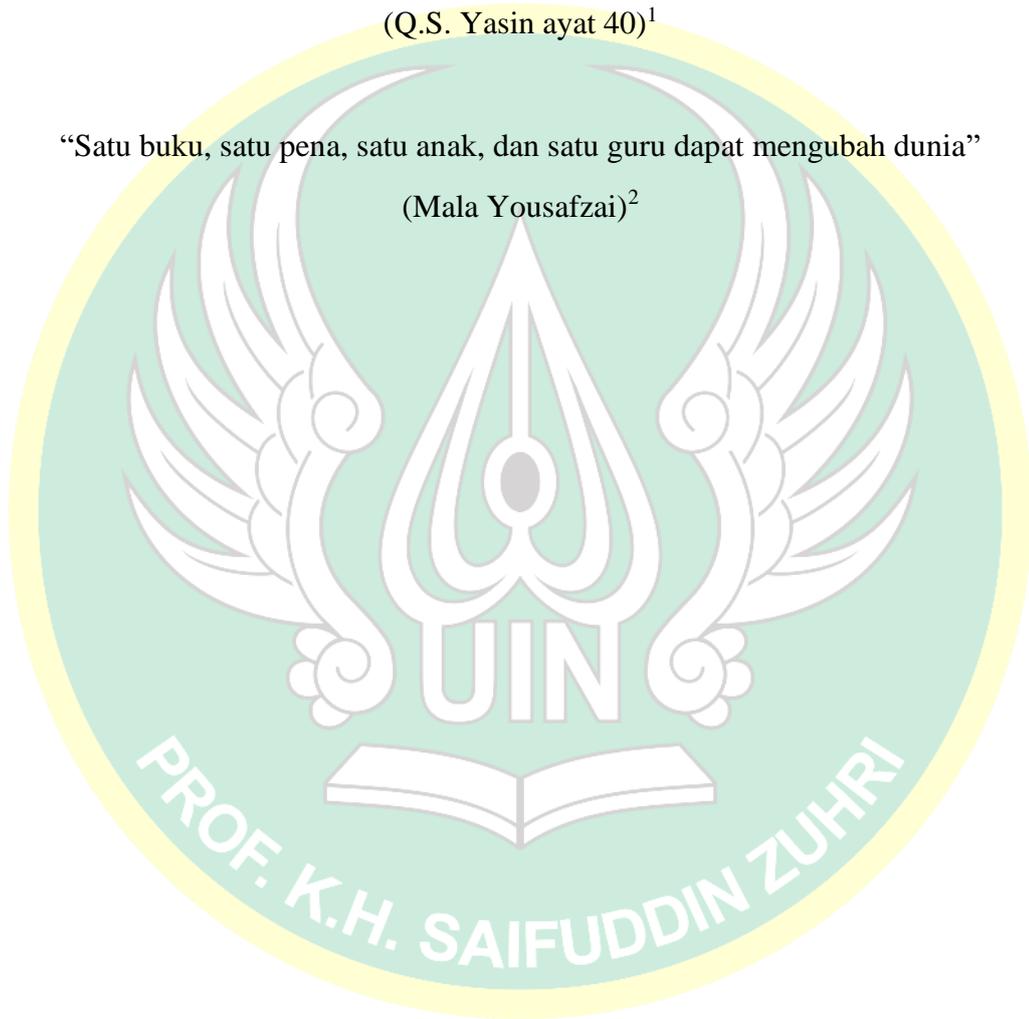
لَا الشَّمْسُ يَنْبَغِي لَهَا أَنْ تُدْرِكَ الْقَمَرَ وَلَا اللَّيْلُ سَابِقُ النَّهَارِ وَكُلٌّ فِي فَلَكٍ يَسْبَحُونَ

"Tidaklah mungkin bagi matahari mengejar bulan dan malam pun tidak dapat mendahului siang. Masing-masing beredar pada garis edarnya"

(Q.S. Yasin ayat 40)¹

“Satu buku, satu pena, satu anak, dan satu guru dapat mengubah dunia”

(Mala Yousafzai)²



¹ AL-Qur'an Digital. Muslim pro

² Detik Sulsel. <https://www.detik.com/sulsel/berita/d-6724522/50-quotes-tentang-buku-yang-bijak-dan-inspiratif-cocok-jadi-caption>

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin. Atas segala proses yang telah saya lalui, puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Skripsi ini saya persembahkan kepada:

Pertama, kedua orang tua. Yaitu Bapak Mohammad Kharis Sopari dan Ibu Maslakhatul Umami. Skripsi ini adalah persembahan kecil saya untuk kedua orang tua saya. Mereka telah melalui banyak perjuangan dan rasa sakit dan membuat segalanya menjadi mungkin sehingga saya bisa sampai pada tahap dimana skripsi ini akhirnya selesai. Terimakasih atas segala pengorbanan, nasihat dan do'a baik yang tidak pernah berhenti kalian berikan kepadaku. Kedua, diri sendiri. Yaitu Zulfani Larohmah sebagai pembuat skripsi ini. Teimakasih sudah mau dan mampu bertahan, berjuang, berusaha sekuat yang kamu bisa. Tidak menyerah walaupun banyak ujian, hambatan dan cobaan yang datang untuk mematahkan semangat. Terimakasih sudah tetap berdiri di tengah-tengah rasa sakit yang dirasa. Terimakasih untuk tetap kuat sampai detik ini. Mari tetap berdo'a dan berusaha serta jangan menyerah untuk kedepannya.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohiim

Alhamdulillah rabbi"alamin, dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala hidayah dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyusun skripsi yang berjudul "Pengembangan Kemampuan Literasi Awal Anak Usia Dini Melalui Kegiatan "Sesi Pilih-Pilih" di Rumah Main Cikal Bandung" guna mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) sampai dengan selesai tanpa ada halangan suatu apapun.

Peneliti sangat menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan berjalan dengan baik tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini saya selaku peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Fauzi, M. Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Suparjo, M. A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nurfuadi, M. Pd. I., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Subur, M. Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Abu Dharin, S. Ag., M. Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. Dony Khoirul Aziz, M. Pd., Sekretaris Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dr. Asef Umar Fakhrudin, M.Pd.I, Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

8. Ellen Prima, S. Psi., M.A, Dosen Penasehat Akademik PIAUD B Angkatan 2020 Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Dr. Layla Mardiyah, M.Pd. dosen pembimbing skripsi saya yang telah meluangkan waktu dan memberikan ilmunya untuk membimbing sayadalam beberapa bulan mulai dari proses penyusunan skripsi ini hingga selesai.
10. Kepala sekolah dan para guru Rumah Main Cikal Bandung yang telah membantu saya selama pencarian data di lapangan guna menyusun skripsi ini.
11. Kakak saya dan ipar yang selalu memberikan semangat dan membantu dalam segi materil sebagai kelancaran saya dalam menempuh Pendidikan saya di rantauan yang jauh dari keluarga.
12. Adik saya yang selalu membuat saya semangat ketika saya sedang sedih. Sebagai salah satu alasan saya untuk menjadi sukses dimasa depan.
13. Tante dan om saya yang saya sudah anggap sebagai orang tua kedua saya. Terimakasih atas segala do'a baik yang tak pernah putus dipanjatkan.
14. Abi khoiruddin dan umi ayanih sebagai guru saya dari kecil. Terimakasih atas nasehat-nasehat yang telah diberikan kepadasaya dan segala do'a baik yang tak pernah putus dipanjatkan untuk para santrinya.
15. Ibu kost yang sudah baik kepada penulis. Selalu memberikan perhatian kepada penulis dan terimakasih atas segala do'a baik yang tak pernah putus dipanjatkan.
16. Rahma Nuzulliani, sebagai sahabat kecil penulis hingga sekarang. Terimakasih sudah mau direpotkan menjadi tempat berkeluh kesah penulis dalam hal percintaan. Terimakasih atas segala perhatian dan do'a baik yang tak pernah putus dipanjatkan.
17. Hamidah Salsabila, sebagai sahabat penulis dari masa SMA hingga sekarang. Terimakasih sudah mau direpotkan menjadi tempat berkeluh kesah penulis dalam hal percintaan. Terimakasih atas segala perhatian dan do'a baik yang tak pernah putus dipanjatkan.

18. Salah satu mahasiswa prodi KPI dengan NIM 2017102016 di UIN SAIZU Purwokerto, yaitu Ibnu Ikhwanudin sebagai salah satu seseorang yang spesial dikisah hidup penulis. Terimakasih sudah mau direpotkan dalam segala hal, terimakasih sudah membuat penulis tidak merasakan rasa kesendirian di kota rantauan dan terimakasih atas rasa cinta dan kasih sayang yang diberikan.
19. Alma Zulfika Rani, sebagai kaka tingkat yang tak henti-hentinya selalu memberikan semangat dan motivasi untuk penulis. Terimakasih atas segala perhatian dan do'a baik yang tak pernah putus dipanjatkan.
20. Hani'atul Kamalya dan Luthfia Rahma Kinanti, yang tak henti-hentinya selalu memberikan semangat dan motivasi untuk penulis. Terimakasih atas segala perhatian dan do'a baik yang tak pernah putus dipanjatkan.
21. Santriawan/wati Al-Itqon N.W dan Tim Hadroh Khoirul Banat yang sudah mendukung penulis dari awal masuk perkuliahan hingga saat ini. Terimakasih atas segala perhatian dan do'a baik yang tak pernah putus dipanjatkan.
22. Teman-teman PIAUD-B Angkatan 20 yang sudah memberikan semangat dan motivasi kepada penulis. Terimakasih atas warna yang telah diberikan dihidup penulis.
23. Kelompok KKN dan PPL yang sudah memberikan banyak pelajaran dari semua kegiatan dan proker yang dibuat. Terimakasih atas warna yang telah diberikan dihidup penulis.

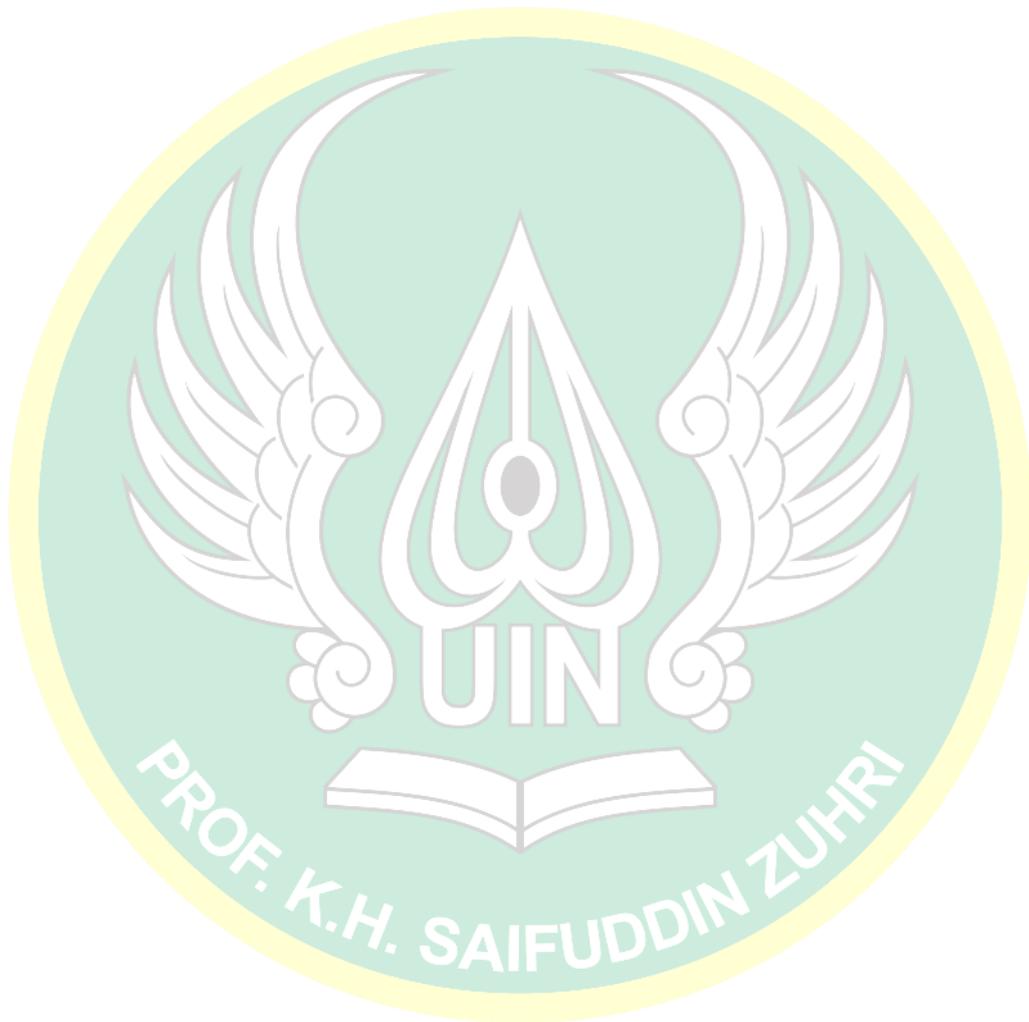
Semoga amal baik dari semua pihak yang telah membantu saya dalam penyusunan skripsi ini, baik yang disebutkan di atas maupun yang tidak disebutkan mendapatkan balasan yang sebaik-baiknya dari Allah SWT baik di dunia maupun di akhirat, aamiin.

Purwokerto, 14 Agustus 2024

Peneliti



Zulfani Larohmah
NIM. 2017406050



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK INDONESIA	v
ABSTRAK INGGRIS.	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR .	ix
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	7
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Manfaat	9
E. Sistematika Pembahasan	10
BAB II : LANDASAN TEORI	12
A. Kerangka Teori	12
1. Definisi Kemampuan Literasi Awal	12
a. Literasi	12
b. Literasi Awal Anak Usia Dini	15
2. Definisi Anak Usia Dini	19
a. Anak Usia Dini	19
b. Kegiatan Anak Usia Dini	21
c. Mengembangkan Kemampuan Literasi Awal Anak Usia Dini	24
B. Penelitian Terkait	26

BAB III : METODE PENELITIAN .	31
A. Jenis Penelitian	31
B. Setting Penelitian	31
C. Subjek dan Objek Penelitian .	32
D. Teknik Pengumpulan Data	33
E. Teknik Analisis Data	35
F. Teknik Uji Keabsahan Data.....	37
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .	39
A. Kegiatan Mengembangkan Literasi Awal Anak Usia Dini di Rumah Main Cikal Bandung.....	39
B. Pengembangan Literasi Awal Anak Usia Dini Melalui Kegiatan “Sesi Pilih-pilih” di Rumah Main Cikal Bandung	47
C. Hambatan Kegiatan “Sesi Pilih-pilih” di Rumah Main Cikal Bandung.....	58
BAB V : PENUTUP .	63
A. Simpulan	63
B. Keterbatasan Penelitian.....	64
C. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA	I
LAMPIRAN-LAMPIRAN	VI

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Hasil Gambaran Umum Rumah Main Cikal Bandung
- Lampiran 2 Hasil Wawancara
- Lampiran 3 Hasil Observasi
- Lampiran 4 Hasil Dokumentasi
- Lampiran 5 Surat Riset Pendahuluan
- Lampiran 6 Surat Riset individu
- Lampiran 7 Surat Selesai Riset Individu
- Lampiran 8 Surat Keterangan Seminar Proposal
- Lampiran 9 Surat Keterangan Ujian Komprehensif
- Lampiran 10 Surat Keterangan Rekomendasi Munaqosyah
- Lampiran 11 Surat Keterangan Wakaf Buku
- Lampiran 12 Blangko Bimbingan Proposal
- Lampiran 13 Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 14 Sertifikat Bahasa Arab
- Lampiran 15 Sertifikat Bahasa Inggris
- Lampiran 16 Sertifikat/SKL BTAPPI
- Lampiran 17 Sertifikat PPL II
- Lampiran 18 Sertifikat KKN
- Lampiran 19 Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran 20 Hasil Cek Plagiarisme

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Literasi merupakan kata yang berasal dari bahasa Inggris yaitu literacy yang bermakna sebuah aksara. Istilah literasi sendiri berasal dari bahasa Latin yaitu “literatus” atau orang yang belajar.³ Bahkan di Indonesia, kata literasi sudah lebih populer dibandingkan kemahirwacanaan, melek aksara, dan keberaksaraan. Bukan hanya sekedar kata, tapi literasi juga menjadi gerakan bagi pegiat pendidikan, baik informal dan juga nonformal.

Menurut KBBI, literasi adalah sesuatu yang berhubungan dengan tulis menulis. Dalam konteks masa kini, literasi memiliki definisi yang sangat luas.⁴ Literasi adalah istilah yang merujuk kepada seperangkat keterampilan dan kemampuan individu dalam membaca, menulis, berbicara, berhitung dan memecahkan masalah pada tingkat dan keahlian tertentu yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, literasi tidak dilepaskan dari keterampilan bahasa itu sendiri.

Hurlock mengemukakan bahwa kategori anak usia dini atau taman kanak-kanak awal adalah prasekolah yang mencakup pada kelompok usia antara 2 hingga 6 tahun.⁵ Bachruddin Musthafa mengemukakan bahwa “anak usia dini merupakan anak yang berada pada rentang usia antara satu hingga lima tahun yang mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang sangat pesat”.⁶ Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20/2003 ayat 1, menyebutkan bahwa “ yang termasuk anak usia dini adalah anak yang masuk dalam rentang usia 0-6 tahun.”⁷

³ sevima 'Penerapan Literasi Menurut Para Ahli, Tujuan, Manfaat, Jenis dan Prinsip', 2020. hlm. 4

⁴ putri Kurniawati, *KAMUS BAHASA INDONESIA*, Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2017, 01. lm.10

⁵ E.B Hurlock, *Perkembangan Anak* (ERLANGGA, 1978). Hlm.21

⁶ Ahmad Susanto, *Pendidkan Anak Usia Dini: Konsep Dan Teori* (bumi aksara, 2017). hlm.22

⁷ Undang-Undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003. hlm.12

Dari pernyataan-pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini yaitu anak yang memiliki rentang usia 0-6 tahun. Usia tersebut adalah usia dengan perkembangan dan pertumbuhan yang pesat sehingga sangat bagus untuk anak diberi stimulus sebagai perkembangan kecerdasannya. Usia 3-6 tahun anak mengalami peningkatan kemampuan kognitif, psikososial dan fisik motorik. Pada usia ini, orang dewasa sudah mulai dapat memperkenalkan literasi awal pada anak. Pengenalan literasi awal pada anak usia dini dilakukan dengan cara yang menyenangkan sehingga anak tidak merasa jenuh, untuk belajar sesuatu hal yang bermakna bagi eksistensinya.⁸

Menurut Buku Saku Pengembangan Literasi untuk Anak Usia 5-6 Tahun yang di terbitkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi menyatakan bahwa kemampuan literasi awal adalah pengetahuan, sikap dan keterampilan seorang anak usia dini yang berkaitan dengan membaca dan menulis sebelum menguasai kemampuan formal pada usia sekolah. Konsep literasi pada anak merupakan proses berkelanjutan yang sangat dinamis, mulai dari munculnya rasa ingin tahu, kemampuan berpikir kritis, berbahasa lisan, hingga pada kemampuan membaca dan menulis. Kemampuan tersebut mengikuti perkembangan zaman untuk digunakan dalam proses belajar sepanjang hayatnya.⁹

Adanya tingkat literasi yang rendah terkhusus di negara kita yaitu Negara Indonesia. Hal ini berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh PISA (Programme for International Student Assessment), menyebutkan bahwa tingkat literasi masyarakat Indonesia pada tahun 2012 menempati urutan ke 64 dari 65 negara.¹⁰ Kurikulum merdeka menyatakan literasi dini dan STEAM adalah salah satu elemen capaian pembelajaran di PAUD. Proyeksi kurikulum berfokus pada materi esensial di setiap mata pelajaran, untuk memberi ruang

⁸ Rizka Nurul Izzah, Tine Silvana Rachmawati, and Asep Saeful Rohman, 'Upaya Perpustakaan Dalam Penguatan Literasi Di Perpustakaan Archipelago Di Kementerian Kelautan Dan Perikanan', *Pustaka Karya : Jurnal Ilmiah Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 11.2 SE-Articles (2023), hlm. 89–103.

⁹ Arika,dkk, *Pengembangan Literasi Untuk Anak Usia 5-6 Tahun*, Buku Saku, 2021, p. 64.

¹⁰ Vidya Dwi Amalia Zati, 'Upaya Untuk Meningkatkan Minat Literasi Anak Usia Dini.' *Bunga Rampai Usia Emas* 4, 18–21 (2018), hlm. 18–21.

atau waktu bagi pengembangan kompetensi, terutama kompetensi mendasar seperti literasi secara lebih mendalam. Perkembangan literasi dini dan STEAM dalam PAUD mencakup beberapa pengembangan diantaranya seperti kemahiran berbahasa yang memadai, kecintaan pada buku dan pengalaman yang cukup dalam penjelajahan. Tujuannya semua cakupan diatas ditujukan agar anak terbiasa dan mampu menggambarkan pengalaman mereka dan apa yang mereka pelajari. Keterampilan-keterampilan tersebut dan tujuan ini perlu dipahami secara luas di kalangan PAUD dan komunitas orang tua. Melalui pembelajaran keterampilan bermain awal ini dikembangkan melalui kegiatan belajar bermain dengan tetap memperhatikan keunikan anak.

Pentingnya literasi di era digital seperti saat ini bagi anak usia dini menuntut perhatian serius, dimana pada usia 5-6 tahun anak harus mampu memahami bahasa dan menyampaikan bahasa yang berkaitan dengan proses keaksaraan awal. Pada tahap ini merupakan masa terbaik bagi anak untuk lebih mudah belajar berbagai hal melalui inderanya (pendengaran, penglihatan, perasa, peraba, penciuman) dalam mengembangkan kemampuannya ber literasi. Di era revolusi industri 4.0 menjadikan anak usia dini tidak bisa lepas dari pengaruh teknologi terutama penggunaan gadget. Sehingga upaya untuk mengembangkan literasi dini menjadi kebutuhan yang mendesak. Hal tersebut menjadi tuntutan untuk membuat strategi sebagai upaya mempercepat kemampuan literasi awal anak usia dini.

Secara umum literasi merujuk kepada seperangkat kemampuan dan keterampilan individu dalam membaca, menulis, berbicara, menghitung, dan memecahkan masalah pada tingkat keahlian tertentu yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Namun sebenarnya literasi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan baca, tulis, hitung (calistung) anak, tetapi mencakup seluruh kemampuan yang ada dalam diri anak. Kemampuan tersebut perlu dikembangkan sedini mungkin sebagai literasi awal yang menjadi fondasi kemampuan literasi anak pada usia selanjutnya. Literasi awal anak usia dini dapat berkembang dan diperoleh di rumah maupun lingkungan sosialnya. Melalui pendidikan anak usia dini, anak dapat mengembangkan potensinya dan

juga mampu menyerap informasi yang sangat tinggi. Lingkungan sekolah dan keterampilan guru dalam mengidentifikasi karakteristik anak sangat berkontribusi pada praktek pembelajaran guru di kelas. Karena pada masa ini konsentrasi pada anak belum pecah sehingga anak mampu menerima informasi dengan baik. Lingkungan sekolah dan keterampilan guru dalam mengidentifikasi karakteristik anak sangat berkontribusi pada praktek pembelajaran guru di kelas. Guru dituntut mampu memahami bahwa setiap anak memiliki gaya belajar yang berbeda. Kemampuan guru dalam menguasai strategi pembelajaran sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran literasi pada kelas anak usia dini. Hal tersebut menuntut kerjasama antara guru dan orang tua secara komunikatif. Kerjasama ini sangat penting, karena interaksi antara guru dan orang tua membantu menciptakan situasi belajar yang optimal.

Mengembangkan kemampuan literasi awal bukan berarti anak secara intens dan penuh kedisiplinan untuk belajar membaca, menulis dan berhitung seperti orang dewasa sehingga mereka merasa terpaksa dan terbebani. Metode belajar yang seperti itu justru dikhawatirkan dapat membuat anak stress dan membahayakan perkembangannya. Orang tua dan para pendidik perlu memperhatikan strategi pembelajaran literasi awal yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak usia dini, dimana terdapat beberapa elemen atau komponen yang mencakup: pemahaman bahasa lisan (berbicara dan mendengarkan); pemahaman/pengenalan buku; pemahaman kata dan bunyi; pengenalan/pemahaman huruf atau alpabet; dan pemahaman/pengenalan tulisan.

Menurut Vygotsky, anak akan secara aktif menyusun pengetahuan dan memberi fokus pada bagaimana pentingnya interaksi sosial budaya terhadap perkembangan kognitif mereka.¹¹ Pengajaran pada anak tentunya harus menyenangkan, karena pembelajaran yang tidak menggunakan media atau metode bermain kurang dapat mengoptimalkan fungsi psikis, fisik dan sensoris

¹¹ L S VYGOTSKY, *Mind in Society*, ed. by Michael Cole and others (Harvard University Press, 1978). hlm.19.

anak yang tengah berkembang pesat. Dengan demikian, perkembangan kognitif anak dipengaruhi oleh pola interaksi dengan orang-orang terdekat anak, yaitu bagaimana orang tua memberikan stimulasi kemampuan literasi pada anak. Bagi anak, rumah adalah sekolah pertama, dengan orang tua sebagai guru dan membaca adalah pelajaran pertamanya. Maka apabila distimulasi sejak dini anak akan mampu menguasai kemampuan literasi selanjutnya dengan lebih mudah. Oleh sebab itu, diperlukan suatu kegiatan terstruktur dalam suatu program stimulasi literasi pada anak di rumah secara konsisten, terarah, dan tepat.

Salah satu lembaga Rumah Main yang cukup baik dalam penggunaan metode peningkatan kemampuan literasi awal anak usia dini adalah Rumah Main Cikal Bandung. Hal tersebut dibuktikan berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan kepala sekolah di rumah main cikal. Sehingga mendapatkan data bahwa dalam uraian Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Rumah Cikal Utama, pengembangan kemampuan literasi anak menjadi pertunjukan untuk mengoptimalkan kemampuan menerima, mengolah, dan menyikapi informasi dalam kesehariannya. Dalam tahapan pendidikan anak usia dini (PAUD) guru berperan penting dalam memberikan pembelajaran literasi bagi anak-anak usia dimulai dari momen pertemuan guru-anak di pagi hari saat dimulainya sesi bermain dan belajar bersama. Di Rumah Utama Cikal, guru berperan penting dalam memberikan pembelajaran literasi. Literasi untuk anak usia dini sudah dimulai sejak pagi hari ketika ia bertemu anak di sekolah. Memberikan salam dan menanyakan kabar merupakan salah satu bentuk literasi yang terjadi, dimana anak merespon apa yang guru ucapkan. Mengasah literasi anak sejak usia dini di Rumah Utama Cikal sebagai lembaga pendidikan bagi anak usia dini, menurutnya, ditujukan untuk mengasah 4 kemampuan anak usia dini sebagai berikut: Mengasah kemampuan anak-anak mengungkapkan perasaan, mengasah mendorong diri anak untuk mengungkapkan keinginan secara verbal atau non-verbal, mengasah kemampuan anak menerima, mengolah dan menyikapi setiap informasi yang diterimanya. Mengasah kemampuan berpikir kritis dan logis dalam situasi perilaku. Mengingat

kemampuan literasi anak itu tidak hanya mencakup kemampuan membaca dan/atau menulis saja, melainkan juga kemampuan-kemampuan lainnya, beliau pun menekankan akan pentingnya literasi yang diterapkan pada anak usia dini sebagai nyanyian yang harus dikembangkan, dibiasakan, dan diterapkan di Pendidikan Anak Usia Dini.¹²

Peneliti menemukan fenomena menarik mengenai salah satu kegiatan dalam upaya mengembangkan kemampuan literasi dini pada Taman Anak di Rumah Main Cikal Bandung. Salah satu keunikan yang ada di Rumah Main Cikal Bandung yaitu kegiatan “Sesi pilih-pilih”. Kegiatan “Pilih-pilih” tersebut berupaya untuk mengembangkan kemampuan literasi awal anak usia dini. Dimana kegiatan tersebut mendorong anak untuk memilih area belajar atau sudut bermain kesukaannya dengan media pembelajaran yang disukai anak.¹³

Penelitian ini menggambarkan proses pembelajaran pada Rumah Main Cikal Bandung melalui proses kegiatan “sesi pilih-pilih” yang dilakukan oleh guru, dan murid. Kegiatan ini merupakan pembelajaran yang mendorong anak untuk memilih area belajar atau sudut bermain kesukaannya dengan media pembelajaran yang menjadi favoritnya yang terdiri dari area rupa-rupa, area baca-baca, area balok-balok, area cocok-cocok dan area pura-pura . Dengan demikian ditemukan gambaran pola pengembangan literasi yang efektif dan humanis bagi anak usia dini.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam terkait kegiatan “sesi pilih-pilih” yang digunakan sebagai metode dalam mengembangkan kemampuan literasi awal anak usia dini yang digunakan di Rumah Main Cikal Bandung. Oleh karena itu, untuk mendapatkan informasi tersebut maka peneliti akan melakukan penelitian deskriptif kualitatif dengan judul **“Pengembangan Kemampuan Literasi Awal Anak Usia Dini Melalui Kegiatan “Sesi Pilih-Pilih” di Rumah Main Cikal Bandung”**.

¹² Wawancara dengan Dewi Parisma, Selaku Pendidik Rumah Cikal, pada tanggal 19 Juli 2023

¹³ Salsabila Fitriana, ‘*Pentingnya Pengembangan Literasi Di Pendidikan Anak Usia Dini, Asah 4 Kemampuan Berikut Ini!*’, Tim Digital Cikal.

B. Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan penjelasan dari tujuan penelitian yang digambarkan pada konsep yang ada pada judul skripsi agar tidak terjadi kesalahpahaman. Definisi konseptual dari judul "Mengembangkan Kemampuan Literasi Awal Anak Usia Dini Melalui Kegiatan “Sesi Pilih-Pilih” di Rumah Main Cikal Bandung “ yaitu sebagai berikut:

1. Kemampuan Literasi Awal

Mengembangkan literasi merupakan suatu upaya sebagai modal sosial dalam elemen pokok yang memiliki hubungan kerjasama dalam menjalin komunikasi, memberi dukungan serta keteladanan dari orang tua dan fasilitator untuk menciptakan lingkungan belajar. Kondisi ini menghadirkan parenting di sekolah yang terpadu dengan proses pembelajaran secara alami dan bukan kegiatan yang diselenggarakan secara terbatas pada setiap semester yang bersifat monoton. Maksud dari mengembangkan literasi pada penelitian ini adalah cara yang digunakan oleh kepala sekolah maupun guru di Rumah Main Cikal Bandung yang sudah di pikirkan secara matang kemudian diterapkan ketika pembelajaran berlangsung.

Kemampuan literasi awal adalah pengetahuan, sikap dan keterampilan seorang anak usia dini yang berkaitan dengan membaca dan menulis sebelum menguasai kemampuan formal pada usia sekolah. Konsep literasi awal pada anak merupakan proses berkelanjutan yang sangat dinamis, mulai dari munculnya rasa ingin tahu, kemampuan berpikir kritis, berbahasa lisan, hingga pada kemampuan membaca dan menulis. Kemampuan tersebut mengikuti perkembangan zaman untuk digunakan dalam proses belajar sepanjang hayatnya. Oleh karena itu, literasi awal yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh anak usia dini dalam menerima, mengolah, dan menyikapi informasi dalam kesehariannya.

2. Anak Usia Dini

Pengertian anak usia dini menurut undang-undang no. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang disebut dengan anak usia dini adalah anak usia 0- 6 tahun, sedangkan menurut para ahli adalah anak usia 0-8 tahun. Pendidikan anak usia dini merupakan pembahasan yang sangat luas dan sangat menarik untuk dikaji, karena usia dini merupakan awal dari pertumbuhan dan perkembangan anak. Proses pencapaian kompetensi di Rumah Main Cikal dibagi menjadi 3 (tiga) tahapan mulai dari Prasekolah, sebagai berikut :

- a) Tahap A : Kelas Adik-Adik (usia 6 hingga 24 Bulan)
- b) Tahap B : Kakak-Kakak - Prasekolah (usia 2 sampai 4 Tahun)
- c) Tahap C: Resepsi Junior - Resepsi Senior (usia 4 hingga 6 Tahun)

Dari penjelasan tersebut yang dimaksud anak usia dini pada penelitian ini adalah mereka yang berusia Resepsi (usia 4-6 tahun) di Rumah Main Cikal Bandung.

3. Kegiatan “Sesi pilih-pilih”

“Sesi pilih-pilih” merupakan salah satu kegiatan yang diterapkan di Rumah Main Cikal Bandung dalam mengembangkan kemampuan literasi anak dengan kesepakatan bersama. Kegiatan ini merupakan pembelajaran yang mendorong anak untuk memilih area belajar atau sudut bermain kesukaannya dengan media pembelajaran yang menjadi favoritnya. Area tersebut terdiri dari area rupa-rupa (Play dough, cat, kuat, kertas, gunting, krayon, dll), area baca-baca (buku cerita 2 dimensi dan buku cerita 3 dimensi), area balok-balok (balok susun, stacko, roket susun, lego, dll), area cocok-cocok (puzzle bangun datar, puzzle huruf, puzzle angka, dll) dan area pura-pura (mainan dokter, swalayan, dll). Peran guru dalam kegiatan ini adalah memastikan dan mengamati anak-anak terlibat saat membuat kesepakatan tersebut. Dari semua proses kegiatan “sesi pilih-pilih”, pembelajaran literasi sudah terjadi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka dapat disimpulkan rumusan masalah dari penelitian ini yaitu “Bagaimana proses pengembangan literasi awal anak usia dini melalui kegiatan “sesi pilih-pilih” di Rumah Main Cikal Bandung?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu peneliti ingin mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan “sesi pilih-pilih” dalam pengembangan literasi awal anak usia dini di Rumah Main Cikal Bandung.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dibagi menjadi dua yaitu manfaat umum dan manfaat khusus:

a. Manfaat Umum

Secara umum penelitian ini dapat memberikan pengetahuan baru dalam mengembangkan kemampuan literasi awal anak usia dini.

b. Manfaat Khusus

Manfaat khusus pada penelitian ini ditujukan bagi:

1) Bagi guru

Bagi guru penelitian ini dapat memberikan pengetahuan tambahan dalam meningkatkan dan memperbaiki proses belajar, mendapat kepekaan dan menemukan permasalahan pembelajaran.

2) Bagi Sekolah

Bagi sekolah penelitian ini dapat menjadi masukan yang positif guna membina para guru atau pendidik untuk mengembangkan kemampuan literasi awal anak.

3) Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya penelitian ini dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk menulis dan menganalisis suatu penelitian serta mengetahui langkah peneliti selanjutnya salah atau benar.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berfungsi untuk memberikan penjelasan terkait kerangka penelitian yang disajikan dari awal hingga akhir penelitian, berikut sistematika pembahasan pada skripsi ini:

Pada bagian awal skripsi ini berisi halaman judul, pernyataan tidak melakukan plagiasi, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

Bagian yang utama dari skripsi ini adalah pokok-pokok permasalahan yang terdiri dari beberapa bab sesuai dengan kebutuhan pada ketuntasan sebuah laporan penelitian. Kualitatif deskriptif adalah jenis metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yang meliputi 5 bab yaitu:

Bab I adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah landasan teori yang terdiri dari kerangka teori yang dibagi menjadi dua sub bab. Sub bab pertama yaitu Kemampuan Literasi Awal yang terdiri dari Definisi Literasi dan Definisi Literasi Awal Anak Usia Dini. Sub bab kedua yaitu Anak Usia Dini yang terdiri dari Definisi Anak Usia Dini, Kegiatan Anak Usia Dini, dan Pengembangan Kemampuan Literasi Awal Anak Usia Dini. Penelitian Terkait yang terdiri dari jurnal-jurnal penelitian terdahulu yang relevan dengan objek penelitian yang sedang dikaji.

Bab III adalah metode penelitian yang terdiri dari Jenis Penelitian, Setting Penelitian, Objek dan Subjek Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, dan Teknik Uji Keabsahan Data.

Bab IV adalah hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari dari tiga sub bab. Sub bab pertama yaitu Kegiatan Mengembangkan Literasi Awal Anak Usia Dini di Rumah Main Cikal Bandung. Sub bab kedua yaitu Pengembangan Literasi Awal Anak Usia Dini Melalui Kegiatan “Sesi Pilih-pilih” di Rumah Main Cikal Bandung. Sub bab ketiga yaitu Hambatan Kegiatan “sesi pilih-pilih” di Rumah Main Cikal Bandung.

Bab V adalah penutup yang terdiri dari Kesimpulan, keterbatasan penelitian dan Saran. Bagian terakhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Kemampuan Literasi Awal

a. Literasi

Literasi merupakan suatu keterampilan yang dibutuhkan oleh setiap manusia dalam mengolah dan memahami informasi saat melakukan proses membaca dan menulis. Definisi literasi selalu berkembang dan berevolusi sesuai dengan tuntutan zaman. Dahulu, sebelum teknologi informasi dan ilmu pengetahuan berkembang dengan pesat, literasi didefinisikan hanya kemampuan membaca dan menulis. Jadi pada persoalannya literasi hanya sebatas pada ketidakmampuan orang dalam memahami “aksara” atau “bahasa tulis” untuk keterampilan membaca dan menulis. Literasi berasal dari bahasa latin, yaitu *literatus*, artinya ditandai dengan huruf, melek huruf atau berpendidikan.¹⁴ Pada abad pertengahan, seseorang dikatakan sebagai “*literatus*” apabila orang tersebut dapat dan mahir membaca dan menulis dalam bahasa Latin. Disinilah literasi dapat diartikan sebagai kemampuan membaca dan menulis anak dengan menggunakan sistem bahasa simbol.¹⁵ Namun saat ini, definisi literasi memiliki cakupan yang lebih luas serta sudah merambah pada praktik kultural yang berkaitan dengan persoalan sosial dan politik. Bahkan terdapat beberapa ungkapan literasi seperti literasi sains, literasi komputer, literasi informasi, literasi virtual, literasi matematika dan lain-lain. Selain itu, adanya konsep literasi yang komprehensif seperti literasi kaitannya dengan bahasa, literasi dengan psikologi, literasi dengan sosial budaya, literasi dengan berpikir tinggi, literasi dengan keterampilan hidup dan seterusnya merupakan landasan yang kuat bagi

¹⁴ Uus Toharudin, Sri Hendrawati, and Andrian Rustaman, *Membangun Literasi Sains Peserta Didik*, 2011. hlm.22

¹⁵ Singgih D Gunarsa, *Dari Anak Sampai Usia Lanjut*, 2nd edn (BPK Gunung Mulia, 2006). hlm.41

vmereka untuk mendalami literasi. Almerico menjelaskan bahwa literasi terus didefinisikan secara berkembang, yang secara keseluruhan mencerminkan fokus membaca dan menulis pada makna berpikir dan bernalar yang luas serta melek. Dengan demikian literasi tidak semata-mata hanya praktik membaca dan menulis tetapi lebih luas dari itu.

Menurut Alwasilah, literasi adalah memahami, melibatkan, menggunakan, menganalisis dan mentransformasi teks.¹⁶ European Literacy Policy Network mendefinisikannya sebagai kemampuan membaca dan menulis serta kemampuan memahami dan menggunakan informasi dari semua jenis media.¹⁷ Satria Darma literasi dipahami sebagai kemampuan membaca dan menulis serta mengartikan literasi sebagai seperangkat kemampuan mengolah informasi, jauh di atas kemampuan mengurai dan memahami bahan bacaan sekolah.¹⁸ Pengertian itu berkembang menjadi konsep literasi fungsional, yaitu literasi yang terkait dengan berbagai fungsi dan keterampilan hidup. Dapat dimengerti bahwa literasi adalah suatu keterampilan yang dimiliki seseorang yang berhubungan dengan pengetahuan sebagai sebuah konsep pemahaman ilmu yang mendalam. Namun, bukan tentang itu saja tetapi juga mengetahui, mengerti dan dapat mengembangkan pengetahuan.

Kemampuan literasi pada awalnya adalah kemampuan membaca dan menulis. Awal pendidikan di Indonesia mengenal literasi dengan istilah pengajaran bahasa atau pelajaran bahasa. Namun, sesuai dengan perkembangan zaman yang sangat cepat maka makna literasi juga ikut berkembang sehingga maknanya tidak sekadar membaca dan menulis. Rumusan literasi yang dibuat oleh Kemendikbud yaitu kemampuan

¹⁶ Arlistya Putri, 'Penerapan Pembelajaran Literasi Di TK Rumahku Tumbuh Application Of Literation Learning In Rumahku Tumbuh Kindergarten', 2020, hlm.40.

¹⁷ Novra Melisa P. Hutabarat, 'Peningkatan Kemampuan Literasi Bahasa Inggris Dengan Media Pembelajaran Storytelling Di SD Negeri 095175 Parbungaan', Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Nommensen Siantar (JP2NS), 3.1 (2023), hlm. 1–12.

¹⁸ Satria Dharma, 'Surabaya Kota Literasi', 2014. hlm.13

mengakses, memahami dan menggunakan informasi secara kritis.¹⁹ Pemahaman akan mudah jika seseorang sadar bahwa mereka mencari informasi karena adanya kebutuhan atau karena adanya konsep yang harus dielaborasi. Jika mencari informasi berdasarkan hal itu, maka merak akan mudah memahami informasi yang didapat. Memahami berarti terdapat hal baru yang dapat digunakan sebagai membangun pengetahuan. Menggunakan apa yang didapat serta memahami apa yang dipahami merupakan hal yang penting. Hal tersebut berarti seseorang memahami informasi juga bermakna dapat digunakan untuk sebuah konsep ilmu baru atau sebuah produk. Ada saatnya seseorang terlibat langsung dalam kegiatan literasi karena mereka ingin membuat atau melakukan sesuatu, rajin mencari informasi dari berbagai sumber.

Meskipun pengertian literasi berkembang pesat, tetapi masih berkaitan dengan bahasa. Dengan demikian, makna literasi berkembang dari sederhana menjadi lebih kompleks. Adler dan Pouwels mengungkapkan semua itu menandakan bahwa literasi menjadi episentrum perkembangan, bahkan kemajuan berbagai lapangan kehidupan kebudayaan dan peradaban baik pada masa kuno, masa lalu maupun masa kini.²⁰

Seorang dikatakan literat jika ia sudah bisa memahami sesuatu karena membaca informasi yang tepat dan melakukan sesuatu berdasarkan pemahamannya terhadap isi bacaan tersebut. Kepekaan atau literasi pada seseorang tentu tidak muncul begitu saja. Tidak ada manusia yang sudah literat sejak lahir. Menciptakan generasi literat membutuhkan proses panjang dan sarana yang kondusif. Kimbey menyatakan kebiasaan adalah perbuatan yang dilakukan secara berulang-ulang tanpa adanya unsur paksaan.²¹ Kebiasaan bukanlah sesuatu yang alamiah dalam diri manusia tetapi merupakan hasil proses

¹⁹ P J Adler and R L Pouwels, *World Civilizations* (Cengage Learning, 2011). hlm.21

²⁰ Adler and Pouwels. *World Civilizations* (Cengage Learning, 2011). hlm. 51

²¹ Frank Webster, *'YOMOCO' Membaca dan Berdiskusi dalam Satu Aplikasi : Program Inovatif dan Interaktif Meningkatkan Budaya Literasi*, 1 (2019), hlm.105

belajar dan pengaruh pengalaman dan keadaan lingkungan sekitar. Karena itu kebiasaan dapat dibina dan ditumbuh kembangkan. Dengan mendasarkan pada batasan bahwa literasi adalah kinerja yang terkait dengan membaca, berpikir dan menulis²² maka kinerja berliterasi terkait dengan pikiran sadar dalam memahami informasi melalui bahasa, proses sadar memahami informasi dan kemampuan menuangkan ide gagasan. Literasi tidak sekedar melibatkan proses eksternal yang terkait dengan ajakan dan pengkondisian saja, tetapi juga proses mental dan sadar yang kompleks. Dari hal tersebut dapat dilihat bahwa masifnya ajakan dan gerakan masal berliterasi tidak serta merta membuat individu langsung mengubah dirinya menjadi literat melalui berbagai perilaku literasi.

b. Literasi Awal Anak Usia Dini

Perkembangan literasi dimulai pada masa bayi. Bayi, batita dan anak dua tahun belajar mencintai buku, mendengar dan membuat suara dan memahami bahasa. Literasi merupakan proses yang dimulai sejak lahir saat bayi mulai bereksperimen oleh bahasa lisannya.²³

Levey dan Polirstok dalam Sumarwan menyatakan bahwa anak mendengar permainan kata, cerita, lagu dan sajak merupakan bahan dasar untuk kemunculan literasi awal mereka.²⁴ Menurut penelitian yang dilakukan oleh Lisnawati Ruhaena kemampuan literasi awal adalah pengetahuan, sikap dan keterampilan seorang anak usia dini yang berkaitan dengan membaca dan menulis sebelum menguasai kemampuan formal pada usia sekolah. Kemampuan tersebut diukur menggunakan alat ukur kemampuan literasi awal dari Ruhaena yang berisi komponen-komponen literasi awal, yaitu minat membaca,

²² R Fisher, *Teaching Children to Think* (Stanley Thornes, 2005). hlm.22

²³ Tyran L. Wright Holly B Lane, 'Maximizing the Effectiveness of Reading Aloud', *International Literacy Assosiation*, 60 (2011). hlm.10

²⁴ Eri Sumarwan, *Literasi Anak : Sebuah Panduan Memahami Baca Tulis Anak Sejak Dini*, Seri pendi (Gambang, 2016). hlm.104

kemampuan bahasa, kesadaran fonologis, kemampuan membaca, dan kemampuan menulis.²⁵

Kemunculan literasi awal anak mengacu pada pengetahuan, kemampuan, dan sikap tentang membaca dan menulis sebelum mereka memasuki sekolah formal.²⁶ Kemunculan literasi pada anak-anak adalah proses pengembangan kesadaran tentang membaca dan menulis sebelum mereka benar-benar dapat membaca atau menulis.²⁷ Sedangkan anak-anak prasekolah terlibat dengan kegiatan literasi seperti : mendengar cerita, menulis nama mereka, dan membuat tanda seperti cetakan. Literasi pada anak usia dini dikenalkan melalui kegiatan yang menyenangkan, menghibur dan sesuai dengan perkembangan anak. Kegiatan literasi bagi anak usia dini bukan hanya kegiatan membaca secara langsung menggunakan buku, tetapi lebih kepada membaca lingkungan sekitar dengan membawa anak ke tempat-tempat dimana mereka bisa langsung terlibat dengan kegiatan tersebut.

Literasi dapat dikuasai oleh anak-anak dengan kegiatan bermain-main dilingkungan mereka. Tetapi dalam mengembangkan kemampuan membaca dan menulis anak tetap membutuhkan panduan dan dukungan dari orang dewasa baik dengan bahasa lisan maupun tulisan.

Konsep literasi awal pada anak merupakan proses berkelanjutan yang sangat dinamis, mulai dari munculnya rasa ingin tahu, kemampuan berpikir kritis, berbahasa lisan, hingga pada kemampuan membaca dan menulis. Kemampuan tersebut mengikuti perkembangan zaman untuk digunakan dalam proses belajar sepanjang hayatnya.²⁸ kemampuan literasi dini pada anak usia 4-6 tahun adalah fondasi krusial dalam

²⁵ Lisnawati Ruhaena, '*Proses Pencapaian Kemampuan Literasi Dasar Anak Prasekolah Dan Dukungan Faktor-Faktor Dalam Keluarga*', 2016, hlm. 1-23.

²⁶ Widyaning Hapsari, Lisnawati Ruhaena, and Wiwien Dinar Pratisti, 'Peningkatan Kemampuan Literasi Awal Anak Prasekolah Melalui Program Stimulasi', *Jurnal Psikologi*, 44.3 (2017), hlm. 177,

²⁷ Novita Sari, '*Aktivitas Bermain, Perkembangan Literasi Awal Dan Tempat Penitipan Anak (Daycare)*', Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP, 2.1 (2019), hlm.67.

²⁸ Arika Novrani, dkk, '*Pengembangan Literasi Untuk Anak Usia 5-6 Tahun*', Buku Saku, 2021, hlm. 64

pembentukan kemampuan membaca, menulis, dan berbicara di masa depan. Anak usia 4-6 tahun memiliki rasa ingin tahu yang besar dan seringkali menyukai eksplorasi. Mereka akan mengeksplorasi lingkungan sekitar mereka dengan menggunakan indera mereka, mengamati dan menemukan hal-hal baru. Hal ini dapat memicu kreativitas mereka.²⁹ Anak usia 4-6 tahun yang pada umumnya sedang belajar di taman kanak-kanak dan bisa juga di sebut usia pra sekolah. Kemampuan berpikir anak pada usia 4-6 tahun berada pada tahap pra operasional. Seperti yang dikemukakan Piaget, fungsi simbolik anak berkembang dengan pesat. Fungsi simbolik juga berkaitan dengan kemampuan anak untuk membayangkan tentang suatu benda, objek lainnya secara mental, dan objek kongkrit. Oleh sebab itu perkembangan bahasa anak pada fase ini diwarnai oleh fungsi simbolik. Selama masa ini berbicara pada diri sendiri merupakan bagian dari kehidupan anak. Anak sangat senang bermain bahasa dan bernyanyi. Pada usia 4-6 tahun anak akan sudah dapat berbicara dengan bahasa yang baik.³⁰

Literasi pada anak usia dini sangat erat kaitannya dengan perkembangan kemampuan berbahasa anak, dimana pada usia 4-6 tahun anak harus mampu memahami bahasa dan menyampaikan bahasa, yang berkaitan dengan proses keaksaraan awal. Pada tahap ini merupakan masa terbaik bagi anak untuk lebih mudah belajar berbagai hal melalui indranya (pendengaran, penglihatan, perasa, peraba, penciuman) dalam mengembangkan kemampuannya berliterasi. Kemampuan literasi yang muncul pada tahap ini diantara lain adalah memahami Bahasa, mengungkapkan Bahasa, keaksaraan. Berikut penjelasan dari beberapa indikator tersebut :

²⁹ Monika, dkk, 'Analisis Kendala Literasi Bagi Anak Usia 4-6 tahun di PAUD', Jurnal Ilmiah PGSD, 10.01, 2022, hlm.2

³⁰ Nur anisa abdul Wahab, dkk. 'Literasi Membaca Permulaan Anak Usia 4-6 Tahun Melalui Media Papan Kata di TK Mekar Wangi Desa Botubarani', Jurna Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, 5.1, hlm.34

- 1) Memahami Bahasa
 - a) Mengerti beberapa instruksi secara bersamaan
 - b) Mengulang kalimat yang lebih kompleks
 - c) Memahami aturan dalam suatu permainan
 - d) Senang dan menghargai bacaan
- 2) Mengungkapkan Bahasa
 - a) Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks
 - b) Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama
 - c) Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung
 - d) Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat-predikat keterangan)
 - e) Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain
 - f) Melanjutkan Sebagian cerita/dongeng yang telah diperdengarkan
 - g) Menunjukkan pemahaman konsep-konsep dalam buku cerita
- 3) Keaksaraan
 - a) Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal
 - b) Mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada disekitarnya
 - c) Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama
 - d) Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf
 - e) Membaca nama sendiri
 - f) Menuliskan nama sendiri
 - g) Memahami arti kata dalam cerita³¹

³¹ Novrani, dkk, 'Pengembangan Literasi Untuk Anak Usia 5-6 Tahun', Buku Saku, 2021, hlm. 64.

Pengembangan keterampilan literasi awal dapat dimulai sejak anak lahir melalui penataan lingkungan yang mendukung munculnya literasi pada anak serta kegiatan sehari-hari bersama orang tua, keluarga lain maupun guru di sekolah.³² Saat anak sudah mulai menguasai bahasa lisan dengan baik (berbicara dan mendengarkan), maka anak akan dapat mengenal bahasa tulisan dengan lebih baik saat ia memiliki kosakata yang cukup, dapat memahami bahasa, dapat berkomunikasi dengan orang lain melalui bahasa lisan, dan mengenali simbol. Pengalaman literasi yang bermakna dapat diperoleh anak melalui interaksi antara teman sebaya, guru, orang tua, dan lingkungan sekitarnya. Informasi dan keterampilan yang dikembangkan melalui pengalaman literasi yang bermakna, akan membantu anak dalam memecahkan masalah dan berpikir kritis. Guru sangat berperan penting dalam memberikan pengalaman literasi yang bermakna bagi anak. Diperlukan adanya kerja sama antara guru dan orang tua dalam mengembangkan kemampuan literasi. Dukungan yang diberikan oleh guru sangat mempengaruhi proses pengembangan literasi awal anak. Dukungan yang dapat diberikan guru dalam memberikan pengalaman literasi yang bermakna diantaranya:

1) Menciptakan suasana yang nyaman dan menyenangkan.

Anak senantiasa diberikan kesempatan untuk mengungkapkan ide, informasi, dan perasaannya. Hal ini akan membuat anak percaya diri dan anak pun akan terlatih menjadi pendengar yang baik.

2) Memperlakukan anak dengan penuh penghargaan.

Hal ini akan membuat anak merasa diterima dan dipercaya.

3) Mendorong anak untuk berpikir kritis dengan mengajukan pertanyaan terbuka.

³² Novrani, dkk, 'Pengembangan Literasi Untuk Anak Usia 5-6 Tahun', Buku Saku, 2021, hlm.4.

Pertanyaan terbuka mengundang anak untuk menjelaskan, menceritakan, atau memberikan informasi.

2. Anak Usia Dini

a. Anak Usia Dini

Pengertian anak usia dini memiliki batasan usia dan pemahaman yang beragam, tergantung dari sudut pandang yang digunakan. Secara tradisional pemahaman tentang anak sering diidentifikasi sebagai manusia dewasa mini, masih polos dan belum bisa apa-apa atau dengan kata lain belum mampu berpikir. Pemahaman lain tentang anak usia dini adalah anak merupakan manusia kecil yang memiliki potensi yang masih harus dikembangkan. Anak usia dini merupakan sebutan bagi anak yang berusia 3 hingga 6 tahun.³³ Ahli lain seperti Salvin mendefinisikan anak usia dini yaitu mereka yang berusia 3 sampai 5 tahun.³⁴ Sedangkan Carol & Barbara menyatakan bahwa anak usia dini adalah mereka yang berusia di bawah 6 tahun.³⁵ Hurlock mengemukakan bahwa masa anak usia dini dimulai setelah bayi yang penuh dengan ketergantungan, yaitu kira-kira usia 2 tahun sampai saat anak matang secara seksual.³⁶

Al-Ghozali, dalam kitabnya “Ihya Ulumuddin” menjelaskan tentang hakikat anak sebagai berikut³⁷ “Anak itu merupakan amanat bagi kedua orang tuanya, dan hatinya yang bersih merupakan permata yang mahal, masih polos dan belum tersentuh goresan dan lukisan apapun, masih dapat menerima pahatan apa saja, dan siap mengikuti pengaruh apapun yang disuguhkan kepadanya. Jika anak itu dibiasakan pada hal-hal yang

³³ S Patmonodewo and Departemen Pendidikan & Kebudayaan, *Pendidikan Anak Prasekolah* (Rineka Cipta bekerjasama dengan Departemen Pendidikan & Kebudayaan, 2000). hlm.76

³⁴ Binfas, *Proceedings Inernational Seminar & Book Review Of Mamonism* (Uhamka Press, 2021). hlm. 22.

³⁵ Ria Aggraeni, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Penggunaan Media Papan Flanel Pada Anak* (Skripsi), 2015, hlm.12.

³⁶ Elizabeth Bergner Hurlock, ‘Elizabeth_Hurlock_Psikologi_Perkembangan.Pdf’, 1980, hlm. 447.

³⁷ Wiwik Pratiwi, ‘Konsep Bermain Pada Anak Usia Dini’, *Manajemen Pendidikan Islam*, 5 (2017), hlm.17.

bain diajarinya, maka ia akan tumbuh dan berkembang diatas kebaikan tersebut, dan ia akan bahagia di dunia dan akhirat. Orang tuannya, gurunya dan pengasuhnya akan bersama-sama memperoleh pahalanya. Sebaliknya apabila anak tersebut dibiasakan pada hal-hal yang buruk, dan dibiarkan liar seperti binatang, ia akan celaka dan rusak dalam hidupnya, dosanya juga akan dipikul oleh orang-orang yang bertanggung jawab dan mengurusinya”

Definisi anak usia dini yang dikemukakan oleh NAEYC (National Assosiation Education for Young Chlidren) adalah sekelompok individu yang berada pada rentang usia antara 0 – 8 tahun.³⁸ Menurut UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 Pasal 28 ayat 1, rentangan anak usia dini adalah 0-6 tahun yang tergambar dalam pernyataan yang berbunyi: pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.³⁹

Berdasarkan beberapa definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa anak usia dini adalah mereka yang memiliki usia di bawah 6 tahun termasuk juga mereka yang masih berada dalam kandungan yang sedang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan fisik, mental, kepribadian, dan intelektualnya baik yang terlayani maupun tidak terlayani di lembaga pendidikan anak usia dini.

Anak usia dini merupakan sekelompok manusia yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan. Pada usia tersebut para ahli menyebutnya sebagai masa emas (Golden Age) yang hanya terjadi satu kali dalam perkembangan kehidupan manusia. Anak merupakan masa belajar yang paling potensial, NAEYC mengemukakan bahwa masa-

³⁸ Aris Priyanto, 'Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bermain', Journal.Uny.Ac.Id, 02, 2014. hlm.13

³⁹ Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat Dan Kreativitas Anak Sekolah : Petunjuk Bagi Para Guru Dan Orang Tua* (gramedia widiasarana Indonesia, 1992). hlm.33

masa awal kehidupan tersebut sebagai masa-masanya belajar dengan slogannya: “*Early Years are Learning Years*”.⁴⁰ Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini perlu diarahkan pada fisik, kognitif, sosio emosional, bahasa, dan kreativitas yang seimbang sebagai peletak dasar yang tepat guna pembentukan pribadi yang utuh. Hal ini disebabkan bahwa selama rentang waktu usia dini, anak mengalami berbagai pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat dan pesat pada berbagai aspek. Pada periode ini hampir seluruh potensi anak mengalami masa peka untuk tumbuh dan berkembang secara cepat dan hebat. Oleh karena itu, pada masa ini anak sangat membutuhkan stimulasi dan rangsangan dari lingkungannya.

b. Kegiatan Anak Usia Dini

Prinsip pendidikan anak usia dini adalah bermain sambil belajar atau belajar melalui bermain. Jadi, perlu diingat bahwa pada usia ini anak tidak harus diajari membaca, menulis, dan berhitung (calistung). Tapi, dapat mengenalkannya pada kegiatan belajar sambil memfasilitasi minat belajarnya tersebut.

Bermain merupakan aktivitas yang menyenangkan yang dilakukan atas dasar suatu kesenangan dan tanpa mempertimbangkan hasil akhir dan dilakukan secara suka rela dengan tahapan perkembangan dimulai dari tahapan manipulatif, simbolis, eksplorasi, eksperimen dan tahapan dapat dikenal. Melalui bermain aspek perkembangan motorik, sosial, emosional, bahasa anak akan berkembang jika dalam kegiatan main anak usia dini di dukung oleh tiga jenis main yaitu: main sensorimotor, main peran, main konstruktif.⁴¹

Salah satu fungsi penting bermain menurut Piaget ialah memberikan kesempatan kepada anak untuk mengasimilasi kenyataan terhadap dirinya dan dirinya terhadap kenyataan. Sebagai implikasi dari beberapa

⁴⁰ Munandar. *Mengembangkan Bakat Dan Kreativitas Anak Sekolah : Petunjuk Bagi Para Guru Dan Orang Tua* (gramedia widiasarana Indonesia, 1992). hlm.45

⁴¹ Wiwik Pratiwi. ‘*Konsep Bermain Pada Anak Usia Dini*’, Manajemen Pendidikan Islam , 5 (2017). hlm. 56

konsep tentang pentingnya bermain terhadap pembelajaran di Taman Kanak-kanak adalah menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan anak dapat belajar sambil bermain dan bermain seraya belajar secara efektif. Pentingnya bermain menurut Piaget dalam Riete de Vries merupakan wahana yang penting yang dibutuhkan untuk perkembangan berpikir anak.⁴²

Teori yang dikemukakan oleh Montolalu dkk menyatakan bahwa pengaruh bermain bagi perkembangan anak dapat mempengaruhi perkembangan fisik, dorongan komunikasi, penyaluran energi emosional yang terpendam, penyaluran bagi kebutuhan dan keinginan, sumber belajar, rangsangan bagi kreativitas, perkembangan wawasan diri, belajar bermasyarakat, standar moral, belajar bermain sesuai dengan peran jenis kelamin, perkembangan ciri kepribadian yang diinginkan.⁴³ Bermain merupakan sarana anak untuk belajar mengenal lingkungan dan merupakan kebutuhan yang paling penting serta mendasar bagi anak khususnya untuk anak usia dini, melalui bermain anak dapat memenuhi seluruh aspek kebutuhan perkembangan kognitif, afektif, sosial, emosi, motorik dan bahasa.

Docket dan Fleer berpendapat bahwa bermain merupakan kebutuhan bagi anak, karena melalui bermain anak akan memperoleh pengetahuan yang dapat mengembangkan kemampuan dirinya.⁴⁴ Sejalan dengan teori tersebut Susanto mengemukakan bahwa bermain dapat membentuk sikap mental dan nilai-nilai kepribadian anak diantaranya :

- 1) Dengan bermain itu anak belajar menyadari keteraturan, peraturan dan berlatih menjalankan komitmen yang dibangun dalam permainan tersebut.

⁴² Mochammad Syamsuddin, dkk, 'Sejarah Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Dan Pendidikan Masyarakat', 2015, hlm.26.

⁴³ Elizabeth Bergner Hurlock. *Psikologi Perkembangan*, 1980. hlm. 34.

⁴⁴ Nita Apriyani, 'Metode Bermain Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini', Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 5.2 (2021), hlm.40.

- 2) Anak belajar menyelesaikan masalah dalam kesulitan terendah sampai yang tertinggi.
- 3) Anak berlatih sabar menunggu giliran setelah temannya menyelesaikan permainannya.
- 4) Anak berlatih bersaing dan membentuk motivasi dan harapan hari esok akan ada peluang memenangkan permainan.
- 5) Anak-anak sejak dini belajar menghadapi resiko kekalahan yang dihadapi dari permainan.⁴⁵

Usia dini merupakan fase kehidupan yang unik, dan berada pada masa proses perubahan berupa pertumbuhan, perkembangan, pematangan, dan penyempurnaan, baik pada aspek jasmani maupun rohaninya. Anak memiliki suatu ciri yang khas yaitu selalu tumbuh dan berkembang sejak konsepsi sampai berakhirnya masa remaja. Hal ini yang membedakan anak dengan orang dewasa, anak bukan miniatur orang dewasa sebab anak menunjukkan ciri-ciri pertumbuhan dan perkembangan sesuai dengan usianya.

Bermain mempunyai makna penting bagi pertumbuhan anak. terdapat enam belas nilai bermain bagi anak. Diantaranya yaitu:

- 1) Bermain membantu pertumbuhan anak.
- 2) Bermain merupakan kegiatan yang dilakukan secara sukarela.
- 3) Bermain memberi kebebasan anak untuk bertindak.
- 4) Bermain memberikan dunia khayal yang dapat dikuasai.
- 5) Bermain mempunyai unsur berpetualang didalamnya.
- 6) Bermain meletakkan dasar pengembangan bahasa.
- 7) Bermain mempunyai pengaruh yang unik dalam pembentukan hubungan antar pribadi
- 8) Bermain memberi kesempatan untuk menguasai diri secara fisik.
- 9) Bermain memperluas minat dan pemusatan perhatian.
- 10) Bermain merupakan cara anak untuk menyelidiki sesuatu.

⁴⁵ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya* (Kencana, 2011). hlm.33

- 11) Bermain merupakan cara anak mempelajari peran orang dewasa.
- 12) Bermain merupakan cara dinamis untuk belajar.
- 13) Bermain menjernihkan pertimbangan anak.
- 14) Bermain dapat distruktur secara akademis.
- 15) Bermain merupakan kekuatan hidup.
- 16) Bermain merupakan sesuatu yang esensial bagi kelestarian hidup manusia.⁴⁶

Oleh karena begitu besar nilai bermain dalam kehidupan anak, maka pemanfaatan kegiatan bermain dalam pelaksanaan program kegiatan Pendidikan Anak Usia Dini atau lembaga setara sebagainya merupakan syarat mutlak yang sama sekali tidak bisa diabaikan. Bagi anak PAUD belajar adalah bermain dan bermain sambil belajar.

c. Pengembangan Kemampuan Literasi Awal Anak Usia Dini

Literasi pada anak-anak muncul seiring dengan interaksinya dengan dunia luar sejak pertama kali ia dilahirkan.⁴⁷ Levey dan Polirstok dalam Sumarwan anak mendengar permainan kata, cerita, lagu dan sajak merupakan bahan dasar untuk kemunculan literasi awal mereka. Kemunculan literasi awal anak mengacu pada pengetahuan, kemampuan, dan sikap tentang membaca dan menulis sebelum mereka memasuki sekolah formal.⁴⁸ Kemunculan literasi pada anak-anak adalah proses pengembangan kesadaran tentang membaca dan menulis sebelum mereka benar-benar dapat membaca atau menulis.⁴⁹

Usia 3-6 tahun anak mengalami peningkatan kemampuan kognitif, psikososial dan fisik motorik. Pada usia ini, orang dewasa sudah mulai dapat memperkenalkan literasi awal pada anak. Pengenalan literasi awal pada anak usia dini dilakukan dengan cara yang menyenangkan

⁴⁶ Moeslichatoen R, *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak* (Rineka Cipta, 2004). hlm.21

⁴⁷ Sumarwan Eri, *Literasi Anak : Sebuah Panduan Memahami Baca Tulis Anak Sejak Dini* (Gambang, 2016). hlm.12

⁴⁸ Hapsari, dkk. 'Peningkatan Kemampuan Literasi Awal Anak Prasekolah Melalui Program Stimulasi', *Jurnal Psikologi*, 44.3 (2017), hlm.17

⁴⁹ Zati. 'Upaya Untuk Meningkatkan Minat Lite1. Upaya Untuk Meningkatkan Minat Literasi Anak Usia Dini'. *Bunga Rampai Usia Emas* 4, 18–21 (2018). hlm.21

sehingga anak tidak merasa jenuh, untuk belajar sesuatu hal yang bermakna bagi eksistensinya. Kemampuan literasi awal ini dapat diperoleh dari lingkungan keluarga. Literasi awal atau literasi dasar (basic literacy) adalah kemampuan untuk mendengarkan, berbicara, membaca, menulis dan menghitung (counting) berkaitan dengan kemampuan analisis untuk memperhitungkan (calculating), mempersepsikan informasi (perceiving), mengomunikasikan, serta menggambarkan informasi (drawing) berdasarkan pemahaman dan pengambilan kesimpulan pribadi.⁵⁰

Mengingat pentingnya masa saat ini, maka peran stimulasi berupa kegiatan bermain sambil belajar pada lingkungan sekolah harus disiapkan oleh para pendidik, sehingga anak memiliki kesempatan untuk mengembangkan seluruh potensinya. Potensi yang dimaksud salah satunya yaitu potensi dalam mengembangkan literasi awal pada anak usia dini.

Literasi awal pada anak usia dini tidak hanya terpaku pada kemampuan membaca dan menulis. Proses ketika mereka berbicara, berinteraksi, dan mengamati aktivitas orang-orang di sekitarnya sudah termasuk dalam literasi awal pada anak usia dini. Literasi awal pada anak usia dini berkaitan dengan apa yang didapatkan pada lingkungan sekitarnya.

Pengembangan literasi dapat dikemas dalam kegiatan bermain bermakna, seperti membaca sajak/syair, bermain tepuk, gerak dan lagu, bermain peran, mencari harta karun (huruf atau kata), dan sebagainya. Pengembangan literasi ini tentunya dapat dilakukan dalam kegiatan sehari-hari yang ditunjukkan pada kegiatan yang dilaksanakan di sekolah. Kegiatan-kegiatan tersebut dapat dikemas dalam bentuk eksplorasi anak, seperti :

⁵⁰ Zati. 'Upaya Untuk Meningkatkan Minat Lite1. Upaya Untuk Meningkatkan Minat Literasi Anak Usia Dini'. Bunga Rampai Usia Emas 4, 18–21 (2018). hlm.23

- 1) Anak dapat diberikan peran bergantian untuk membacakan buku di depan temannya
- 2) Anak menggambarkan tokoh atau alur cerita favoritnya
- 3) Anak bermain peran sesuai alur cerita setelah mendengarkan cerita buku
- 4) Anak membuat karya sesuai isi cerita buku
- 5) Guru dapat membuat lagu dan mengajak anak menyanyikannya
- 6) Guru dapat membuat buku cerita sendiri dan menceritakannya pada anak-anak.⁵¹

B. Penelitian Terkait

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti sedikit terinspirasi dan mereferensi dari penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan latar belakang masalah pada skripsi ini. Peneliti mendeskripsikan hasil penelitian terdahulu sebagai referensi dan sebagai pendukung kesesuaian data yang dilakukan. Terdapat beberapa penelitian yang membahas tentang literasi awal anak usia dini diantaranya yaitu :

Penelitian relevan yang pertama, yaitu jurnal penelitian yang dilakukan oleh Sjafiatul Mardiyah dan kawan-kawan dengan judul “Pengembangan Literasi Dini melalui Kerja sama Keluarga dan Sekolah di Taman Anak Sanggar Anak Alam Yogyakarta” adalah Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pola pengembangan literasi bagi anak usia dini dengan metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini yaitu menunjukkan bahwa literasi dini dengan memproduksi buku cerita berdampak mendorong percepatan perkembangan bahasa bagi anak usia dini. Modal sosial sebagai elemen pokok dalam pengembangan literasi dini berhubungan dengan kerja sama dalam menjalin komunikasi, memberi dukungan serta keteladanan dari orang tua dan fasilitator untuk menciptakan lingkungan belajar. Kondisi ini menghadirkan parenting di sekolah yang terpadu dengan proses pembelajaran

⁵¹ Novrani, dkk, ‘Pengembangan Literasi Untuk Anak Usia 5-6 Tahun’, Buku Saku, 2021. lnh.64.

secara alami dan bukan kegiatan yang diselenggarakan secara terbatas pada setiap semester yang bersifat monoton.⁵²

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu terletak pada ruang lingkup penelitiannya. Penelitian ini mencakup lingkungan keluarga serta lingkungan sekolah PAUD sebagai objek penelitian. Sedangkan penelitian saya yaitu hanya mencakup ruang lingkup sekolah PAUD sebagai sasaran objek penelitian. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian saya yaitu terletak pada tujuan pembahasannya, sama-sama memiliki tujuan untuk menjelaskan pola pengembangan literasi bagi anak usia dini dengan pendekatan kualitatif.

Penelitian relevan yang kedua, adalah jurnal penelitian yang dilakukan oleh Nurhayani dan Nurhafizah dengan judul “Media dan Metode Pengembangan Literasi Anak Usia Dini di Kuttab Al Huffazh Payakumbuh” adalah penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan media dan metode pengembangan literasi anak usia dini di Kuttab Al Huffazh Payakumbuh dengan jenis penelitian kualitatif serta pendekatan yang digunakan peneliti yaitu studi kasus. Hasil yang didapat peneliti adalah media yang digunakan dalam pengembangan literasi anak usia dini antara lain media literasi digital, ICT (Information and Communication Technology), buku cerita bergambar, APE (Alat Permainan Edukatif), science book, Video pembelajaran dan media kartu kata. Metode yang digunakan dalam pengembangan literasi anak usia dini antara lain metode Calistung, GLS (Gerakan Literasi Sekolah), literasi pojok baca, metode kooperatif bermedia, Discovery Learning, Project Based Learning, pendekatan humanistik dan program parenting.⁵³

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian saya yaitu terletak pada tujuan penelitian. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menjelaskan media dan metode pengembangan literasi anak usia dini. Sedangkan penelitian saya yaitu memiliki tujuan untuk menjelaskan proses mengembangkan literasi awal anak

⁵² Sjafiatul Mardiyah, Hotman Siahaan, and Tuti Budirahayu, ‘Pengembangan Literasi Dini Melalui Kerjasama Keluarga Dan Sekolah Di Taman Anak Sanggar Anak Alam Yogyakarta’, *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4.2 (2020), hlm. 23,

⁵³ Nurhayani Nurhayani and Nurhafizah Nurhafizah, ‘Media Dan Metode Pengembangan Literasi Anak Usia Dini Di Kuttab Al Huffazh Payakumbuh’, *Jurnal Basicedu*, 6.6 (2022), hlm.3.

usia dini melalui kegiatan “sesi pilih-pilih”. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian saya yaitu terletak pada fokus penelitian, sama-sama berfokus pada materi potensi literasi pada anak usia dini dengan pendekatan kualitatif.

Penelitian relevan yang ketiga, adalah jurnal penelitian yang dilakukan oleh Lathifatul Fajriyah dengan judul “Pengembangan Literasi Emergen Pada Anak Usia Dini” adalah penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan literasi emergen dengan memberikan stimulus yang dapat mengembangkan literasi anak. Hasil yang didapat dari penelitian ini yaitu upaya yang dapat dilakukan Untuk mengembangkan literasi emergen pada anak usia dini adalah menyiapkan lingkungan literasi dan membacakan cerita. Berbagai penelitian menyebutkan bahwa dengan bercerita anak mempelajari berbagai aktivitas yang dapat mengembangkan literasi.⁵⁴

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian saya yaitu terletak pada fokus penelitiannya. Penelitian ini berfokus pada pengembangan literasi emergen anak usia dini. Sedangkan penelitian saya yaitu berfokus pada proses mengembangkan literasi awal anak usia dini melalui kegiatan “sesi pilih-pilih”. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian saya yaitu terletak pada pembahasannya, sama-sama mengembangkan materi potensi literasi pada anak usia dini dengan pendekatan kualitatif.

Penelitian yang ke empat, yaitu jurnal penelitian yang dilakukan oleh Widyaning Hapsari, dkk yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Literasi Awal Prasekolah melalui Program Stimulasi” dengan tujuan untuk menguji efektivitas program stimulasi dalam meningkatkan kemampuan literasi pada anak prasekolah dengan menggunakan metode quasi experiment dengan desain non-equivalent control group yang bersubjek pada 30 anak usia 3-5 tahun dan terbagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kontrol. Hasil yang didapat oleh peneliti yaitu diketahui bahwa terdapat perbedaan peningkatan kemampuan literasi awal pada kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Peningkatan kemampuan literasi dengan mengamati perubahan hasil

⁵⁴ Lathifatul Fajriyah, ‘Pengembangan Literasi Emergen Pada Anak Usia Dini’, *Proceedings of The ICECRS*, 1.3 (2018), hlm.7.

pengukuran. Hasil pada penelitian ini penting sebagai kajian baru dalam menemukan alternatif metode stimulasi anak prasekolah.⁵⁵

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian saya yaitu terletak pada kegiatan atau program yang di teliti. Penelitian ini berfokus pada program stimulasi. Sedangkan penelitian saya yaitu berfokus pada program kegiatan “sesi pilih-pilih”. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian saya yaitu terletak pada pembahasannya, sama-sama meneliti tentang mengembangkan potensi literasi pada anak usia dini dengan pendekatan kualitatif.

Penelitian yang ke lima yaitu penelitian yang dilakukan oleh La Hewi dengan judul “Pengembangan Literasi Anak Melalui Permainan Dadu Literasi”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perkembangan literasi anak melalui permainan dadu literasi dengan metode analisis deskriptif yang bersubjek pada anak kelompok A TK Al Aqsho Konawe Selatan sehingga menunjukkan hasil yang menunjukkan bahwa literasi anak pada indikator perkembangan anak dapat mengenal simbol untuk persiapan membaca, anak dapat mengenal huruf awal dari nama benda, menuliskan dan mengucapkan huruf a-z, dan anak dapat menuliskan nama sendiri. Seluruh indikator literasi anak tersebut berkembang dengan sangat baik melalui penggunaan permainan dadu literasi.⁵⁶

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian saya yaitu terletak pada kegiatan serta media yang di teliti. Penelitian ini berfokus pada kegiatan permainan dadu literasi. Sedangkan penelitian saya yaitu berfokus pada program kegiatan “sesi pilih-pilih”. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian saya yaitu terletak pada tujuannya, sama-sama memiliki tujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan perkembangan literasi anak.

⁵⁵ Hapsari, dkk. 'Peningkatan Kemampuan Literasi Awal Anak Prasekolah Melalui Program Stimulasi', *Jurnal Psikologi*, 44.3 (2017). hlm.3

⁵⁶ La Hewi, 'Pengembangan Literasi Anak Melalui Permainan Dadu Literasi Di TK AL-AQSHO Konawe Selatan', *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 8.1 (2020), hlm.12.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian pada skripsi ini menggunakan penelitian Kualitatif deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka.⁵⁷ Menurut Bogdan dan Taylor, sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Sementara itu, penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia.⁵⁸

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu peneliti bermaksud untuk menjelaskan, meringkas berbagai kondisi dan situasi pada kegiatan “pilih-pilih” di Rumah Main Cikal Bandung sehingga dapat menjadi objek pada penelitian sesuai dengan apa yang terjadi. Penelitian ini juga dilakukan observasi dan wawancara, sehingga lebih memusatkan dari pada suatu obyek tertentu, sehingga dapat memungkinkan penelitian Yang dilakukan dapat mendalam pada sasaran penelitian. Dengan menggunakan data, peneliti mengharapkan dapat mengidentifikasi mengapa, apa dan bagaimana kegiatan “sesi pilih-pilih” tersebut.

B. Setting Penelitian

Setting penelitian adalah tempat dan waktu yang dipilih oleh peneliti yang dijadikan objek untuk menggali data penelitian. Di dalam penelitian kualitatif setting penelitian akan mencerminkan lokasi penelitian yang langsung dan tidak

⁵⁷ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Pustaka Setia, 2002). hlm.8

⁵⁸ putri Kurniawati, ‘*Metode Penelitian Kualitatif*’, Universitas Nusantara PGRI Kediri, 01 (2017), hlm. 17.

dapat diubah lagi.⁵⁹ Adapun yang menjadi setting penelitian dalam penelitian ini yaitu:

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti pada penelitian ini yaitu di Rumah main cikal Bandung. Rumah main cikal merupakan salah satu lembaga PAUD yang ada di Bandung. Tepatnya di Jl. Ranggamalela No.1, Tamansari, Kec. Bandung Wetan, Kota Bandung, Jawa Barat 40114. Penelitian ini dilakukan di Rumah main cikal Bandung adalah karena Rumah main cikal Bandung memiliki beberapa metode yang digunakan untuk peningkatan kemampuan literasi awal anak usia dini.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian merupakan waktu yang digunakan oleh peneliti dari mulai persiapan sampai dengan pelaksanaan penelitian di lapangan. Penelitian dimulai pada bulan Mei 2023 sampai dengan Juni 2024. Terhitung bulan Februari penentuan topik penelitian yaitu kemampuan literasi awal anak usia dini. Pada bulan Maret penentuan judul penelitian yaitu “Mengembangkan Kemampuan Literasi Awal Anak Usia Dini Melalui Kegiatan “Sesi Pilih-Pilih” di Rumah Main Cikal Bandung”. Pada bulan April sampai dengan Juni menyelesaikan penyusunan proposal penelitian. Bulan Agustus 2023 sampai dengan Juni 2024 proses melakukan observasi, pengumpulan data, melakukan pengolahan data penelitian, hingga menyelesaikan laporan penelitian.

C. Subjek dan Objek

Dalam tinjauan pustaka yang telah di telaah, menentukan subjek penelitian yaitu kepala sekolah dan pendidik di rumah main cikal Bandung serta orang tua dari siswa.

1. Kepala sekolah Rumah Main Cikal Bandung yaitu Tina Balqis
2. Guru sekolah Rumah Main Cikal Bandung yaitu Dewi Parisma

⁵⁹ B Suyanto, *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan* (Prenada Media, 2015). hlm.22

3. Orang tua peserta didik di Rumah Main Cikal Bandung

Sasaran objek yang akan dilakukan pada penelitian ini yaitu kegiatan "sesi Pilih-pilih" sebagai pengembangan literasi awal anak usia dini di Rumah Main Cikal Bandung.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi atau pengamatan dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi ini menggunakan observasi partisipasi, di mana peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari kegiatan yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.⁶⁰ Dalam observasi secara langsung ini, peneliti selain berlaku sebagai pengamat penuh yang dapat melakukan pengamatan terhadap gejala atau proses yang terjadi di dalam situasi yang sebenarnya yang langsung diamati oleh observer, juga sebagai pemeran serta atau partisipan yang ikut melaksanakan proses belajar mengajar di Rumah Main Cikal Bandung, baik di dalam maupun di luar kelas.

Observasi langsung ini dilakukan peneliti untuk mengoptimalkan data mengenai pelaksanaan pembelajaran ketika kegiatan "sesi pilih-pilih", interaksi guru dan siswa dalam kegiatan belajar, reaksi atau respons anak terhadap kegiatan, keadaan sarana dan prasarana yang dapat menunjang kegiatan, serta keadaan siswa, guru, dan karyawan di Rumah Main Cikal Bandung.

2. Wawancara

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara sebagai metode pengumpulan data untuk penelitian. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Alfabeta, 2010). hlm.8

diwawancarai (interviewer) yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Dalam hal ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur, di mana seorang pewawancara menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan untuk mencari jawaban atas hipotesis yang disusun dengan ketat.⁶¹

Teknik wawancara yang peneliti gunakan adalah secara terstruktur (tertulis) yaitu dengan menyusun terlebih dahulu beberapa pertanyaan yang akan disampaikan kepada informan. Hal ini dimaksudkan agar pembicaraan dalam wawancara lebih terarah dan fokus pada tujuan yang dimaksud dan menghindari pembicaraan yang terlalu melebar. Selain itu juga digunakan sebagai patokan umum dan dapat dikembangkan peneliti melalui pertanyaan yang muncul ketika kegiatan wawancara berlangsung.⁶²

Metode wawancara yang peneliti gunakan untuk menggali data terkait kegiatan “sesi pilih-pilih” bagi anak usia dini dalam mengembangkan kemampuan literasi awal di rumah main cikal Bandung. Adapun informannya antara lain:

- a. Guru. Dari hasil wawancara dengan guru maka didapatkan informasi bahwa pelaksanaan kegiatan “sesi pilih-pilih” di Rumah Main Cikal Bandung dilakukan dengan beberapa metode yang menurut peneliti itu hal unik, diantaranya contoh aksi dan penguatan komitmen.
- b. Kepala sekolah. Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah maka didapatkan informasi mengenai profil Rumah Main Cikal Bandung.
- c. Pihak-pihak lain yang berkaitan dengan perolehan data dalam penulisan skripsi ini, seperti wali atau orang tua siswa. Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah maka didapatkan informasi mengenai perubahan yang terjadi pada anak setelah mengikuti kegiatan “sesi pilih-pilih” di Rumah Main Cikal Bandung.

⁶¹ putri Kurniawati, ‘*Metode Penelitian Kualitatif*’, Universitas Nusantara PGRI Kediri, 01 (2017), hlm. 17.

⁶² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Pratek* (PT Rineka Cipta, 2001). hlm.20

3. Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Dalam pelaksanaan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.⁶³

Melalui metode dokumentasi, peneliti gunakan untuk menggali data berupa dokumen terkait kegiatan “sesi pilih-pilih”, di antaranya: kurikulum sekolah, visi dan misi sekolah, jadwal kegiatan, foto-foto dokumenter, dan sebagainya.

E. Teknik Analisis

Sugiyono mengklaim jika analisis data merupakan sebuah proses mencari lalu mengumpulkan informasi hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dengan dikelompokkan data yang ada ke dalam kategorinya tersendiri, mendeskripsikannya lalu menyatukannya ke dalam pola-pola dan memilih mana yang penting untuk menarik kesimpulan untuk ditarik dan mudah dimengerti.

Analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif analitik, yaitu mendeskripsikan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Data yang berasal dari naskah, wawancara, catatan lapangan, dokumen, dan sebagainya, kemudian dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan terhadap kenyataan atau realitas.⁶⁴

“Analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang grounded. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersama dengan pengumpulan data. In fact, data analysis in qualitative research is an ongoing activity tha

⁶³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Pratek* (PT Rineka Cipta, 2001). hlm.31

⁶⁴ Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Raja Grafindo Persada, 1997). hlm.25

occurs throughout the investigative process rather than after process. Dalam kenyataannya, analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data daripada setelah selesai pengumpulan data.”⁶⁵

Analisis data versi Miles dan Huberman, bahwa ada tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi.⁶⁶

1. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan lapangan. Langkah pertama untuk menganalisis data yaitu mereduksi data. Di mana pada tahap ini peneliti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting, dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas. Sehingga mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data yang benar-benar dibutuhkan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu pengembangan kemampuan literasi awal anak usia dini melalui kegiatan “sesi pilih-pilih” di Rumah Main Cikal Bandung.
2. Penyajian data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif, dengan tujuan dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah dipahami. Langkah kedua yaitu penyajian data. Pada langkah ini peneliti mencoba mengklasifikasikan dan menyajikan data sesuai topik yang dimulai dengan pengkodean setiap sub pertanyaan.⁸⁴ Sesuai dengan metode pendekatan dalam penelitian ini, maka peneliti melakukan penyajian data yang sudah terkumpul dan dituangkan berupa teks narasi. Data yang disajikan tentunya data yang sudah tersusun secara sistematis.
3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan kegiatan akhir penelitian kualitatif. Pada penarikan kesimpulan, peneliti menggunakan data yang

⁶⁵ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Alfabeta, 2010). hlm.13

⁶⁶ Purnomo Setiady Akbar Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial* (bumi aksara, 2017). hlm.12

telah direduksi dan peneliti tetap harus konsisten dengan apa yang menjadi rumusan masalah, dengan tujuan yang hendak dicapai pada penelitian ini. Kemudian peneliti melakukan perbandingan pada data yang telah disajikan. Sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah.

F. Keabsahan Data

Agar bahan penelitian kualitatif dapat dipertimbangkan, penelitian ilmiah harus memverifikasi keakuratan informasi. Mengenai pemeriksaan keabsahan data yang akan dilakukan yaitu kontrol terhadap kepercayaan bahan penelitian yang disampaikan oleh peneliti, supaya hasil penelitian tidak diragukan lagi sebagai karya ilmiah.

Peningkatan akurasi atau ketangguhan secara terus-menerus sehingga keamanan informasi serta kronologis peristiwa dapat ditangkap dengan baik dan sistematis. Meningkatkan ketelitian adalah cara untuk memeriksa memverifikasi hasil karya apakah data yang dikumpulkan, dibuat dan disajikan sudah benar atau belum.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi teknik, triangulasi waktu dan triangulasi sumber. Triangulasi didefinisikan sebagai pemeriksaan informasi dari sumber yang berbeda pada waktu yang berbeda.

- a) Triangulasi Teknik, peneliti melakukan verifikasi data dari sumber yang sama dengan memakai teknik yang berbeda. Informasi dapat diverifikasi, melalui wawancara peneliti dengan narasumber, observasi dan dokumentasi.
- b) Triangulasi Waktu, peneliti melakukan wawancara pada siang hari, saat informan atau narasumber sudah selesai dengan kegiatannya atau saat informan memiliki waktu luang. Sehingga data yang terkumpul akan memberikan informasi yang valid, dan lebih dipercaya.
- c) Triangulasi Sumber, Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Peneliti melakukan pengecekan data melalui

kepala sekolah, guru kelas, wali murid dan pengamatan atau observasi. Data yang diperoleh dari kepala sekolah di cek dengan melalui guru kelas dengan wawancara. Kemudian dicek kembali kepada sumber yang lainnya yaitu mengamati kegiatan “sesi pilih-pilih”. Data yang diperoleh dari peserta didik kemudian dicek kembali melalui wawancara dengan guru kelas dan wali murid.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kegiatan Pengembangan Literasi Awal Anak Usia Dini di Rumah Main Cikal Bandung

Elizabeth Sulzby mengatakan bahwa literasi adalah merupakan suatu kemampuan dalam berbahasa yang dimiliki oleh setiap orang pada saat melakukan komunikasi seperti halnya pada saat membaca, berbicara, menyimak maupun pada saat menulis dengan cara yang berbeda berdasarkan tujuannya.⁶⁷

Literasi yang diterapkan di lembaga PAUD adalah suatu alternatif yang digunakan untuk membantu anak-anak dalam membaca dan menulis dengan tingkat pencapaian sesuai umurnya. Sebagaimana Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 pada usia 5-6 tahun anak harus mencapai tingkat pencapaian keaksaraan seperti menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal, mengenal huruf, membaca nama sendiri dan menulis nama sendiri.

Kemampuan literasi awal pada anak usia dini pada dasarnya adalah kemampuan yang mengacu pada pengetahuan, sikap, maupun keterampilan yang dimiliki oleh anak usia dini yang berkaitan dengan membaca serta menulis sebelum mereka memperoleh keterampilan literasi dijenjang pendidikan Sekolah Dasar dan sederajatnya.⁶⁸

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah tahap pendidikan yang paling mendasar di Indonesia. Jenjang sekolah itu bertujuan untuk mengoptimalkan pengembangan diri anak, meningkatkan kemampuan sosial, serta mendukung hak anak untuk bermain secara terstruktur. Sebagai bentuk dukungan terhadap pendidikan PAUD, Rumah Main Cikal memilih pendekatan belajar berbasis bermain atau play-based learning dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Pendekatan belajar yang dicetuskan oleh tokoh pendidikan PAUD Jerman

⁶⁷ Ibadullah Malawi, dkk, *PEMBELAJARAN LITERASI BERBASIS SASTRA LOKAL*, Pembelajaran, Literasi, Bahasa Indonesia (CV. AE MEDIA GRAFIKA). hlm.11

⁶⁸ Hapsari, dkk. 'Peningkatan Kemampuan Literasi Awal Anak Prasekolah Melalui Program Stimulasi', *Jurnal Psikologi*, 44.3 (2017). hlm.29

Friedrich Froebel itu menekankan pada urgensi kegiatan bermain anak sebagai kebutuhan natural anak di usia dini.

Pada saat wawancara dengan Kepala Rumah Main Cikal Ibu Tina Balqis mengatakan bahwa bermain merupakan salah satu kebutuhan anak dalam mengeksplorasi lingkungan di sekitarnya.

“Berdasarkan tahap perkembangan anak usia dini, secara natural, bermain merupakan salah satu kebutuhan anak dalam mengeksplorasi lingkungan di sekitarnya”.⁶⁹

Menurut Ibu Tina Balqis melalui kegiatan bermain anak-anak dapat mengatur, membangun, memanipulasi, berpura-pura, mengeksplorasi, menyelidiki, mencipta, berinteraksi, membayangkan, bernegosiasi, dan memahami dunia mereka. Lebih lanjut, ia mengatakan bahwa pendekatan dan strategi belajar melalui bermain ditujukan untuk menghadirkan pembelajaran yang menyenangkan dari kurikulum Rumah Main Cikal, yaitu Kompetensi 5 Bintang Cikal (Cikal 5 Stars Competencies).⁷⁰

Ibu Tina Balqis juga menjelaskan strategi belajar yang dipilih oleh Rumah Main Cikal Bandung

“Strategi belajar melalui aktivitas bermain inilah yang dipilih oleh Rumah Main Cikal sebagai cara yang menyenangkan untuk anak dapat terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini guna mencapai tujuan pembelajaran yang diturunkan dari kurikulum sekolah.”.⁷¹

Di Rumah Main Cikal yang merupakan lini khusus pendidikan anak usia dini atau jenjang Prasekolah dari Cikal, terdapat 5 kompetensi mendasar yang dikembangkan dan diasah dari 14 dimensi kompetensi di Kompetensi 5 Bintang Cikal (*5 Stars Competencies*) yang merupakan kurikulum Cikal, yakni

1. Kompetensi Cerdas
2. Kompetensi Sehat
3. Kompetensi Peduli
4. Kompetensi Berimbang

⁶⁹ Wawancara dengan Tina Balqis, tanggal 26 April 2024 di Rumah Main cikal Bandung

⁷⁰ Observasi di Rumah Main Cikal Bandung, tanggal 26 April 2024

⁷¹ Wawancara dengan Tina Balqis, tanggal 26 April 2024 di Rumah Main Cikal Bandung

5. Kompetensi Komunikasi.⁷²

Saat wawancara di waktu yang sama Ibu Tina Balqis juga menjelaskan mengenai kompetensi pada jenjang prasekolah di Rumah Main Cikal Bandung.

“Adapun selama anak bersekolah di jenjang prasekolah, kompetensi yang dikembangkan dan akan dicapai oleh anak meliputi; kompetensi cerdas, kompetensi sehat, kompetensi peduli, kompetensi berimbang dan kompetensi komunikasi dan terus berkembang seiring naik jenjang dan akan memenuhi pencapaian 14 kompetensi yang memenuhi kurikulum *Cikal 5 Stars Competencies*.”⁷³

Kegiatan pembelajaran di Taman Kanak-Kanak adalah kegiatan pembelajaran yang menyenangkan. Oleh karena itu, untuk meningkatkan literasi awal anak usia dini dengan lingkup yang telah dijelaskan sebelumnya memerlukan metode-metode yang digunakan. Berikut adalah metode yang digunakan di Rumah Main Cikal Bandung untuk meningkatkan kemampuan literasi awal anak usia dini dalam kemampuan berpikir kritis dan analitis, yaitu seperti kegiatan eksplorasi pada anak-anak usia dini seringkali dilakukan melalui banyak aktivitas dan kegiatan bermain. Hal ini dilakukan sebagai sarana belajar dan mengenal dunia dengan bahagia serta penuh suka cita di fasenya Sebagai lini pendidikan berbasis kompetensi di Indonesia yang berpusat pada anak, Cikal memiliki lini khusus Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) bernama Rumah Main Cikal. Lini khusus PAUD tersebut bertujuan untuk mendukung proses pembelajaran anak-anak usia dini sejalan dengan sifat dasar mereka, yakni ingin bermain.

Rumah Main Cikal memilih pendekatan belajar play-based learning dalam praktik belajar mengajar. Pendekatan belajar yang dicetuskan oleh tokoh pendidikan PAUD Jerman Friedrich Froebel ini menekankan pada urgensi kegiatan bermain anak sebagai kebutuhan natural anak di usia dini. Play-based learning juga menjadi bagian dari pembelajaran dan ruang ekspresi serta pengembangan diri anak usia dini.

⁷² Observasi di Rumah Main Cikal Bandung, tanggal 26 April 2024

⁷³ Wawancara dengan Tina Balqis, tanggal 26 April 2024 di Rumah main Cikal Bandung

Ketika tahap wawancara Kepala sekolah Rumah Main Cikal Bandung ibu Tina Balqis mengatakan, bermain merupakan salah satu kebutuhan anak dalam mengeksplorasi lingkungan di sekitarnya.

“Berdasarkan tahap perkembangan anak usia dini, secara natural, bermain merupakan salah satu kebutuhan anak dalam mengeksplorasi lingkungan di sekitarnya.”⁷⁴

Ibu Tina Balqis menjelaskan bahwa melalui kegiatan bermain, anak-anak dapat mengatur, membangun, memanipulasi, berpura-pura, mengeksplorasi, menyelidiki, mencipta, berinteraksi, membayangkan, bernegosiasi, dan memahami dunia mereka. Ibu Tina Balqis juga menjelaskan bahwa pengetahuan, kompetensi, kolaborasi dan pengalaman guru-guru di Rumah Main Cikal menjadi indikator optimalisasi pembelajaran anak-anak usia dini. Semangat guru untuk membuat perencanaan, observasi berkala, dan evaluasi juga menjadi kunci penting optimalisasi pemenuhan kebutuhan anak dengan pendekatan yang diterapkan, seperti play-based learning, dan juga kurikulum Kompetensi 5 Bintang Cikal. Guru-guru di Rumah Main Cikal secara berkala membuat perencanaan pembelajaran mengenai tujuan pembelajaran apa saja yang akan disampaikan dalam aktivitas bermain dan belajar di sekolah. Tak hanya itu, beliau juga menjelaskan, guru-guru juga melakukan observasi dan evaluasi kebutuhan setiap anak dan dinamika kelas agar dapat memenuhi kebutuhan belajar serta melakukan penilaian terhadap capaian pengembangan diri anak usia dini.⁷⁵

Pengembangan literasi bagi anak-anak di 5 tahun pertama menjadi hal yang harus diperhatikan oleh para orang tua untuk optimalisasi pengembangan kecerdasannya dan kompetensi dirinya, seperti kemampuan berpikir kritis dan analitis. Orang tua dalam hal ini dapat mengembangkan banyak aktivitas terkait kemampuan membaca, menulis, dan mengungkapkan perasannya di rumah atau berkolaborasi dengan sekolah jenjang anak usia dini melalui Pendidikan Anak Usia Dini seperti Rumah Main Cikal.

⁷⁴ Wawancara dengan Tina Balqis, tanggal 14 Agustus 2023 di Rumah Main Cikal Bandung

⁷⁵ Observasi di Rumah Main Cikal Bandung, tanggal 15 Agustus 2023

Kepala sekolah di Rumah Main Cikal, ibu Tina Balqis menyebutkan bahwa di jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Rumah Main Cikal, pengembangan kemampuan literasi anak menjadi pondasi untuk optimalisasi kemampuan menerima, mengolah, dan menyikapi informasi dalam kesehariannya.

Ibu Tina Balqis menjelaskan dalam jenjang pendidikan anak usia dini (PAUD) guru berperan penting dalam memberikan pembelajaran literasi bagi anak-anak usia dimulai dari momen pertemuan guru-anak di pagi hari saat dimulainya sesi bermain dan belajar bersama.

“Di Rumah Main Cikal, guru berperan penting dalam memberikan pembelajaran literasi. Literasi untuk anak usia dini sudah dimulai sejak pagi hari ketika ia bertemu anak di sekolah. Memberikan salam dan menanyakan kabar merupakan salah satu bentuk literasi yang terjadi, dimana anak merespon apa yang guru ucapkan.”⁷⁶

Mengasah literasi anak sejak usia dini di Rumah Main Cikal sebagai lembaga pendidikan bagi anak usia dini, menurut ibu Dewi Parisma, ditujukan untuk mengasah 4 kemampuan anak usia dini sebagai berikut,

1. Mengasah kemampuan anak-anak mengungkapkan perasaan,
2. Mengasah dorongan diri anak untuk ungkapkan keinginan secara verbal atau non-verbal,
3. Mengasah kemampuan anak menerima, mengolah dan menyikapi setiap informasi yang diterimanya.
4. Mengasah kemampuan berpikir kritis dan logis dalam hadapi situasi.⁷⁷

Mengingat kemampuan literasi anak itu tidak hanya mencakup kemampuan membaca dan/atau menulis saja, melainkan juga kemampuan-kemampuan lainnya, ibu Dewi Parisma pun menekankan akan pentingnya literasi diterapkan pada anak usia dini sebagai pondasi yang harus dibangun, dibiasakan, dan diterapkan di Pendidikan Anak Usia Dini.

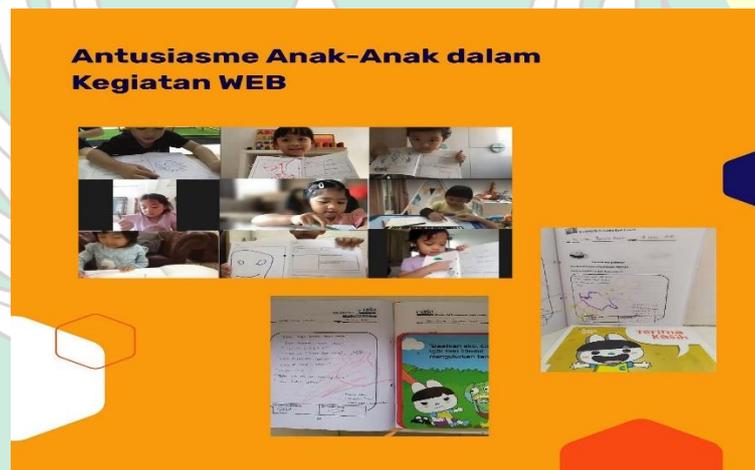
⁷⁶ Wawancara dengan Tina Balqis, tanggal 15 Agustus 2023 di Rumah Main Cikal Bandung

⁷⁷ Observasi di Rumah Main Cikal Bandung, tanggal 15 Agustus 2023

Terdapat beberapa kegiatan di Rumah Main Cikal Bandung untuk mengembangkan literasi awal anak usia dini, diantaranya seperti :

1. WEB atau Wonder for Enthusiastic Booklovers

Merupakan fasilitas yang diberikan oleh Rumah Main Cikal Bandung pada murid-murid prasekolah. Melalui buku ini para murid dapat menginterpretasikan buku cerita yang telah mereka baca bersama pendamping melalui gambar dan catatan dari orang tua. Melalui kegiatan tersebut terdapat korelasi positif antara durasi mendengarkan, membaca dan keberhasilan akademis murid. Orang tua dirumah juga dianjurkan menyisihkan waktunya untuk membaca, minimal 5-10 menit setiap hari.



Gambar 4.1 kegiatan WEB yang diikuti anak-anak di Rumah Main Cikal Bandung

2. Sesi Pilih-pilih

Salah satu kegiatan yang dapat diterapkan dalam mengembangkan kemampuan literasi anak usia dini di Rumah Main Cikal Bandung adalah kegiatan “sesi pilih-pilih”. kegiatan yang mendorong anak untuk memilih area belajar atau sudut bermain kesukaan anak dengan media pembelajaran favoritnya.



Gambar 4.2 kegiatan “sesi pilih-Pilih” yang diikuti anak-anak di Rumah Main Cikal Bandung

3. Sesi Gerak-gerak

Sesi Gerak-gerak merupakan salah satu kegiatan yang ada di Rumah Main Cikal Bandung. Sesi Gerak-gerak ini adalah kegiatan senam yang sering di sisipkan oleh guru di Rumah Main Cikal Bandung sebagai pemanasan di awal kegiatan. Di iringi dengan gerak dan lagu, sehingga anak tidak hanya duduk diam di depan layar.



Gambar 4.3 kegiatan “sesi Gerak-gerak ” yang diikuti anak-anak di Rumah Main Cikal Bandung

4. Sesi Salam-salam

Salah satu kegiatan di Rumah Main Cikal Bandung yang dapat mengembangkan literasi awal anak yaitu kegiatan sesi salam-salam. Kegiatan pada sesi salam-salam ini di mulai ketika memulai dan mengakhiri aktivitas belajar dengan berdoa. Anak-anak diberikan instruksi untuk memulai sikap berdoa sesuai dengan kepercayaan masing-masing. Kegiatan berdoa dilakukan dengan ritme jadwal do'a bersama berulang disetiap pertemuan bersama murid.



Gambar 4.4 kegiatan “sesi Gerak-gerak ” yang diikuti anak-anak di Rumah Main Cikal Bandung

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dilapangan, maka peneliti menemukan temuan mengenai data yang peneliti perlukan. Dalam penelitian yang peneliti lakukan terhadap pengembangan kemampuan literasi awal anak usia dini, peneliti mendapatkan data tentang pelaksanaan proses mengembangkan literasi awal anak usia dini di Rumah Main Cikal Bandung, yaitu :

B. Pengembangan Literasi Awal Anak Usia Dini Melalui Kegiatan “Sesi Pilih-pilih” di Rumah Main Cikal Bandung

Dalam upaya mengasah kemampuan literasi anak usia dini di Rumah Main Cikal, ibu Dewi Parisma sebagai Pendidik Rumah Main Cikal menyebutkan bahwa di Rumah Main Cikal pendidik mengajak anak dalam kegiatan “sesi pilih-Pilih”,

“kegiatan yang mendorong anak untuk memilih area belajar atau sudut bermain kesukaan anak dengan media pembelajaran favoritnya juga dengan kesepakatan bersama (peraturan bersama yang dibuat antara guru dan anak dan dibentuk dari dialog bersama guru-anak) Seperti : bereskan mainan jika sudah selesai, bergantian dan menunggu. Pastikan siswa terlibat saat membuat kesepakatan tersebut.”⁷⁸

Salah satu kegiatan yang dapat diterapkan dalam mengembangkan kemampuan literasi anak usia dini di Rumah Main Cikal Bandung adalah kegiatan “sesi pilih-pilih” dengan kesepakatan bersama. Berdasarkan wawancara yang telah didapat mengenai sudut-sudut atau pojok yang digunakan sebagai media pembelajaran pada kegiatan “pilih-pilih” yaitu sebagaimana yang di ungkapkan oleh satu guru ibu Dewi Parisma.

“Di Rumah Main Cikal, kami membuat beberapa pojok atau sudut di dalam kelas yang berisikan media pembelajaran yaitu area rupa-rupa (*playdough*, cat, kuas, kertas, gunting, krayon, dan lainnya), area baca-baca, balok-balok, cocok-cocok dan area pura-pura (mainan dokter, swalayan, dan lain-lain)”⁷⁹

Dari hasil wawancara dengan salah satu guru tersebut bahwa model pembelajaran tersebut merupakan model pembelajaran sudut yang merupakan pembelajaran untuk memberikan kesempatan kepada anak didik untuk belajar dekat dengan kehidupan sehari-hari. Model ini bersumber pada teori pendidikan dan perkembangan Montessori. Model pembelajaran ini menyediakan sudut-sudut kegiatan yang menjadi pusat kegiatan pembelajaran berdasarkan pada minat anak. Alat-alat dan media yang disediakan juga harus bervariasi mengingat minat anak yang beragam. Media dan alat-alat tersebut juga harus

⁷⁸ Wawancara dengan Dewi Parisma, 20 Oktober 2024 di Rumah Main Cikal Bandung

⁷⁹ Wawancara dengan Dewi Parisma, 20 Oktober 2024 di Rumah Main Cikal Bandung

sering diganti dan diperbaharui disesuaikan dengan tema dan subtema yang dibahas. Pada model ini program pembelajaran difokuskan pada lima hal, yakni: (1) Praktik kehidupan. (2) Pendidikan kesadaran sensori. (3) Seni berbahasa. (4) Matematika dan bentuk geometris. (5) Budaya.⁸⁰

1. Persiapan kegiatan “sesi pilih-pilih”

Dalam menerapkan model sudut, ruangan pembelajaran ditata secara fungsional bagi anak, yang memungkinkan anak bekerja, bergerak, dan berkembang secara bebas. Kondisi ruangan dan peralatan disesuaikan dengan ukuran anak. Bahan dan alat main diatur dalam rak-rak yang mudah dijangkau anak. Ruang kelas ditata indah dan menarik bagi anak karena pada usia awal rasa estetika mulai berkembang. Tersedia buku-buku yang dapat diambil anak kapan saja. Penerapan model ini dibagi menjadi lima sudut.⁸¹

Sudut-sudut di dalam kelas dibagi menjadi beberapa area dengan nama-nama yang bervariasi serta unik, seperti :

a. Area rupa-rupa

Area rupa-rupa ini berisikan media pembelajaran seperti playdough, cat, kuas, kertas, gunting, krayon dan media pembelajaran lainnya yang sejenis dengan lebih mengarah kepada ke kreativitas dalam mengembangkan seni anak. Untuk anak-anak yang lebih suka menggambar atau membuat sesuatu dengan playdough, anak akan mendatangi area rupa-rupa ini. Anak akan menggunakan daya imajinasinya untuk menciptakan suatu bentuk yang ia inginkan. Mereka akan terus berpikir kreatif menciptakan berbagai macam gambar sesuai

⁸⁰ Asyiful Munar, Hibana Hibana, and Susilo Surahman, ‘Implementasi Model Pembelajaran Sentra Bahan Alam Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 4-5 Tahun’, *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 8.2 (2021), hlm. 19,

⁸¹ Asyiful Munar, Hibana Hibana, and Susilo Surahman, ‘Implementasi Model Pembelajaran Sentra Bahan Alam Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 4-5 Tahun’, *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 8.2 (2021), hlm. 29,

imajinasinya. Jika ini dilakukan terus-menerus, kreativitas anak akan semakin terasah.

b. Area baca-baca

Area baca-baca ini berisikan media pembelajaran seperti buku cerita. Buku-buku yang digunakan yaitu buku cerita full bergambar dan buku cerita dengan gambar yang timbul 3 dimensi yang pastinya sangat menarik anak-anak untuk membuka dan melihat gambar-gambar yang ada. Tak segan juga anak akan menjadi banyak bertanya ketika membuka buku-buku tersebut dan meminta untuk diceritakan oleh gurunya. Dengan pemberian pengalaman belajar dengan cerita, Anak akan mendapat pengalaman serta pengetahuan yang akan disampaikan melalui cerita secara lisan. Selain itu, dapat membantu anak dalam mengembangkan dan melatih kemampuan bahasa yang anak miliki.

c. Area balok-balok

Area balok-balok ini berisikan media pembelajaran seperti bongkahan balok dengan berbagai macam bentuknya atau Lego yang bisa melatih anak untuk konsentrasi dan fokus dalam menyusun nya, serta dapat melatih kreativitas anak untuk membuat apapun yang anak inginkan. Area ini dapat mengasah perkembangan fisik-motorik anat, terutama motorik halus. Karena saat menyusun balok, anak harus mengambil, memindahkan dan menumpuk balok. Manfaat bermain balok juga mengasah koordinasi antara mata dan tangan.

d. Area cocok-cocok

Area cocok-cocok ini berisikan media pembelajaran seperti puzzle gambar, puzzle angka, puzzle huruf dan puzzle lainnya yang dapat melatih keterampilan motorik halus anak. Permainan puzzle merupakan sarana efektif dalam mengembangkan keterampilan motorik halus pada anak. Ketika anak bermain dengan potongan-potongan kecil dalam puzzle, mereka secara aktif melatih dan memperkuat otot-otot jarinya.

e. Area pura-pura

Area pura-pura ini berisikan media pembelajaran seperti seperti peralatan-peralatan dokter, guru, swalayan serta profesi lainnya yang familiar di kalangan anak-anak. Anak akan memilih menjadi apa untuk mereka tirukan dari cara berpakaianya serta cara menggunakan alat-alat nya. Pada area ini anak akan berkhayal untuk berpura-pura menjadi seseorang dewasa dengan profesi yang mereka pilih.

Dewi Parisma juga menjelaskan bahwa Kegiatan sesi pilih-Pilih ini ditujukan oleh Rumah Main cikal untuk jenjang anak-anak usia dini sejak usia Adik-Adik (rentang usia 6 bulan-12 bulan), Kakak-Kakak (usia 12 bulan-24 bulan), dan Pre-Kindie (24 bulan - 48 bulan). Dewi menyebutkan bahwa peran guru dalam kegiatan pilih-pilih adalah memastikan dan mengamati anak-anak sudah terlibat saat membuat kesepakatan tersebut. Dari semua proses kegiatan “sesi pilih-pilih”, pembelajaran literasi sudah terjadi.⁸²

Sebagai pendidik anak-anak di jenjang usia dini, pada saat wawancara ibu Dewi menyebutkan bahwa hal yang terpenting untuk dijaga adalah komitmen dalam rangka mengoptimalkan pengembangan literasi di jenjang PAUD.

“Hal yang paling penting dalam pembelajaran literasi pada anak usia dini adalah komitmen. Kegiatan pembelajaran dan pengembangan literasi seperti pilih-pilih harus dilakukan secara konsisten dan berulang. Kemampuan literasi pada anak usia dini dapat meningkat dan ditingkatkan dengan konsistensi dan komitmen yang guru lakukan di sekolah. Hal ini juga harus dikomunikasikan kepada orangtua sebagai ide kegiatan setara yang dapat dilakukan di rumah”.⁸³

2. Proses kegiatan “sesi pilih-pilih”

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan peneliti menemukan data yaitu beberapa contoh aksi dan penguatan komitmen yang dibangun dan

⁸² Observasi di Rumah Main Cikal Bandung, tanggal 20 Oktober 2023

⁸³ Wawancara dengan Dewi Parisma, 20 Oktober 2024 di Rumah main cikal bandung

dilakukan oleh Rumah Main Cikal Bandung pada kegiatan “sesi pilih-pilih”, antara lain :

- a. Pemberian instruksi merapikan mainan jika sudah selesai bermain dengan saling bergantian dan menunggu.

Teori Piaget menyatakan pendidikan harus dibangun berdasarkan struktur kognitif pembelajar sehingga menghasilkan pertumbuhan intelektual.⁸⁴ Proses perkembangan kognitif setiap anak dipengaruhi oleh keberhasilan proses asimilasi pada skema sensori motorik.⁸⁵ Bruner (dikutip dalam Picauly, 2016) menyatakan perkembangan kognitif anak dapat ditingkatkan dengan menyusun dan menyajikan pembelajaran sesuai tahap perkembangan anak. Dengan demikian, pembelajaran harus disusun berdasarkan struktur kognitif pembelajar sehingga dapat diterima dan meningkatkan perkembangan kognitif pembelajar sesuai tahapannya.

Pemberian instruksi akan membantu siswa dalam keberhasilan proses asimilasi. Proses asimilasi tersebut disertai dengan peran guru dalam memberikan instruksi berupa arahan, dorongan, motivasi saat proses pembelajaran agar siswa dapat bertindak sesuai arahan yang diberikan.⁸⁶

Oleh karena itu para guru di Rumah Main Cikal Bandung menerapkan metode pemberian instruksi kepada siswanya ketika bermain di area pilih-pilih dengan berbagai macam medianya. Guru ibu Dewi Parisma mengakui pada saat wawancara mengenai penerapannya.

“memang tidak mudah menerapkan sesi ini di awal, terkadang anak-anak masih bermain “asal”, namun ketika semua dilakukan secara berulang (komitmen) hal yang luar biasa akan dirasakan pada akhir tahun ajaran”.⁸⁷

⁸⁴ Mohammad Amin Lasaiba, ‘*Jendela Pengetahuan*’, Jurnal Ilmiah, 15, No. 1.April (2022), hlm. 14.

⁸⁵ F. Ibda, ‘*Perkembangan Kognitif: Teori Jean Piaget*’, Intelektualita, 3.1 (2015), hlm.24.

⁸⁶ Mohammad Amin Lasaiba, ‘*Jendela Pengetahuan*’, Jurnal Ilmiah, 15, No. 1.April (2022), hlm.4

⁸⁷ Wawancara dengan Dewi Parisma, 20 Oktober 2024 di Rumah main cikal bandung

Menurutnya tujuan dari aksi penguatan komitmen ini tentu akan mengasah kemampuan anak dalam menerima, mengolah dan menyikapi setiap informasi yang diterimanya.⁸⁸

- b. Pemberian ajakan untuk mengungkapkan keinginan atau pendapat di sesi pilih-pilih.

Menurut George D. Stoddard, dalam M. Dimiyati Mahmud, mengatakan bahwa kecerdasan merupakan kemampuan untuk melakukan kegiatan – kegiatan yang ditandai oleh anak dalam menghadapi kesulitan, serta kemampuan untuk mempertahankan kegiatan-kegiatan dalam satu keadaan yang menuntut pemusatan tenaga terhadap pengaruh emosi yang kuat.⁸⁹

American Academy of Padiatrics 2012 dalam Maria dan Amalia menjelaskan perkembangan sosial emosional anak usia dini adalah kemampuan anak dalam mengelola dan mengekspresikan emosi secara lengkap baik emosi positif maupun negatif. Anak mampu berinteraksi dengan teman sebayanya atau orang dewasa disekitarnya secara aktif belajar dengan mengeksplorasi lingkungannya. Perkembangan sosial emosional adalah proses belajar anak dalam menyesuaikan diri untuk memahami keadaan serta perasaan ketika berinteraksi dengan orang-orang di lingkungannya yang diperoleh dengan cara mendengar, mengamati dan meniru hal-hal yang dilihatnya.⁹⁰

Menurut Nurjannah perkembangan sosial emosional anak usia dini merupakan proses belajar pada diri anak tentang berinteraksi dengan orang disekitarnya yang sesuai dengan aturan sosial dan anak lebih mampu dalam mengandalikan perasaannya yang sesuai dengan kemampuannya dalam mengidentifikasi dan mengungkapkan

⁸⁸ Observasi di Rumah Main Cikal Bandung, tanggal 20 Oktober 2023

⁸⁹ Oding Supriadi, '*Perkembangan Peserta Didik*', Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2010. hlm. 21

⁹⁰ K H Abdul Chalim, Institut Pesantren, and K H Abdul Chalim, '*Perkembangan Aspek Sosial-Emosional Dan Kegiatan Pembelajaran Yang Sesuai Untuk Anak Usia 4-6 Tahun*'. hlm.23

perasaannya yang diperoleh secara bertahap dan melalui proses penguatan dan modeling.⁹¹

Berdasarkan beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan perkembangan kecerdasan sosial emosional anak usia dini adalah proses perkembangan anak dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya kepada orang tua, teman sebaya dan orang dewasa. Serta proses perkembangan keadaan jiwa anak dalam memberikan respon terhadap keadaan dilingkungannya yang sesuai dengan aturan sosial yang diperoleh melalui mendengar, mengamati, meniru dan dapat distimulasi melalui penguatan dan modeling.

Sejalan dengan teori diatas ibu Dewi Parisma mengungkapkan bahwa Di pertengahan semester siswa mulai mengungkapkan keinginannya secara verbal maupun non-verbal terhadap situasi yang mereka hadapi di sekolah. Ketika wawancara dengan beberapa Orang tua siswa, mereka pun mengungkapkan bahwa anak mereka akan lebih banyak mengungkapkan sesuatu yang mereka rasakan, walaupun kadang masih ada beberapa emosi yang cara pengungkapannya dengan emosi yang meluap-luap. Dewi Parisma menegaskan bahwa jika dilakukan secara berulang, anak-anak pun akan berlatih mengembangkan banyak kosakata dan kalimat yang berkembang dari kegiatan sesi “pilih-pilih” ini.⁹²

“Pada akhirnya, mengasah kemampuan literasi anak usia dini di sekolah PAUD akan dapat dilakukan secara optimal selama para pendidik berkomitmen menerapkannya bersama anak-anak secara berulang”.⁹³

⁹¹ Nurjannah, ‘Mengembangkan Kecerdasan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Keteladanan’, *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam*, 14.1 (2017), hlm. 31

⁹² Observasi di Rumah Main Cikal Bandung, tanggal 20 Oktober 2023

⁹³ Wawancara dengan Dewi Parisma, 21 Oktober 2023 di Rumah Main Cikal Bandung

3. Evaluasi kegiatan “sesi pilih-pilih”

Evaluasi dari kegiatan sesi pilih-pilih tersebut dapat dilihat dari berbagai macam perkembangan aspeknya, diantaranya yaitu aspek bahasa dan komunikasi anak serta aspek kognitif. Para pendidik rumah main cikal Bandung menggunakan Teknik observasi untuk melakukan penilaian pada siswa. Setiap hari guru mencatat dan memberikan laporan tentang kegiatan yang dilakukan anak, lalu memberikan penilaian sesuai dengan aspek perkembangan anak, kemudian guru memberikan saran pada orangtua terkait cara optimalisasi perkembangan anak sesuai hasil observasi.

4. Hasil pengembangan literasi awal melalui kegiatan “sesi pilih-pilih”

Hasil dari pengembangan kegiatan “sesi pilih-pilih” yaitu dapat dilihat dari berbagai aspek perkembangan, diantaranya yaitu aspek perkembangan kognitif dan aspek perkembangan Bahasa dan komunikasi.

Aspek perkembangan kognitif yang dilihat yaitu siswa mampu berpikir kritis dan logis dalam menghadapi situasi. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, maka didapatkan hasil bahwa ketika siswa melakukan kesalahan, mereka tak sungkan untuk meminta maaf dan mau mengakui kesalahannya ketika guru bertanya tentang apa kesalahan yang telah di perbuat. Mereka juga akan meyakini teman dan gurunya untuk tidak mengulangi kesalahan tersebut dengan perjanjian hukuman (punishment) yang telah mereka sepakati antara guru dan siswa.

Aspek perkembangan Bahasa dan komunikasi yang guru lihat dari kegiatan sesi pilih-pilih tersebut, seperti :

a) Siswa dapat mengungkapkan perasaan dan keinginannya secara verbal atau non-verbal

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan dilapangan, peneliti mengamati siswa ketika kegiatan “sesi pilih-pilih” berlangsung. Siswa dapat mengungkapkan perasaan dan keinginannya secara verbal kepada guru ataupun kepada teman-temannya. Seperti izin untuk pergi ke toilet, siswa akan menghampiri guru dan berbicara bahwa ia ingin pergi ke toilet bahkan tak sungkan berbicara jika ingin diantarkan

dengan menggunakan bahasa yang sopan dan baik. Hasil pengamatan yang lain yaitu siswa berbicara kepada temannya jika mainan yang diincar sudah didahulukan oleh temannya. Ia akan berbicara kepada temannya bahwa ia ingin bergantian jika temannya sudah selesai memainkan mainan tersebut.

Siswa dapat mengungkapkan perasaan dan keinginannya secara non verbal dapat peneliti lihat ketika siswa memeluk atau bersalaman dengan temannya. Ketika temannya mau bergantian dan memberikan mainannya, ia akan memberikan pelukan atau bersalaman sebagai tanda berterimakasih.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru, dijelaskan bahwa di pertengahan semester siswa mulai mengungkapkan keinginannya secara verbal maupun non-verbal terhadap situasi yang mereka hadapi di sekolah. Ketika wawancara dengan beberapa Orang tua siswa, mereka pun mengungkapkan bahwa anak mereka akan lebih banyak mengungkapkan sesuatu yang mereka rasakan, walaupun kadang masih ada beberapa emosi yang cara pengungkapannya dengan emosi yang meluap-luap.

- b) Siswa sudah dapat menerima, mengolah dan menyikapi setiap informasi yang diterimanya.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di lapangan, peneliti mengamati siswa ketika kegiatan “sesi pilih-pilih” berlangsung. Siswa akan menerima dan mengikuti instruksi yang diberikan oleh guru. Siswa bertindak sesuai instruksi yang di berikan. Instruksi tersebut berupa arahan, dorongan, motivasi saat proses pembelajaran. Contohnya seperti:

- 1) Mereka akan merapikan mainannya jika sudah selesai bermain.
- 2) Saling bergantian dan saling menunggu ketika mengincar mainan yang sama. Sehingga tidak terjadi rebutan mainan sesama siswa.

- c) Siswa sudah dapat membangun percakapan serta dapat berpartisipasi dalam kegiatan lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru dan orang tua murid, maka di dapatkan hasil bahwa anak lebih menjadi antusias dan bersemangat ketika ingin berangkat ke sekolah. Siswa juga menjadi lebih semangat bangun pagi, seperti langsung ingin mandi, ingin makan dan sampai perjalanan ke sekolah juga selalu senang, selalu banyak berbicara. Setelah pulang sekolahpun mood siswa terlihat lebih bagus, lebih ceria dan menjadi lebih aktif.⁹⁴

Semua kegiatan tersebut disalurkan anak pada kegiatan assembly yang dilakukan disetiap akhir semester. Kegiatan assembly tersebut dipersiapkan oleh rumah main cikal untuk memberikan kesempatan kepada seluruh siswa agar mendapatkan dan memperkaya pengalaman belajar serta menunjukkan hasil belajarnya dalam bentuk kegiatan yang selaras dengan tema yang berlangsung.

Evaluasi lain juga dapat dilihat dari pendapat para orangtua murid yang melihat perkembangan anaknya ketika dirumah. Berikut beberapa orangtua mengenai kegiatan sesi pilih-pilih :

Pendapat ibu Yusrina, orang tua dari Zafran salah satu siswa di Rumah Main Cikal Bandung mengenai anaknya Zafran yang menjadi lebih mandiri karena kegiatan sesi pilih-pilih di Rumah Main Cikal Bandung

“Selama bersekolah di Rumah Main Cikal, saya dan Zafran sangat senang sekali. Karena bisa menikmati moment bermain Bersama dan banyak kegiatan yang melatih kemandirian Zafran, salah satunya yaitu kegiatan pilih-pilih. Kegiatan pilih-pilih ini sangat berkontribusi dalam kemandirian Zafran”⁹⁵

⁹⁴ Observasi di Rumah Main Cikal Bandung, tanggal 15 Agustus 2023

⁹⁵ Wawancara dengan Ibu Yusrina, 22 Oktober 2024 di Rumah main cikal bandung

Pendapat ibu Syeira Syabila, orang tua dari Danesh salah satu siswa di Rumah Main Cikal Bandung mengenai Danesh yang senang sekali mengikuti kegiatan sesi pilih-pilih :

“Selama ikut kelas kakak-kakak di Rumah Main Cikal, Danes senang sekali pada kegiatan pilih-pilih. Danesh menjadi senang sekali bereksplorasi di berbagai sudut kelas dan semangat sekali saat bertemu teman-teman baru. Om dan tante guru juga menjelaskan manfaat kegiatan pilih-pilih yang dilakukan dan menjelaskan juga cara melakukan stimulasi lebih lanjut diluar kelas. Jadi kami sebagai orangtua juga mendapat ilmu untuk diterapkan sehari-hari dalam mengasuh tumbuh kembang danesh”⁹⁶

Pendapat ibu Celine Wijaya, orang tua dari Alma salah satu siswa di Rumah Main Cikal Bandung mengenai kelebihan kegiatan sesi pilih-pilih :

“kelebihannya dari kegiatan pilih-pilih menurut saya adalah penataan lingkungan yang sangat mendukung untuk perkembangan anak usia dini. Saya dan suami senang sekali dengan adanya kegiatan pilih-pilih ini. Tapi justru yang paling senang adalah anak saya Alma. Jadi, paginya setiap mau berangkat sekolah, alma itu menjadi lebih semangat bangun pagi. Langsung mau mandi, makan dan sampai perjalanan ke sekolah juga selalu senang, selalu berbicara. Terus setelah pulang sekolah, setelah selesai kelas saya lihat moodnya lebih bagus, lebih ceria dan menjadi lebih aktif”⁹⁷

Pendapat bapak Reza Pahlevi dan ibu Rizki Apriliani, orang tua dari Rafa salah satu siswa di Rumah Main Cikal Bandung mengenai perubahan Rafa setelah mengikuti kegiatan “sesi pilih-pilih” :

“Rafa menjadi lebih happy dan lebih aktif. Guru-gurunya juga sangat mengayomi sekali, jadi rafa menjadi lebih komunikatif sama kita. Kalo kita nyanyi, dia ikutan nyanyi dan kalo ditanya dia udah mulai bisa jawab. Kami juga merasakan perubahan yang lain dari Rafa yaitu seperti sekarang rafa sudah tidak takut bertemu orang baru seperti sebelumnya yang selalu takut bertemu dengan orang baru”⁹⁸

⁹⁶ Wawancara dengan Ibu Syeira Syabila, 22 Oktober 2024 di Rumah main cikal bandung

⁹⁷ Wawancara dengan Ibu Celine Wijaya, 22 Oktober 2024 di Rumah main cikalbandung

⁹⁸ Wawancara dengan bapak Reza Pahlevi dan ibu Rizki Apriliani, 22 Oktober 2024 di Rumah main cikal bandung

C. Hambatan Kegiatan “Sesi Pilih-pilih” di Rumah Main Cikal Bandung

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa guru mengalami kendala paling besar terdapat pada anak muridnya, terutama pada sosio-emosional anak. Tidak semua anak memiliki kemampuan untuk mengelola hal tersebut. Julianti menyatakan bahwa dalam beradaptasi dengan lingkungannya, anak tidak selalu dapat berinteraksi dengan baik, adakalanya anak mengalami hambatan didalam proses penyesuaian diri. Penyesuaian diri pada anak umumnya muncul dalam lingkungan sekolah. Anak pra sekolah dituntut untuk mampu menyesuaikan diri dengan berbagai orang dari berbagai tatanan, yaitu keluarga, sekolah, dan teman sebaya.⁹⁹

Menjadi tenaga pendidik atau guru tentunya bukan hal yang mudah, banyak sekali kesulitan yang harus dihadapi. Seperti yang dialami guru di Rumah Main Cikal Bandung seperti mengatur anak-anak untuk belajar. Guru Rifka mengakui hambatan yang dialami ketika sesi pilih-pilih ini berlangsung :

“setiap pekerjaan memiliki kesulitan, tetapi kesulitan. sejauh ini kesulitan yang saya hadapi mungkin seperti mengatur anak-anak, karena usia mereka rata-rata baru 3-5 tahun, jadi masih agak susah dan kurang focus. Banyak sekali tingkah mereka, ada yang pemalu, manja, kemauannya harus dituruti, tantrum, ada juga yang menangis di kelas, bahkan menangis karena ingin pulang. Tapi itu semua kami hadapi dengan penuh perhatian. Kami juga memiliki berbagai cara untuk menanganinya”¹⁰⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Rifka, terdapat beberapa hambatan pada saat kegiatan “sesi pilih-pilih” berlangsung dan cara guru-guru menangani hal tersebut, yaitu sebagai berikut :

1. Anak yang pemalu

Akan ada saja anak yang pemalu ketika di sekolah. Biasanya Ketika kegiatan “sesi pilih-pilih” ini berlangsung anak akan diam saja enggan untuk bersosialisasi atau pun berkegiatan, tidak ingin berbaur atau merasa takut. Para

⁹⁹ S Patmonodewo and Departemen Pendidikan & Kebudayaan, *Pendidikan Anak Prasekolah* (Rineka Cipta bekerjasama dengan Departemen Pendidikan & Kebudayaan, 2000). hlm.43

¹⁰⁰ Wawancara dengan Rifka, 22 Oktober 2023 di Rumah Main Cikal Bandung

guru di Rumah Main Cikal akan melakukan observasi lalu mencari solusinya seperti jawaban dari salah satu guru berikut di Rumah Main Cikal Bandung :

“Biasanya anak yang aktif dirumah lalu menjadi pemalu di sekolah ada penyebabnya. Seperti, biasanya anak akan merasa asing dengan lingkungan baru, jadi anak enggan untuk bersosialisasi dan berkegiatan. Namun ada beberapa cara yang biasa kami lakukan yaitu pertama focus terhadap poses. kita harus sadar bahwa hal tersebut adalah hal yang wajar, jadi kami tidak harus terburu-buru dalam mengubah perilaku pemalu anak. Karena perilaku pemalu ini merupakan fase bagi anak dalam mengenal lingkungan barunya. Yang bis akita lakukan adalah tetap amati dan mendampinginya selama proses tersebut agar anak merasa nyaman di lingkungan barunya. Kedua, ketahui kesukaan anak. Mengetahui apa yang anak suka dengan memberikan buku bacaan atau mengajaknya bermain.usahakan kegiatan yang dilakukan di sekolah adalah kegiatan yang bisa dilakukan juga di rumah. Yang ketiga, konsultasi dengan orangtua siswa. Di Rumah Main Cikal, guru-guru akan berkonsultasi dengan orang tua murid untuk menemukan pendekatan dan strategi yang tepat untuk membangun kepercayaan diri anak selama berada di lingkungan sekolah”.¹⁰¹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut maka dapat disimpulkan beberapa cara guru di Rumah Main Cikal dalam menangani anak yang pemalu, yaitu :

- a) Fokus terhadap proses
 - b) Ketahui kesukaan anak
 - c) Berkonsultasi kepada orang tua siswa
2. Anak yang manja

Biasanya Ketika kegiatan “sesi pilih-pilih” ini berlangsung akan ada anak yang manja, merasa kemauannya harus di turuti atau memiliki kemauan yang keras. Hal tersebut menjadi salah satu hambatan di kegiatan sesi pilih-pilih berlangsung. Tapi hal tersebut dapat dikendalikan oleh para guru di Rumah Main Cikal Bandung, dijelaskan pada wawancara berikut :

“perilaku manja dapat mempengaruhi anak Ketika di sekolah, seperti anak merasa kemauannya harus di turuti. Ada beberapa perilaku yang ternyata tidak kita sadari yang dapat menyebabkan anak berperilaku manja. Yang pertama memberikan bantuan berlebih, memberikan bantuan berlebih itu boleh kok. Namun sebagai orang tua kita tetap harus memberikan ruang agar anak dapat berusaha sendiri. Yang kedua, memberikan perhatian berlebih. Memberikan perhatian berlebihan secara terus menerus dapat menyebabkan anak merengek, memangis dan memaksa bahwa kemauannya harus selalu di turuti. Kita sebagai orang tua harus memberikan pelajaran

¹⁰¹ Wawancara dengan Rifka, 22 Oktober 2023 di Rumah Main Cikal Bandung

kesabaran dan juga proses, agar anak paham bahwa ia harus berusaha Ketika ingin mendapatkan sesuatu. Gimana kalau anak sudah menunjukkan perilaku tersebut? Yang pertama, kami akan mengajarkan kesabaran. Mengajarkan kesabaran anak dapat dilatih dengan terbiasa menunggu dan juga melatih anak-anak untuk meminta sesuatu dengan lebih sopan menggunakan kata “tolong” dan “terimakasih”. Yang kedua memberikan batasan, kita oleh tidak langsung menuruti permintaan anak Ketika anak suda menunjukkan perilaku kasar, cendrung agresif dan juga memaksa sesuatu. Yang ketiga Kelola tantrum dengan tegas, dengan tidak memberikan reaksi berlebihan Ketika anak sedang tantrum. Kita bisa menunjukkan rasa empatinya dan juga bisa memberikan kesempatan anak untuk mengidentifikasi perasaan apasih yang sedang di alami oleh anak. Yang ke empat bangun percakapan dua arah yang positif, bisa saling mendengarkan dengan saling bergantian. Anak-anak tentunya akan sangat senang kalau kita sebagai orang tua mendengarkan dan memberikan perhatian. Yang kelima memberikan contoh, tunjukkan gestur tubuh, pandangan mata dan penyampaian kata-kata yang menunjukkan bahwa kita mendengarkan mereka. Yang ke enam berikan pilihan. Nah pilihan-pilihan ini dapat kita gunakan untuk membantu anak-anak melatih pengambilan keputusan sesuai apa yang ingin dia lakukan. Yang ketujuh buat kesepakatan yang jelas, nah anak-anak yang berkemauan keras ini biasanya cenderung melakukan sesuatu yang ia pikirkan, oleh karena itu kita butuh nih kesepakatan yang jelas supaya mereka tetap berperilaku sesuai Batasan yang baik”¹⁰²

Berdasarkan hasil wawancara tersebut maka dapat disimpulkan beberapa

cara guru di Rumah Main Cikal dalam menangani anak yang manja, yaitu :

- a) Mengajarkan kesabaran
 - b) Memberikan Batasan
 - c) Kelola tantrum dengan tegas
 - d) Bangun percakapan dua arah yang positif
 - e) Memberikan contoh
 - f) Berikan pilihan
 - g) Buat kesepakatan yang jelas
3. Anak yang tantrum

Akan ada saja anak yang tantrum ketika di sekolah. Biasanya Ketika kegiatan “sesi pilih-pilih” ini berlangsung anak akan memberontak, menangis bahkan menjerit. Para guru di Rumah Main cikal memiliki berbagai macam

¹⁰² Wawancara dengan Rifka, 22 Oktober 2023 di Rumah Main Cikal Bandung

solusi seperti jawaban dari salah satu guru berikut di Rumah Main Cikal Bandung :

“anak masih suka tantrum, apalagi Ketika di sekolah. Anak yang tantrum tentu akan sulit menanganinya. Tips yang kami lakukan sebagai guru di Rumah Main Cikal untuk menghadapi anak yang tantrum untuk menjadi lebih tenang yaitu, pertama bantu dan damping anak untuk melakukan *deep breathing*, hal ini dapat memberikan ruang untuk anak mengekspresikan emosinya di situasi yang aman. Yang kedua, peluklah anak. Kita sebagai orang tua dapat memberikan pelukan agar anak merasakan keamanan Ketika berada di lingkungan sekolah. Jika anak masih menolak, katakanlah bahwa kita akan ada disini kalau anak butuh. Yang ketiga, validasi perasaannya. Kita dapat melakukan validasi terhadap perasaannya dari pada harus meminta anak untuk tenang dan berhenti menangis. Yang keempat, usahakan tetap tenang ya. Ketika anak menyadari bahwa kita tetap bisa tenang, umumnya anak akan mencontoh dan tantrumnya akan redam sedikit demi sedikit. Dan yang terakhir Ketika anak sudah tenang, bisa mengajak anak untuk melakukan aktivitas yang lain.”¹⁰³

Berdasarkan hasil wawancara tersebut maka dapat disimpulkan beberapa cara guru di Rumah Main Cikal dalam menangani anak yang tantrum, yaitu :

- a) Melakukan *deep breathing*
- b) Memeluk anak
- c) Memvalidasi perasaannya
- d) Usahakan tetap tenang

4. Anak yang menangis

Akan ada saja anak yang menangis ketika di sekolah. Biasanya Ketika kegiatan “sesi pilih-pilih” ini berlangsung anak akan menangis karena ingin pulang. Para guru di Rumah Main cikal memiliki berbagai macam solusi seperti jawaban dari salah satu guru berikut di Rumah Main Cikal Bandung :

“Sebagai guru di Rumah Main Cikal kami akan melakukan pendekatan personal kepada anak. Kami akan mengutamakan kenyamanannya terlebih dahulu. Pertama, berikan rasa aman. Pastikan anak merasa aman dan nyaman di sekolah, seperti kami memegang tangannya atau memeluknya dengan lembut. Jadi anak tersebut mengetahui bahwa kita hadir pada situasi tersebut. Yang kedua, berbicara dan mendengarkan. Kita ajak anak untuk berbicara dan kita tanyakan apa yang terjadi. Hal ini dilakukan agar anak mengetahui bahwa kita berada disisinya dan mereka merasa di perhatikan dan merasa di dengarkan. Yang ketiga, berikan ruang pribadi. Ketika anak

¹⁰³ Wawancara dengan Rifka, 22 Oktober 2023 di Rumah Main Cikal Bandung

terus menangis atau ingin ruang sendiri, kita berikan ruang untuk mereka agar mereka merasa nyaman dan tenang sebelum beraktivitas di kelas.”¹⁰⁴

Berdasarkan hasil wawancara tersebut maka dapat disimpulkan beberapa cara guru di Rumah Main Cikal dalam menangani anak yang menangis di kelas, yaitu :

- a) Memberikan rasa aman
- b) Berbicara dan mendengarkan
- c) Memberikan ruang pribadi



¹⁰⁴ Wawancara dengan Rifka, 22 Oktober 2023 di Rumah Main Cikal Bandung

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan tentang mengembangkan kemampuan literasi awal anak usia dini di Rumah Main Cikal Bandung, dari hasil penelitian tersebut didapatkan kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa ada beberapa kegiatan yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan literasi awal anak usia dini khususnya dalam perkembangan Bahasa dan komunikasi anak yaitu kegiatan Sesi Pilih-pilih. Adapun penjabarannya adalah sebagai berikut :

1. Kegiatan yang digunakan untuk mengembangkan kemampuan literasi awal anak usia dini khususnya dalam perkembangan Bahasa dan komunikasi yaitu kegiatan “sesi pilih-pilih”. Kegiatan “sesi pilih-pilih” dilakukan dengan cara memilih area belajar atau sudut bermain kesukaan anak dengan media pembelajaran favoritnya. Adapun penerapannya yaitu memilih area belajar atau sudut bermain kesukaan anak dengan media pembelajaran favoritnya. Sudut-sudut di dalam kelas dibagi menjadi beberapa area dengan nama-nama yang bervariasi serta unik, seperti Area rupa-rupa, area baca-baca, area balok-balok, area cocok-cocok, dan area pura-pura.
2. Hasil yang di dapat pada kegiatan “sesi pilih-pilih” pada aspek Bahasa dan komunikasi yaitu anak dapat mengungkapkan perasaan dan keinginannya secara verbal atau non-verbal atau menggunakan media, anak sudah dapat menerima, mengolah dan menyikapi setiap informasi yang diterimanya dan anak sudah dapat membangun percakapan serta dapat berpartisipasi dalam kegiatan lainnya. Sedangkan pada aspek kognitifnya yaitu anak mampu berpikir kritis dan logis dalam menghadapi situasi.

B. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pada pengalaman langsung peneliti dalam proses penelitian ini, ada beberapa keterbatasan yang dialami dan dapat menjadi beberapa faktor yang agar dapat untuk lebih diperhatikan bagi peneliti-peneliti yang akan datang dalam lebih menyempurnakan penelitiannya karna penelitian ini sendiri tentu memiliki kekurangan yang perlu terus diperbaiki dalam penelitian-penelitian kedepannya. Beberapa keterbatasan dalam penelitian tersebut, antara lain :

1. Adanya keterbatasan waktu penelitian, tenaga, dan kemampuan peneliti.
2. Keterbatasan pengetahuan penulis dalam membuat dan menyusun tulisan ini, sehingga perlu diuji kembali keandalannya di masa depan.
3. Kesimpulan yang diambil hanya berdasarkan perolehan analisis data, maka diharapkan adanya penelitian yang lebih lanjut mengenai pengembangan kemampuan literasi awal anak usia dini yang lebih luas, dan penggunaan instrumen penelitian yang berbeda dan lebih lengkap.
4. Penelitian ini jauh dari sempurna, maka untuk penelitian berikutnya diharapkan lebih baik dari sebelumnya.

C. Saran

Berdasarkan temuan yang peneliti temukan di lapangan, maka dengan ini peneliti akan memberikan saran kepada beberapa pihak yaitu :

1. Kepada kepala sekolah Rumah Main Cikal Bandung agar selalu mempertahankan kinerja dari guru kelas terkait metode-metode yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan literasi awal anak usia dini.
2. Kepada guru Rumah Main Cikal Bandung agar tetap mempertahankan kegiatan pembelajaran dengan metode yang telah digunakan dan dapat menciptakan kreativitas meningkatkan kemampuan literasi awal anak usia dini.
3. Kepada semua pihak Rumah Main Cikal Bandung untuk tetap menjaga dan mempertahankan keamanan dan kenyamanan sarana dan prasarana yang ada di sekolah.

4. Bagi Peneliti selanjutnya Penelitian perlu dilanjutkan dengan meneliti variabel lain yang mempengaruhi perkembangan literasi awal anak usia dini dengan menggunakan metode penelitian dan alat pengumpulan data yang lebih maksimal.



DAFTAR PUSTAKA

- Adler, P J, and R L Pouwels, *World Civilizations* (Cengage Learning, 2011)
- Aggraeni, Ria, 'Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Penggunaan Media Papan Flanel Pada Anak (Skripsi)', 2015.
- Apriyani, Nita, 'Metode Bermain Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini', *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5.2 (2021).
- Binfas, M A M, *Proceedings International Seminar & Book Review Of Mamonism* (Uhamka Press, 2021)
- Danim, Sudarwan, *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Pustaka Setia, 2002)
- Dharma, Satria, 'Surabaya Kota Literasi', 2014
- Ibadullah Malawi, M P, M P Dewi Tryanasari, and M P Apri Kartikasari HS, *Pembelajaran Literasi Berbasis Sastra Lokal*, Pembelajaran, Literasi, Bahasa Indonesia (CV. AE MEDIA GRAFIKA)
- Ahmad Susanto, M P, *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya* (Kencana, 2011)
- Sudarto, M. Hum, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Raja Grafindo Persada, 1997)
- Elizabeth Bergner Hurlock, 'Elizabeth_Hurlock_Psikologi_Perkembangan.Pdf', 1980.
- Fajriyah, Lathifatul, 'Pengembangan Literasi Emergen Pada Anak Usia Dini', *Proceedings of The ICECRS*, 1.3 (2018).
- Fisher, R, *Teaching Children to Think* (Stanley Thornes, 2005)
- Fitriana, Salsabila, 'Pentingnya Pengembangan Literasi Di Pendidikan Anak Usia Dini, Asah 4 Kemampuan Berikut Ini!', *Tim Digital Cikal*
- Gunarsa, Singgih D, *Dari Anak Sampai Usia Lanjut*, 2nd edn (BPK Gunung Mulia, 2006)
- Hapsari, Widyaning, Lisnawati Ruhaena, and Wiwien Dinar Pratisti, 'Peningkatan Kemampuan Literasi Awal Anak Prasekolah Melalui Program Stimulasi', *Jurnal Psikologi*, 44.3 (2017).
- Hewi, La, 'Pengembangan Literasi Anak Melalui Permainan Dadu Literasi Di TK AL-AQSHO Konawe Selatan', *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru*

- Raudhatul Athfal, 8.1 (2020).
- Holly B Lane, Tyran L. Wright, 'Maximizing the Effectiveness of Reading Aloud', *International Literacy Assosiation*, 60 (2011)
- Hurlock, E.B, *Perkembangan Anak* (ERLANGGA, 1978)
- Husaini Usman, Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (bumi aksara, 2017)
- Hutabarat, Novra Melisa P., 'Peningkatan Kemampuan Literasi Bahasa Inggris Dengan Media Pembelajaran Storytelling Di SD Negeri 095175 Parbungaan', *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Nommensen Siantar (JP2NS)*, 3.1 (2023).
- Ibda, F., 'Perkembangan Kognitif: Teori Jean Piaget', *Intelektualita*, 3.1 (2015), p. 242904
- Izzah, Rizka Nurul, Tine Silvana Rachmawati, and Asep Saeful Rohman, 'Upaya Perpustakaan Dalam Penguatan Literasi Di Perpustakaan Archivelago Di Kementerian Kelautan Dan Perikanan', *Pustaka Karya : Jurnal Ilmiah Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 11.2 SE-Articles (2023).
- Kurniawati, putri, *KAMUS BAHASA INDONESIA*, Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2017, 01
- , 'Metode Penelitian Kualitatif', *Universitas Nusantara PGRI Kediri*, 01 (2017).
- Lasaiba, Mohammad Amin, 'Jendela Pengetahuan', *Jurnal Ilmiah*, 15, No. 1. April (2022).
- Mardiyah, Sjafiatul, Hotman Siahaan, and Tuti Budirahayu, 'Pengembangan Literasi Dini Melalui Kerjasama Keluarga Dan Sekolah Di Taman Anak Sanggar Anak Alam Yogyakarta', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4.2 (2020).
- Moeslichatoen R, *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak* (Rineka Cipta, 2004)
- Munandar, S. C. Utami, *Mengembangkan Bakat Dan Kreativitas Anak Sekolah : Petunjuk Bagi Para Guru Dan Orang Tua* (gramedia widiasarana Indonesia, 1992)

- Munar, Asyiful, Hibana Hibana, and Susilo Surahman, 'Implementasi Model Pembelajaran Sentra Bahan Alam Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 4-5 Tahun', *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 8.2 (2021).
- Novrani, Arika, DEwi Caturwulandari, Dwi Purwestri, Eka Annisa, and Iis Faridah, 'Pengembangan Literasi Untuk Anak Usia 5-6 Tahun', *Buku Saku*, 2021, p. 64
- Nurhayani, Nurhayani, and Nurhafizah Nurhafizah, 'Media Dan Metode Pengembangan Literasi Anak Usia Dini Di Kuttab Al Huffazh Payakumbuh', *Jurnal Basicedu*, 6.6 (2022).
- Nurjannah, Nurjannah, 'Mengembangkan Kecerdasan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Keteladanan', *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam*, 14.1 (2017).
- Patmonodewo, S, and Departemen Pendidikan & Kebudayaan, *Pendidikan Anak Prasekolah* (Rineka Cipta bekerjasama dengan Departemen Pendidikan & Kebudayaan, 2000)
- Pesantren, Institut, K H Abdul Chalim, Institut Pesantren, and K H Abdul Chalim, 'Perkembangan Aspek Sosial-Emosional Dan Kegiatan Pembelajaran Yang Sesuai Untuk Anak Usia 4-6 Tahun'
- Priyanto, Aris, 'Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bermain', *Journal.Uny.Ac.Id*, 02, 2014
- Putri, Arlistya, 'Penerapan Pembelajaran Literasi Di TK Rumahku Tumbuh Application Of Literation Learning In Rumahku Tumbuh Kindergarten', 2020.
- Ruhaena, Lisnawati, 'Proses Pencapaian Kemampuan Literasi Dasar Anak Prasekolah Dan Dukungan Faktor-Faktor Dalam Keluarga', 2016.
- Sari, Novita, 'Aktivitas Bermain, Perkembangan Literasi Awal Dan Tempat Penitipan Anak (Daycare)', *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 2.1 (2019).
- sevima, *Penerapan Literasi Menurut Para Ahli, Tujuan, Manfaat, Jenis dan Prinsip*, 2020
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Alfabeta, 2010)

- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Pratek* (PT Rineka Cipta, 2001)
- Sumarwan Eri, *Literasi Anak : Sebuah Panduan Memahami Baca Tulis Anak Sejak Din* (Gambang, 2016)
- Sumarwan, Eri, *Literasi Anak : Sebuah Panduan Memahami Baca Tulis Anak Sejak Dini*, Seri pendi (Gambang, 2016)
- Supriadi, Oding, 'Perkembangan Peserta Didik', *Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta*, 2010
- Susanto, Ahmad, *Pendidkan Anak Usia Dini: Konsep Dan Teori* (bumi aksara, 2017)
- Suyanto, B, *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan* (Prenada Media, 2015)
- Syamsuddin, Mochammad, Kuswara, Harris Iskandar, and Ade Kusmiadi, 'Sejarah Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Dan Pendidikan Masyarakat', 2015.
- Toharudin, Uus, Sri Hendrawati, and Andrian Rustaman, 'Membangun Literasi Sains Peserta Didik', 2011
- Undang-Undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, 2003
- Webster, Frank, 'YOMOCO" Membaca dan Berdiskusi Dalam Satu Aplikasi : Program Inovatif dan Interaktif Tingkatkan Budaya Literasi', 1 (2019).
- Wiwik Pratiwi, 'Konsep Bermain Pada Anak Usia Dini', *Manajemen Pendidikan Islam* , 5 (2017).
- Zati, Vidya Dwi Amalia, 'Upaya Untuk Meningkatkan Minat Lite1. Zati, V. D. A. Upaya Untuk Meningkatkan Minat Literasi Anak Usia Dini. Bunga Rampai Usia Emas 4, 18–21 (2018).Rasi Anak Usia Dini', *Bunga Rampai Usia Emas*, 4.1 (2018).



Lampiran 1 Hasil Gambaran Umum Rumah Main Cikal Bandung

Gambaran Umum Rumah Main Cikal Bandung

Lokasi yang menjadi Objek dalam penelitian ini adalah Rumah Main Cikal Bandung. Untuk memahami keadaan yang ada di lokasi penelitian dan mendapatkan gambaran yang lengkap terkait objek penelitian, dapat dijelaskan sebagai berikut :

A. Sejarah Singkat Rumah Main Cikal Bandung

Rumah Main Cikal Bandung yang terletak di Jl. Ranggamalela No.1, Tamansari, Kec. Bandung Wetan, Kota Bandung berdiri sejak tahun 2018. Adapun tujuan utamanya yaitu menerapkan kompetensi cikal 5 bintang. Kompetensi Cikal Bintang 5 merupakan serangkaian kompetensi yang terdiri dari pengetahuan, sikap, keterampilan, dan tindakan khusus yang kami yakini penting bagi perkembangan pribadi seutuhnya.

B. Profil Rumah Main Cikal Bandung

Nama Lembaga : Sekolah Cikal Bandung

Jenjang Pendidikan : PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)

Status Sekolah : Swasta

Alamat : Jl. Ranggamalela No.1, Tamansari

Desa/ Kelurahan : Tamansari

Kecamatan : Bandung wetan

Kabupaten : Bandung

Tahun Berdiri : 2018

Nomor Telepon : 081110511178

Kepala Sekolah : Tina Balqis

Pendiri : Najelaa Shihab, S.Psi., M.Psi., Psikolog.

C. Visi, Misi, Tujuan Rumah Main Cikal Bandung

Visi merupakan cita-cita yang ingin dicapai oleh lembaga sekolah. Visi dijadikan sebagai cita-cita bersama warga sekolah dan segenap pihak yang berkepentingan dimasa yang akan datang, mampu memberikan inspirasi, motivasi, dan kekuatan pada setiap warga sekolah dan segenap pihak berkepentingan.

Visi :

"Cikal adalah komunitas belajar yang berkomitmen untuk membina pembelajar seumur hidup yang dapat memberikan kontribusi berarti untuk membuat perbedaan di dunia ini"

Misi merupakan upaya/tindakan yang diwujudkan dalam bentuk program-program yang akan dan harus dilaksanakan oleh warga sekolah untuk mewujudkan visi sekolah.

Misi :

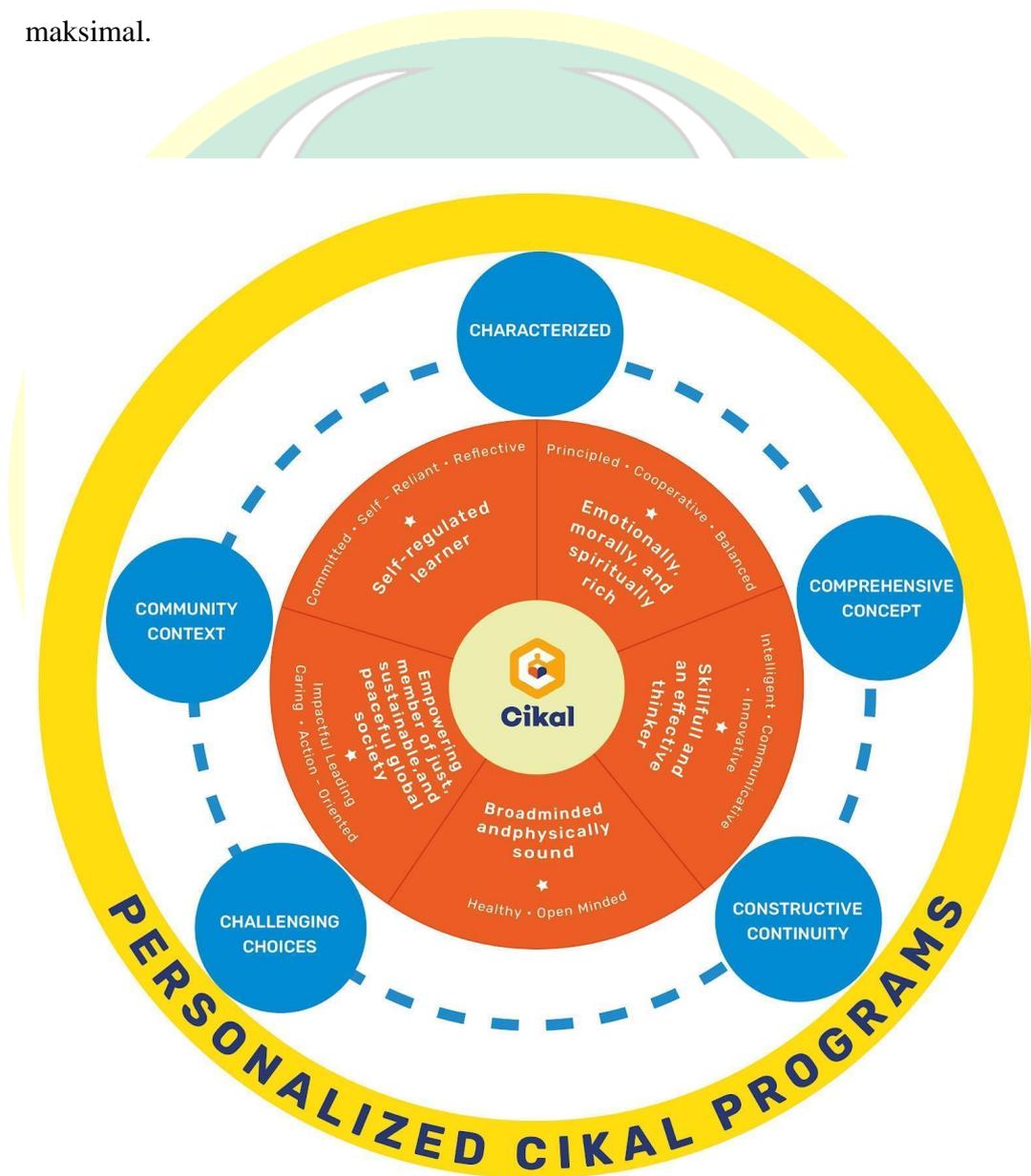
Membangun kestabilan dalam diri setiap individu peserta didik, baik secara emosional, moral, dan spiritual menumbuhkan pembelajar yang terampil dan efektif menciptakan pembelajar yang mandiri membangun pembelajar yang berwawasan luas dan sehat secara fisik secara aktif memberdayakan komunitas global untuk terus mendorong tindakan berkelanjutan dalam mewujudkan keadilan dan perdamaian

Tujuan:

Kompetensi Cikal 5 bintang adalah tujuan utama yang diterapkan dalam perencanaan, pengajaran, dan penilaian suasana sekolah secara keseluruhan di semua tingkat interaksi dan menjadi komunitas pembelajar seumur hidup yang membuat perbedaan melalui segala hal yang dilakukan sehari-hari. Kompetensi Cikal Bintang 5 merupakan serangkaian kompetensi yang terdiri dari pengetahuan, sikap, keterampilan, dan tindakan khusus yang kami yakini penting bagi perkembangan pribadi seutuhnya.

D. Kurikulum Rumah Main Cikal Bandung

Sebagaimana kita jabarkan Kompetensi Cikal 5 Bintang sebagai visi dan misi kita, maka lingkaran kurikulum kita di bawah ini akan memberikan keterkaitan yang jelas antara visi dan misi sekolah sebagai “Cita”, cara atau “Cara” terjadinya interaksi pembelajaran, dan program sekolah sebagai “Cakupan” atau wahana bagi setiap warga sekolah untuk mengembangkan 14 dimensinya secara maksimal.



Lingkaran Inti: Sekolah Cikal Aim (Kompetensi Bintang 5)

Kurikulum Sekolah Cikal diarahkan pada Kompetensi Bintang 5. Kurikulum ini dijabarkan ke dalam 14 dimensi. Ke-14 dimensi tersebut merupakan penjabaran dari Kompetensi Bintang 5 Sekolah Cikal dalam bentuk kompetensi yang dapat diukur. Capaian pembelajaran spesifik pada dimensi-dimensi tersebut nantinya akan dituangkan dalam dokumen kurikulum dan disebut kurikulum tertulis.

Lingkaran Tengah : Sekolah Cikal Way (5Cs)

Bagian kedua dari model kurikulum mendefinisikan Cara Sekolah Cikal yang dikenal sebagai 5C (Berkarakter, Konsep Komprehensif, Kontinuitas Konstruktif, Pilihan Menantang, dan Konteks Komunitas) dalam mencapai Kompetensi 5 Bintang. Cara Sekolah Cikal terdiri dari strategi penyampaian dan disebut kurikulum yang diajarkan.

Lingkaran Luar: Program Sekolah Cikal

Ini adalah lapisan luar dari Lingkaran Kurikulum Sekolah Cikal. Program Cikal Pribadi Sekolah Cikal terdiri dari Program yang Diperlukan dan Pilihan Siswa yang mengacu pada kebutuhan dan minat setiap siswa. Setiap siswa akan memiliki Lingkaran Kurikulum Pribadi mereka sendiri, yang memungkinkan mereka untuk memilih program yang mendukung dimensi prioritas mereka.

Sekolah Cikal memiliki Program dan Praktik yang diarahkan sendiri yang terdiri dari Bidang Pembelajaran Inti dan Wajib. Siswa (bersama dengan guru dan orang tua) memilih dari daftar program dan praktik sesuai dengan target dan kebutuhan masing-masing. Selain itu, kami memupuk kehebatan mereka dengan menggunakan pendekatan yang dipersonalisasi yang didukung oleh integrasi digital.

Lampiran 2 Hasil Wawancara

Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah

Hari/tgl : Rabu, 26 April 2023; Senin, 14 Agustus 2023; Selasa, 15 Agustus 2023

Waktu : 14.00 - selesai

Topik : Tentang kurikulum sekolah

Narasumber : Kepala Sekolah Rumah Main Cikal Bandung.

Peneliti : Kurikulum apa yang di terapkan untuk pembelajaran di Rumah Main Cikal Bandung ?

Kepsek : Kurikulum Rumah Main Cikal adalah Kompetensi 5 Bintang Cikal (5 Stars Competencies). Kompetensi 5 Bintang Cikal merupakan capaian profil pembelajaran dalam kontinum jangka panjang di Rumah Main Cikal yang memfasilitasi tumbuh kembang anak-anak usia dini di semua dimensi kompetensi sejak dini. Kompetensi 5 Bintang Cikal merupakan seperangkat kurikulum di Cikal yang telah didefinisikan untuk mendampingi pengembangan diri murid mencakup keahlian, pengalaman, hingga persiapan karir di seluruh lini pendidikan di Cikal dari jenjang Prasekolah hingga SMA. Menurut Najelaa Shihab, pendiri Cikal, kurikulum Rumah Main Cikal ini akan secara optimal mendampingi pengembangan diri setiap anak usia dini yang menjalani proses belajar dan bermain di Rumah Main Cikal

Peneliti : Apa yang dimaksud dari 5 kompetensi tersebut ?

Kepsek : 5 kompetensi mendasar yang dikembangkan dan diasah dari 14 dimensi kompetensi di Kompetensi 5 Bintang Cikal yang merupakan kurikulum Cikal, yakni Kompetensi Cerdas, kompetensi Sehat, kompetensi Peduli, kompetensi berimbang, kompetensi komunikasi. Adapun selama anak bersekolah di jenjang prasekolah, kompetensi yang dikembangkan dan akan dicapai oleh anak meliputi; kompetensi

cerdas, kompetensi sehat, kompetensi peduli, kompetensi berimbang dan kompetensi komunikasi dan terus berkembang seiring naik jenjang dan akan memenuhi pencapaian 14 kompetensi yang memenuhi kurikulum Cikal 5 Stars Competencies.

Peneliti : Metode pembelajaran seperti apa yang diterapkan di Rumah Main Cikal Bandung ?

Kepsek : Rumah Main Cikal memilih pendekatan belajar Play-Based Learning dalam praktik belajar mengajar. Berdasarkan tahap perkembangan anak usia dini, secara natural, bermain merupakan salah satu kebutuhan anak dalam mengeksplorasi lingkungan di sekitarnya. Melalui kegiatan bermain, anak-anak dapat mengatur, membangun, memanipulasi, berpura-pura, mengeksplorasi, menyelidiki, mencipta, berinteraksi, membayangkan, bernegosiasi, dan memahami dunia mereka. Strategi belajar melalui aktivitas bermain inilah yang dipilih oleh Rumah Main Cikal sebagai cara yang menyenangkan untuk anak dapat terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diturunkan dari kurikulum sekolah.

Peneliti : Bagaimana penerapan sekolah dalam mengembangkan kemampuan literasi awal anak usia dini ?

Kepsek : Di Rumah Main Cikal, guru berperan penting dalam memberikan pembelajaran literasi. Literasi untuk anak usia dini sudah dimulai sejak pagi hari ketika ia bertemu anak di sekolah. Memberikan salam dan menanyakan kabar merupakan salah satu bentuk literasi yang terjadi, dimana anak merespon apa yang guru ucapkan.

Peneliti : Apa tujuan dari penerapan sekolah dalam mengembangkan kemampuan literasi awal anak usia dini ?

Kepsek : Mengasah literasi anak sejak usia dini di Rumah Main Cikal sebagai lembaga pendidikan bagi anak usia dini ditujukan untuk mengasah 4

kemampuan anak usia dini seperti mengasah kemampuan anak-anak mengungkapkan perasaan, mengasah dorongan diri anak untuk ungkapkan keinginan secara verbal atau non-verbal, mengasah kemampuan anak menerima, mengolah dan menyikapi setiap informasi yang diterimanya, mengasah kemampuan berpikir kritis dan logis dalam hadapi situasi. Mengingat kemampuan literasi anak itu tidak hanya mencakup kemampuan membaca atau menulis saja, melainkan juga kemampuan-kemampuan lainnya, pentingnya literasi diterapkan pada anak usia dini sebagai pondasi yang harus dibangun, dibiasakan, dan diterapkan di Pendidikan Anak Usia Dini.

Peneliti : Berapa rasio guru dan murid di Rumah Main Cikal Bandung ?

Kepsek : Di rumah main cikal rasio guru dan murid disesuaikan dengan kebutuhan anak-anak yaitu 1 : 6. Nantinya di setiap kelas akan ada 2 guru dengan 12 murid yang berkegiatan di sepanjang tahun. Rasio ini kami percaya dapat mewujudkan 5c sebagai strategi belajar yang ada di Rumah Main Cikal.

Hasil Wawancara Dengan Guru Kelas

Wawancara dengan guru 1

Hari/tgl : Jum'at, 20 Oktober 2023; Sabtu, 21 Oktober 2023

Waktu : 13.00 - selesai

Topik : Tentang kegiatan “sesi pilih-pilih”

Narasumber : Guru Kelas Rumah Main Cikal Bandung.

Peneliti : Apa dan bagaimana kegiatan “sesi pilih-pilih” di Rumah Main Cikal Bandung ?

Guru 1 : Kegiatan yang mendorong anak untuk memilih area belajar atau sudut bermain kesukaan anak dengan media pembelajaran favoritnya juga

dengan kesepakatan bersama (peraturan bersama yang dibuat antara guru dan anak dan dibentuk dari dialog bersama guru-anak) Seperti : bereskan mainan jika sudah selesai, bergantian dan menunggu. Pastikan siswa terlibat saat membuat kesepakatan tersebut. Di Rumah Main Cikal, kami membuat beberapa pojok atau sudut di dalam kelas yang berisikan media pembelajaran yaitu area rupa-rupa (*playdough*, cat, kuas, kertas, gunting, krayon, dan lainnya), area baca-baca, balok-balok, cocok-cocok dan area pura-pura (mainan dokter, swalayan, dan lain-lain)

Peneliti : ditunjukan untuk siapa kegiatan “sesi pilih-pilih” tersebut ?

Guru 1 : Kegiatan sesi pilih-Pilih ini ditunjukan oleh Rumah Main cikal untuk jenjang anak-anak usia dini sejak usia Adik-Adik (rentang usia 6 bulan-12 bulan), Kakak-Kakak (usia 12 bulan-24 bulan), dan Pre-Kindie (24 bulan - 48 bulan).

Peneliti : Bagaimana peran guru dalam kegiatan “sesi pilih-pilih” tersebut ?

Guru 1 : Peran guru dalam kegiatan pilih-pilih adalah memastikan dan mengamati anak-anak sudah terlibat saat membuat kesepakatan tersebut. Dari semua proses kegiatan “sesi pilih-pilih”, pembelajaran literasi sudah terjadi.

Peneliti : Bagaimana cara memberikan instruksi kepada siswa ?

Guru 1 : Memang tidak mudah menerapkan sesi ini di awal, terkadang anak-anak masih bermain “asal”, namun ketika semua dilakukan secara berulang (komitmen) hal yang luar biasa akan dirasakan pada akhir tahun ajaran

Peneliti : Apa hal yang paling penting dari kegiatan “sesi pilih-pilih” tersebut ?

Guru 1 : Hal yang paling penting dalam pembelajaran literasi pada anak usia dini adalah komitmen. Kegiatan pembelajaran dan pengembangan literasi seperti pilih-pilih harus dilakukan secara konsisten dan

berulang. Kemampuan literasi pada anak usia dini dapat meningkat dan ditingkatkan dengan konsistensi dan komitmen yang guru lakukan di sekolah. Hal ini juga harus dikomunikasikan kepada orangtua sebagai ide kegiatan setara yang dapat dilakukan di rumah.

Peneliti : Apa tujuan dari kegiatan “sesi pilih-pilih” tersebut ?

Guru 1 : Mengasah kemampuan literasi anak usia dini di sekolah PAUD akan dapat dilakukan secara optimal selama para pendidik berkomitmen menerapkannya bersama anak-anak secara berulang

Wawancara dengan guru 2

Hari/tgl : Minggu, 22 Oktober 2023

Waktu : 13.00 - selesai

Topik : Tentang hambatan atau kendala dan cara menanganinya

Narasumber : Guru Kelas Rumah Main Cikal Bandung.

Peneliti : Tentunya menjadi guru bukanlah hal yang mudah, pasti ada saja hambatan atau kesulitan dalam mengajar. Bagaimana saudara menghadapi hal tersebut ?

Guru 2 : Setiap pekerjaan memiliki kesulitan, tetapi kesulitan. sejauh ini kesulitan yang saya hadapi mungkin seperti mengatur anak-anak, karena usia mereka rata-rata baru 3-5 tahun, jadi masih agak susah dan kurang focus. Banyak sekali tingkah mereka, ada yang pemalu, manja, kemauannya harus dituruti, tantrum, ada juga yang menangis di kelas, bahkan menangis karena ingin pulang. Tapi itu semua kami hadapi dengan penuh perhatian. Kami juga memiliki berbagai cara untuk menanganinya.

Peneliti : Bagaimana anda menangani hal tersebut, seperti anak yang pemalu ?

Guru 2 : Biasanya anak yang aktif dirumah lalu menjadi pemalu di sekolah ada penyebabnya. Seperti, biasanya anak akan merasa asing dengan

lingkungan baru, jadi anak enggan untuk bersosialisasi dan berkegiatan. Namun ada beberapa cara yang biasa kami lakukan yaitu pertama focus terhadap poses. kita harus sadar bahwa hal tersebut adalah hal yang wajar, jadi kami tidak harus terburu-buru dalam mengubah perilaku pemalu anak. Karena perilaku pemalu ini merupakan fase bagi anak dalam mengenal lingkungan barunya. Yang bis akita lakukan adalah tetap amati dan mendampingiya selama proses tersebut agar anak merasa nyaman di lingkungan barunya. Kedua, ketahui kesukaan anak. Mengetahui apa yang anak suka dengan memberikan buku bacaan atau mengajaknya bermain.usahkan kegiatan yang dilakukan di sekolah adalah kegiatan yang bisa dilakukan juga di rumah. Yang ketiga, konsultasi dengan orangtua siswa. Di Rumah Main Cikal, guru-guru akan berkonsultasi dengan orang tua murid untuk menemukan pendekatan dan strategi yang tepat untuk membangun kepercayaan diri anak selama berada di lingkungan sekolah.

Peneliti : Selanjutnya bagaimana anda menangani anak yang manja ?

Guru 2 : perilaku manja dapat mempengaruhi anak Ketika di sekolah, seperti anak merasa kemauannya harus di turuti. Ada beberapa perilaku yang ternyata tidak kita sadari yang dapat menyebabkan anak berperilaku manja. Yang pertama memberikan bantuan berlebih, memberikan bantuan berlebih itu boleh kok. Namun sebagai orang tua kita tetap harus memberikan ruang agar anak dapat berusaha semdiri. Yang kedua, memberikan perhatian berlebih. Memberikan perhatian berlebihan secara terus menerus dapat menyebabkan anak merengek, memangis dan memaksa bahwa kemauannya harus selalu di turuti. Kita sebagai orang tua harus memberikan pelajaran kesabaran dan juga proses, agar anak paham bahwa ia harus beusaha Ketika ingin mendapatkan sesuatu. Gimana kalau anak sudah menunjukkan perilaku tersebut? Yang pertama, kami akan mengajarkan kesabaran.

Mengajarkan kesabaran anak dapat dilatih dengan terbiasa menunggu dan juga melatih anak-anak untuk meminta sesuatu dengan lebih sopan menggunakan kata “tolong” dan “terimakasih”. Yang kedua memberikan batasan, kita oleh tidak langsung menuruti permintaan anak Ketika anak suda menunjukkan perilaku kasar, cendrung agresif dan juga memaksa sesuatu. Yang ketiga Kelola tantrum dengan tegas, dengan tidak memberikan reaksi berlebihan Ketika anak sedang tantrum. Kita bisa menunjukkan rasa empatinya dan juga bisa memberikan kesempatan anak untuk mengidentifikasi perasaan apasih yang sedang di alami oleh anak. Yang ke empat bangun percakapan dua arah yang positif, bisa saling mendengarkan dengan saling bergantian. Anak-anak tentunya akan sangat senang kalau kita sebagai orang tua mendengarkan dan memberikan perhatian. Yang kelima memberikan contoh, tunjukkan gestur tubuh, pandangan mata dan penyampaian kata-kata yang menunjukkan bahwa kita mendengarkan mereka. Yang ke enam berikan pilihan. Nah pilihan-pilihan ini dapat kita gunakan untuk membantu anak-anak melatih pengambilan keputusan sesuai apa yang ingin dia lakukan. Yang ketujuh buat kesepakatan yang jelas, nah anak-anak yang berkemauan keras ini biasanya cenderung melakukan sesuatu yang ia pikirkan, oleh karena iti kita butuh nih kesepakatan yang jelas supaya mereka tetap berperilaku sesuai Batasan yang baik”

Peneliti : Lalu bagaimana anda menangani anak yang tantrum dan menangis ?

Guru 2 : Anak masih suka tantrum, apalagi Ketika di sekolah. Anak yang tantrum tentu akan sulit menanganinya. Tips yang kami lakukan sebagai guru di Rumah Main Cikal untuk menghadapi anak yang tantrum untuk menjadi lebih tenang yaitu, pertama bantu dan damping anak untu melakukan *deep breathing*, hal ini dapat memberikan ruang untuk anak mengekspresikan emosinya di situasi yang aman. Yang kedua, peluklah anak. Kita sebagai orang tua dapat memberikan pelukan agar anak

merasakan keamanan Ketika berada di lingkungan sekolah. Jika anak masih menolak, katakanlah bahwa kita akan ada disini kalau anak butuh. Yang ketiga, validasi perasaannya. Kita dapat melakukan validasi terhadap perasaannya dari pada harus meminta anak untuk tenang dan berhenti menangis. Yang keempat, usahakan tetap tenang ya. Ketika anak menyadari bahwa kita tetap bisa tenang, umumnya anak akan mencontoh dan tantrumnya akan redam sedikit demi sedikit. Dan yang terakhir Ketika anak sudah tenang, bisa mengajak anak untuk melakukan aktivitas yang lain. Dan untuk anak yang meangis, Sebagai guru di Rumah Main Cikal kami akan melakukan pendekatan personal kepada anak. Kami akan mengutamakan kenyamanannya terlebih dahulu. Pertama, berikan rasa aman. Pastikan anak merasa aman dan nyaman di sekolah, seperti kami memegang tangannya atau memeluknya dengan lembut. Jadi anak tersebut mengetahui bahwa kita hadir pada situasi tersebut. Yang kedua, berbicara dan mendengarkan. Kita ajak anak untuk berbicara dan kita tanyakan apa yang terjadi. Hal ini dilakukan agar anak mengetahui bahwa kita berada disisinya dan mereka merasa di perhatikan dan merasa di dengarkan. Yang ketiga, berikan ruang pribadi. Ketika anak terus menangis atau ingin ruang sendiri, kita berikan ruang untuk mereka agar mereka merasa nyaman dan tenang sebelum beraktivitas di kelas.

Hasil Wawancara Dengan Wali Murid

Hari/tgl : Minggu, 22 Oktober 2023

Waktu : 14.00 - selesai

Topik : Tentang perkembangan anak dalam mengikuti kegiatan “sesi pilih-pilih”

Narasumber : Beberapa Wali Murid Rumah Main Cikal Bandung

Peneliti : Bagaimana tanggapan anda sebagai orangtua murid mengenai kegiatan “sesi pilih-pilih” di Rumah Main Cikal Bandung ? dan apakah perkembangan yang terjadi pada anak ?

Wali murid 1 : Selama bersekolah di Rumah Main Cikal, saya dan Zafran sangat senang sekali. Karena bisa menikmati moment bermain Bersama dan banyak kegiatan yang melatih kemandirian Zafran, salah satunya yaitu kegiatan pilih-pilih. Kegiatan pilih-pilih ini sangat berkontribusi dalam kemandirian Zafran

Wali murid 2 : Selama ikut kelas kakak-kakak di Rumah Main Cikal, Danes senang sekali pada kegiatan pilih-pilih. Danesh menjadi senang sekali bereksplorasi di berbagai sudut kelas dan semangat sekali saat bertemu teman-teman baru. Om dan tante guru juga menjelaskan manfaat kegiatan pilih-pilih yang dilakukan dan menjelaskan juga cara melakukan stimulasi lebih lanjut diluar kelas. Jadi kami sebagai orangtua juga mendapat ilmu untuk diterapkan sehari-hari dalam mengasuh tumbuh kembang danesh

Wali murid 3 : Kelebihannya dari kegiatan pilih-pilih menurut saya adalah penataan lingkungan yang sangat mendukung untuk perkembangan anak usia dini. Saya dan suami senang sekali dengan adanya kegiatan pilih-pilih ini. Tapi justru yang paling senang adalah anak saya Alma. Jadi, paginya setiap mau berangkat sekolah, alma itu menjadi lebih semangat bangun pagi. Langsung mau mandi, makan dan sampai perjalanan ke sekolah juga selalu senang, selalu berbicara. Terus setelah pulang sekolah, setelah selesai kelas saya lihat moodnya lebih bagus, lebih ceria dan menjadi lebih aktif

Wali murid 4 : Rafa menjadi lebih happy dan lebih aktif. Guru-gurunya juga sangat mengayomi sekali, jadi rafa menjadi lebih komunikatif

sama kita. Kalo kita nyanyi, dia ikutan nyanyi dan kalo ditanya dia udah mulai bisa jawab. Kami juga merasakan perubahan yang lain dari Rafa yaitu seperti sekarang rafa sudah tidak takut bertemu orang baru seperti sebelumnya yang selalu takut bertemu dengan orang baru



Lampiran 3 Hasil Observasi

Hasil Observasi I

Hari/tgl : Rabu, 26 April 2023

Waktu : 07.00 – 12.00 WIB

Topik : Observasi kegiatan pembelajaran di kelas

Masuk sekolah mulai dari jam 7 sampai jam 12. Di jadwal tersebut mereka sudah memiliki menu nya. Jadi siswa akan membuat menunya, seperti mereka hari ini akan melakukan apa. Dengan harapan siswa akan menjadi terbiasa dengan sekolah. Contohnya seperti “oh aku mau nangis nih karena mau pulang” mereka nanti akan lihat menu yang ia buat sebelumnya di awal, bahwa ada di bagian mana jadwal mereka untuk nangis karena ingin pulang. Hal tersebut dapat menjadikan siswa untuk meregulasikan dirinya sendiri, seperti bagaimana mereka harus menahan dahulu keinginannya sesuai dengan menu yang siswa buat.

Untuk kegiatan pertama yang peneliti lihat yaitu siswa bermain (*morning circle*), agar mood siswa bagus sebelum masuk ke pembelajaran. Guru akan memberikan waktu untuk siswa meregulasikan dirinya sendiri, contohnya seperti siswa yang masih mengantuk diberi waktu untuk tidur-tiduran terlebih dahulu, siswa yang masih menggerutu karena mood yang kurang baik yang disebabkan karena bangun tidurnya kurang nyaman diberikan kesempatan untuk melakukan hal yang mereka inginkan untuk menaikkan perasaannya menjadi lebih Bahagia, sampai mereka merasa siap untuk kegiatan selanjutnya.

Untuk kegiatan selanjutnya yaitu kegiatan sesi gerak-gerak. Pada sesi gerak-gerak ini adalah kegiatan senam yang sering di sisipkan oleh guru di Rumah Main Cikal Bandung sebagai pemanasan di awal kegiatan. Di iringi dengan gerak dan lagu, sehingga anak tidak hanya duduk diam di depan layar. Sebelum lanjut kepada pembelajaran terdapat kegiatan sesi salam-salam. Anak-anak diberikan instruksi untuk memulai sikap berdoa sesuai dengan kepercayaan masing-masing. Kegiatan

berdoa dilakukan dengan ritme jadwal do'a bersama berulang disetiap pertemuan bersama murid.

Sehabis morning circle lanjut kepada pembelajaran. Ada Bahasa Indonesia, matematika, language, agama dan pi'e. untuk pelajaran agama hanya ada 4 hari dalam 5 hari sekolah (senin-kamis). Setiap pelajaran agama, terdapat kelasnya masing-masing. Di tengah-tengah pembelajaran terdapat kegiatan sesi pilih-pilih. kegiatan sesi pilih-pilih yaitu kegiatan siswa untuk memilih area belajar atau sudut bermain kesukaan anak dengan media pembelajaran favoritnya. Lalu ada sesi istirahat. Untuk diakhir pembelajaran terdapatkegiatan sesi salam-salam sebagai tanda mengakhiri aktivitas belajar dengan berdoa.

Hasil Observasi II

Hari/tgl : Selasa, 15 Agustus 2023

Waktu : 07.00 – 12.00 WIB

Topik : Observasi kegiatan pembelajaran di kelas

Sama seperti observasi sebelumnya, Masuk sekolah mulai dari jam 7 sampai jam 12. kegiatan hari selasa pagi sebelum belajar adalah kegiatan bermain (*morning circle*), agar mood siswa bagus sebelum masuk ke pembelajaran. Guru akan memberikan waktu untuk siswa meregulasikan diri nya sendiri, contohnya seperti siswa yang mmasih ngantuk diberi waktu untuk tidur-tiduran terlebih dahulu, siswa yang masih menggerutu karena mood yang kurang baik yang disebabkan karena bangun tidurnya kurang nyaman diberikan kesempatan untuk mellakukan hal yang mmereka inginkan untuk menaikkan perasaannya menjadi lebih Bahagia, sampai mereka merasa siap untuk kegiatan selanjutnya.

Untuk kegiatan selanjutnya yaitu kegiatan sesi gerak-gerak. Pada sesi gerak-gerak ini adalah kegiatan senam yang sering di sisipkan oleh guru di Rumah Main Cikal Bandung sebagai pemanasan di awal kegiatan. Di iringi dengan gerak dan lagu, sehingga anak tidak hanya duduk diam di depan layar. Sebelum lanjut kepada pembelajaran terdapat kegiatan sesi salam-salam. Anak-anak diberikan instruksi

untuk memulai sikap berdoa sesuai dengan kepercayaan masing-masing. Kegiatan berdoa dilakukan dengan ritme jadwal do'a bersama berulang disetiap pertemuan bersama murid.

Sehabis morning circle lanjut kepada pembelajaran. Ada Bahasa Indonesia, matematika, language, agama dan pi'e. untuk pelajaran agama hanya ada 4 hari dalam 5 hari sekolah (senin-kamis). Setiap pelajaran agama, terdapat kelasnya masing-masing. Di tengah-tengah pembelajaran terdapat kegiatan sesi pilih-pilih. kegiatan sesi pilih-pilih yaitu kegiatan siswa untuk memilih area belajar atau sudut bermain kesukaan anak dengan media pembelajaran favoritnya. Lalu ada sesi istirahat. Untuk diakhir pembelajaran terdapatkegiatan sesi salam-salam sebagai tanda mengakhiri aktivitas belajar dengan berdoa.

Hasil Observasi III

Hari/tgl : Jum'at, 20 Oktober 2023

Waktu : 07.00 – 12.00 WIB

Topik : Observasi kegiatan pembelajaran di kelas

Sama seperti observasi sebelumnya, Masuk sekolah mulai dari jam 7 sampai jam 12. kegiatan hari selasa pagi sebelum belajar adalah kegiatan bermain (*morning circle*), agar mood siswa bagus sebelum masuk ke pembelajaran. Guru akan memberikan waktu untuk siswa meregulasikan diri nya sendiri, contohnya seperti siswa yang mmasih ngantuk diberi waktu untuk tidur-tiduran terlebih dahulu, siswa yang masih menggerutu karena mood yang kurang baik yang disebabkan karena bangun tidurnya kurang nyaman diberikan kesempatan untuk mellakukan hal yang mmereka inginkan untuk menaikan perasaannya menjadi lebih Bahagia, sampai mereka merasa siap untuk kegiatan selanjutnya.

Untuk kegiatan selanjutnya yaitu kegiatan sesi gerak-gerak. Pada sesi gerak-gerak ini adalah kegiatan senam yang sering di sisipkan oleh guru di Rumah Main Cikal Bandung sebagai pemanasan di awal kegiatan. Di iringi dengan gerak dan

lagu, sehingga anak tidak hanya duduk diam di depan layar. Sebelum lanjut kepada pembelajaran terdapat kegiatan sesi salam-salam. Anak-anak diberikan instruksi untuk memulai sikap berdoa sesuai dengan kepercayaan masing-masing. Kegiatan berdoa dilakukan dengan ritme jadwal do'a bersama berulang disetiap pertemuan bersama murid.

Pada hari selasa ini, terdapat kegiatan magang day karena sedang memasuki tema pembelajaran yaitu orang-orang di sekitar kita. Siswa mengikuti kegiatan tersebut dengan berbagai macam pilihannya, seperti siswa magang menjadi suster, menjadi satpam, menjadi petugas kantin, menjadi petugas kebersihan, petugas taman, dan ada yang menjadi pustakawan. Siswa membawa dan membuat perlengkapannya secara mandiri, seperti membuat topi suster, membuat topi satpam dan yang lainnya. Mereka akan berpura-pura menjadi seseorang yang mereka perankan.

Kegiatan selanjutnya yaitu kegiatan sesi pilih-pilih. kegiatan sesi pilih-pilih yaitu kegiatan siswa untuk memilih area belajar atau sudut bermain kesukaan anak dengan media pembelajaran favoritnya. Lalu ada sesi istirahat. Untuk diakhir pembelajaran terdapat kegiatan sesi salam-salam sebagai tanda mengakhiri aktivitas belajar dengan berdoa.

Hasil Observasi IV

Hari/tgl : Jum'at, 20 Oktober 2023

Waktu : 07.00 – 12.00 WIB

Topik : Observasi kegiatan sesi pilih-pilih

Peneliti melihat siswa sangat antusias pada kegiatan sesi pilih-pilih. Siswa menuju area atau sudut yang diinginkannya. Ada yang menuju area rupa-rupa, area baca-baca, area balok-balok, area cocok-cocok, dan area pura-pura. Peneliti menemukan hal yang unik pada kegiatan sesi pilih-pilih yaitu adanya Beberapa contoh aksi dan penguatan komitmen yang dibangun dan dilakukan, seperti guru

memberikan instruksi kepada siswa untuk merapikan mainan jika sudah selesai dan intruksi lainnya seperti guru meminta untuk siswa saling bergantian dan menunggu jika mainan yang diincar sudah didahulukan oleh temannya.

Dari instruksi yang diberikan oleh guru, anak terlihat mengikutinya dan kegiatan berlangsung secara terarah. Anak memahami apa yang guru instruksikan tanpa ada rasa terpaksa. Hal tersebut dapat peneliti lihat dari raut wajah dan semangat mereka yang sedang bermain. Siswa terlihat sangat antusias.

Hasil Observasi IV

Hari/tgl : Jum'at, 20 Oktober 2023

Waktu : 13.00 WIB

Topik : Observasi lingkungan kegiatan sesi pilih-pilih

Peneliti melihat ruangan pembelajaran ditata secara fungsional bagi anak. Kondisi ruangan dan peralatan disesuaikan dengan ukuran anak. Bahan dan alat main diatur dalam rak-rak yang mudah dijangkau anak. Ruang kelas ditata indah dan menarik bagi anak. Tersedia buku-buku yang dapat diambil anak kapan saja. Penerapan model ini dibagi menjadi lima sudut. Sudut-sudut di dalam kelas dibagi menjadi beberapa area dengan nama-nama yang bervariasi serta unik, seperti area rupa-rupa, area baca-baca, area balok-balok, area cocok-cocok, dan area pura-pura.

Area rupa-rupa ini berisikan media pembelajaran seperti playdough, cat, kuas, kertas, gunting, krayon dan media pembelajaran lainnya yang sejenis dengan lebih mengarah kepada ke kreativitas dalam mengembangkan seni anak. Untuk anak-anak yang lebih suka menggambar atau membuat sesuatu dengan playdough, anak akan mendatangi area rupa-rupa ini. Anak akan menggunakan daya imajinasinya untuk menciptakan suatu bentuk yang ia inginkan. Mereka akan terus berpikir kreatif menciptakan berbagai macam gambar sesuai imajinasinya. Jika ini dilakukan terus-menerus, kreativitas anak akan semakin terasah.

Area baca-baca ini berisikan media pembelajaran seperti buku cerita. Buku-buku yang digunakan yaitu buku cerita full bergambar dan buku cerita dengan

gambar yang timbul 3 dimensi yang pastinya sangat menarik anak-anak untuk membuka dan melihat gambar-gambar yang ada. Tak segan juga anak akan menjadi banyak bertanya ketika membuka buku-buku tersebut dan meminta untuk diceritakan oleh gurunya. Dengan pemberian pengalaman belajar dengan cerita, Anak akan mendapat pengalaman serta pengetahuan yang akan disampaikan melalui cerita secara lisan. Selain itu, dapat membantu anak dalam mengembangkan dan melatih kemampuan bahasa yang anak miliki.

Area balok-balok ini berisikan media pembelajaran seperti bongkahan balok dengan berbagai macam bentuknya atau Lego yang bisa melatih anak untuk konsentrasi dan fokus dalam menyusun nya, serta dapat melatih kreativitas anak untuk membuat apapun yang anak inginkan. Area ini dapat mengasah perkembangan fisik-motorik anat, terutama motorik halus. Karena saat menyusun balok, anak harus mengambil, memindahkan dan menumpuk balok. Manfaat bermain balok juga mengasah koordinasi antara mata dan tangan.

Area cocok-cocok ini berisikan media pembelajaran seperti puzzle gambar, puzzle angka, puzzle huruf dan puzzle lainnya yang dapat melatih keterampilan motorik halus anak. Permainan puzzle merupakan sarana efektif dalam mengembangkan keterampilan motorik halus pada anak. Ketika anak bermain dengan potongan-potongan kecil dalam puzzle, mereka secara aktif melatih dan memperkuat otot-otot jarinya.

Area pura-pura ini berisikan media pembelajaran seperti seperti peralatan-peralatan dokter, guru, swalayan serta profesi lainnya yang familiar di kalangan anak-anak. Anak akan memilih menjadi apa untuk mereka tirukan dari cara berpakaiannya serta cara menggunakan alat-alat nya. Pada area ini anak akan berkhayal untuk berpura-pura menjadi seseorang dewasa dengan profesi yang mereka pilih.

Lampiran 4 Hasil Dokumentasi

Hasil Dokumentasi







Antusiasme Anak-Anak dalam Kegiatan WEB





Lampiran 5 Surat Riset Pendahuluan

SURAT RISET PENDAHULUAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.3885/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/08/2023. 03 Agustus 2023
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

Kepada
Yth. Kepala Rumah Main Cikal Bandung
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : ZULFANI LAROHMAH
2. NIM : 2017406050
3. Semester : 7 (Tujuh)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
5. Tahun Akademik : 2023/2024

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan *ijin observasi* pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Objek : Kegiatan "sesi pilih-pilih"
2. Tempat / Lokasi : Jl. Ranggamalela No.1, Tamansari, Kec. Bandung Wetan, Kota Bandung, Jawa Barat 40114
3. Tanggal Observasi : 04-08-2023 s.d 18-08-2023

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan
Madrasah


Ali Muhdi

Lampiran 6 Surat Riset individu

SURAT RISET INDIVIDU



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.3388/Un.19/D.FTIK/PP.05.17/10/2023
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

16 Oktober 2023

Kepada
Yth. Kepala Rumah Main Cikal Bandung
Kec. Bandung wetan
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

1. Nama : ZULFANI LAROHMAH
2. NIM : 2017406050
3. Semester : 7 (Tujuh)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
5. Alamat : Jl. Trimurti No.12, Karangjengkol, Sokanegara, Kec. Purwokerto Tim., Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53115
6. Judul : Pengembangan kemampuan literasi awal anak usia dini di Rumah Main Cikal Bandung

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Objek : Kegiatan "sesi pilih-pilih"
2. Tempat / Lokasi : Rumah main cikal bandung
3. Tanggal Riset : 17-10-2023 s/d 17-12-2023
4. Metode Penelitian : Kualitatif Deskriptif

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan
Madrasah



Abu Dharin

Lampiran 7 Surat Selesai Riset Individu

SURAT SELESAI RISET INDIVIDU



KOMUNITAS PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN
RUMAH MAIN CIKAL BANDUNG

Jl. Ranggamalela No.1, Tamansari, Kec. Bandung Wetan, Kota
Bandung, Jawa Barat 40114
Telepon (022) 4266935

<https://www.cikal.co.id/site?id=rumah-main-cikal-bandung>

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Tina Balqis

Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Zulfani Larohmah

NIM : 2017406050

Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Instansi : Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Benar-benar telah melaksanakan penelitian dengan judul "Pengembangan Kemampuan Literasi Awal Anak Usia Dini Melalui Kegiatan "Sesi Pilih-pilih" di Rumah Main Cikal Bandung". Penelitian dilaksanakan mulai dari tanggal 17 Oktober 2023 s.d 17 Desember 2023 di Rumah Main Cikal Bandung.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Bandung, 17 desember 2023
Kepala Sekolah

Tina Balqis

Lampiran 8 Surat Keterangan Seminar Proposal

SURAT KETERANGAN SEMINAR PROPOSAL



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

No. B.e.3023/ln.17/FTIK.J.PIAUD/PP.00.9/2/7/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Jurusan/Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

PILIH" DI RUMAH MAIN CIKAL BANDUNG

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Zulfani Larohmah
NIM : 2017406050
Semester : 7 (Ganjil)
Jurusan/Prodi : FTIK / Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 21 Juni 2023

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Purwokerto, 19 Juli 2024
Koordinator Prodi,

Asef Umar Fakhruddin M.Pd.I.
Dr. Asef Umar Fakhruddin M.Pd.I..
NIP : 19830423 201801 1 001



IAIN.PWT/FTIK/05.02
Tanggal Terbit : diisi tanggal
No. Revisi : 0

Lampiran 9 Surat Keterangan Ujian Komprehensif

SURAT KETERANGAN UJIAN KOMPREHENSIF



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN

No. B-3955/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/9/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Zulfani Larohmah
NIM : 2017406050
Prodi : PIAUD

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : 4 Oktober 2024
Nilai : B-

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Purwokerto, 4 Oktober 2024
Wakil Dekan Bidang Akademik,


Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001

Lampiran 10 Keterangan Rekomendasi Munaqosyah

SURAT KETERANGAN REKOMENDASI MUNAQOSYAH

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi Sdri. Zulfani Larohmah
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu"alaikum Wr Wb.

Setelah melakukan bimbingan, koreksi, dan perbaikan seperlunya, maka Bersama ini saya sampaikan naskah skripsi dari mahasiswa:

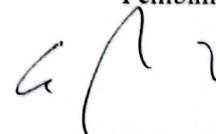
Nama : Zulfani Larohmah
NIM : 201740050
Jenjang : S1
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul : "Mengembangkan Kemampuan Literasi Awal Anak Usia Dini Melalui Kegiatan "Sesi Pilih-pilih" di Rumah Main Cikal Bandung"

Dengan ini kami mohon agar skripsi mahasiswa tersebut dapat dimunaqosyahkan. Demikian atas perhatian Bapak kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamu"alaikum Wr Wb.

Purwokerto, 14 Agustus 2024

Pembimbing



Dr. Layla Mardliyah, M.Pd.
NIP.197612032023212004

Lampiran 11 Surat Keterangan Wakaf Buku

SURAT KETERANGAN WAKAF BUKU



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN
NPP: 3302272F1000001**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: lib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU

Nomor : B-4295/Un.19/K.Pus/PP.08.1/8/2024

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa:

Nama : ZULFANI LAROHMAH
NIM : 2017406050
Program : SARJANA / S1
Fakultas/Prodi : FTIK / PIAUD

Telah menyumbangkan (menghibahkan) buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan Judul, Pengarang, Tahun dan Penerbit ditentukan dan atau disetujui oleh Kepala Perpustakaan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 30 Agustus 2024



Indah Wijaya Antasari

Lampiran 12 Blangko Bimbingan Proposal

BLANGKO BIMBINGAN PROPOSAL

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinmasu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN PROPOSAL

Nama: Zulfani Larohmah
No. Induk: 2017406050
Fakultas/Jurusan: FTIK/PIAUD
Pembimbing: Layla Mardiyah, M.Pd
Nama Judul: Mengembangkan Literasi Awal Anak Usia Dini Melalui Kegiatan "Pilih-pilih" di Rumah Main Cikal Bandung

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	Rabu, 5 April 2023	Membahas mengenai judul penelitian dan hal-hal lain terkait judul penelitian		
2	Rabu, 12 April 2023	Dosen pembimbing memberikan saran/masukan mengenai hal-hal terkait latar belakang masalah dan ketentuan penulisan		
3	Rabu, 17 April 2023	Dosen pembimbing memberikan saran/masukan mengenai hal-hal terkait tujuan dan manfaat penelitian		
4	Rabu, 24 April 2023	Dosen pembimbing memberikan saran/masukan mengenai hal-hal terkait kajian Pustaka		
5	Rabu, 31 April 2023	Dosen pembimbing memberikan saran/masukan mengenai hal-hal terkait penelitian yang relevan dan metode penelitian		

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal: 7 Juni 2023
Dosen Pembimbing

NIP. _____

 IAIN.PWT/FTIK/05.02
Tanggal Terbit: 06 Juni 2023

Lampiran 13 Blangko Bimbingan Skripsi

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Zulfani Larohmah
No. Induk : 2017406050
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/ Pendidikan Madrasah
Pembimbing : Dr. Layla Mardiyah, M.Pd.
Nama Judul : Pengembangan Kemampuan Literasi Awal Anak Usia Dini Melalui Kegiatan "Sesi Pilih-pilih" di Rumah Main Cikal Bandung

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Rabu, 5 April 2023	Membahas mengenai judul penelitian dan hal-hal lain terkait dengan judul		
2.	Rabu, 12 April 2023	Dosen pembimbing memberikan saran atau masukan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan latar belakang masalah dan ketentuan penulisan		
3.	Rabu, 17 April 2023	Dosen pembimbing memberikan masukan terkait tujuan dan manfaat penelitian		
4.	Rabu, 24 April 2023	Dosen pembimbing memberikan masukan terkait kajian Pustaka pada proposal skripsi		
5.	Rabu, 31 April 2023	Dosen pembimbing memberikan saran dan masukan terkait penelitian terdahulu yang relevan dan metode penelitiannya		
6.	Rabu, 7 Juni 2023	Dosen pembimbing meng ACC proposal skripsi untuk diseminarkan		
7.	Rabu, 26 Juli 2023	Dosen pembimbing memberikan arahan mengenai judul dan fokus penelitian dalam skripsi		



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

8.	Senin, 25 September 2023	Bimbingan BAB I		
9.	Rabu, 4 Oktober 2023	Dosen pembimbing memberikan arahan pada sistematika kutipan referensi		
10.	Jum'at, 14 Juni 2024	Dosen pembimbing memberikan arahan pada BAB II mengenai landasan teori		
11.	Kamis, 11 Juli 2024	Dosen pembimbing memberikan masukan untuk mmenambahkan teori yang relevan pada penelitian		
12.	Kamis, 25 Juli 2024	Bimbingan BAB III mengenai teknik pengumpulan data pada metode wawancara		
13.	Jum'at, 26 Juli 2024	Dosen pembimbing memberikan arahan mengenai pengolahan data pada pembahasan dan hasil di BAB IV		
14.	Selasa, 30 Juli 2024	Dosen pembimbing memberikan arahan serta masukan mengenai urutan sub bab pada bab hasil dan pembahasan		
15.	Senin, 5 Agustus 2024	Bimbingan mmengenai BAB V dan sistematika abstrak		
16.	Rabu, 14 Agustus 2024	Dosen pembimbing meng ACC skripsi untuk di munaqosyahkan		

Lampiran 14 Sertifikat Ujian Kebahasaan Bahasa Asing

Sertifikat Bahasa Arab

وزارة الشؤون الدينية بجمهورية اندونيسيا
جامعة الائمة كيهو المحج صيف الدين زهري الاسلاميه الحكوميه بورنوكرتو
الوحدة لتنبية اللغة
www.bahasa.uinsatizu.ac.id | +62 (281) 635624

MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsatizu.ac.id

No.B-5194/Un.19/K.Bhs/PP.009/ 9/2024

CERTIFICATE
الشهادة

ZULFANILAROHMAH
: **IOLA**
: Tangerang, 24 Desember 2001

This is to certify that
Name :
Place and Date of Birth :
Has taken
with Computer Based Test,
organized by Language Development Unit on :
with obtained result as follows :

10 September 2024

مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي:
Reading Comprehension: 47
فهم المقروء

Listening Comprehension: 43
فهم السموع

Structure and Written Expression: 45
فهم العبارات والنثر اكتب

Obtained Score : 450

The test was held in UIN Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كيهو الحاج صيف الدين زهري الاسلاميه الحكوميه بورنوكرتو.




Purwokerto, 10 September 2024
The Head of Language Development Unit,
رئيسة الوحدة لتنبية اللغة


M. Mullifah, S.S., M.Pd.
NIP.19720923 200003 2 001


KEMENTERIAN AGAMA
REPUBLIC OF INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAMIAH PURWOKERTO

EPTUS
English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
IOLA
Mubasshat al-Durrat, Jln. al-Lughah al-‘Arabiyah

Lampiran 15 Sertifikat Ujian Kebahasaan Bahasa Asing

Sertifikat Bahasa Inggris

وزارة الشؤون الدينية جمهورية اندونيسيا
جامعة الاستاذ كيهي الحاج سيف الدين زهري الاسلاميه الحكوميه بورنوبورتو
www.bahasan.uinsaiizu.ac.id | +62 (281) 635624

MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaiizu.ac.id

الشهادة
NoB-5193/Un.19/K.Bhs/PP.009/9/2024

CERTIFICATE

This is to certify that
Name : **Zulfani Larohmah**
Place and Date of Birth : **Tangerang, 24 Desember 2001**
Has taken : **EPTUS**
with Computer Based Test,
organized by Language Development Unit on : **09 September 2024**
with obtained result as follows :

Listening Comprehension: 44 **Structure and Written Expression: 46** **Reading Comprehension: 45**
نهم السموع **نهم العبارات والتركيب** **نهم المقروء**
Obtained Score : 450

The test was held in UIN Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. **تام اجراء الاختبار بجامعة الاستاذ كيهي الحاج سيف الدين زهري الاسلاميه الحكوميه بورنوبورتو.**

EPTUS
English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
IGLA
Institusi at-Usrah 'ab al-Lughath al-Arabiyah

Purwokerto, 09 September 2024
The Head of Language Development Unit,
رئيسة الوحدة لتبني اللغة

M. Muliatih, S.S., M.Pd.
NIP.19720923 200003 2 001

Lampiran 16 Sertifikat/SKL BTAPPI

Sertifikat/SKL BTAPPI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UNIT PELAKSANA TEKNIS (UPT) MA'HAD AL-JAMI'AH
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553

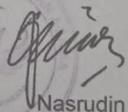
SURAT KETERANGAN
Nomor : B-063.1/Un.19/K.Mhd/PP.08.2/6/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Mudir Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa:

Nama : ZULFANI LAROHMAH
NIM : 2017407050
Fakultas/Prodi : FTIK / PIAUD

mahasiswa tersebut di atas telah **LULUS** Ujian Kompetensi Dasar BTA & PPI dengan nilai Tes Tulis : 96, Tartil : 95, Tahfidz : 75, Imla' : 95, dan Praktek : 80.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 22 Juni 2023
Mudir Ma'had Al-Jami'ah,

Nasrudin



Lampiran 17 Sertifikat PPL II

SERTIFIKAT PPL II



Lampiran 18 Serifikat KKN

SERTIFIKAT KKN



The certificate is framed with a green and yellow leaf-like border. At the top right, there are three logos: the UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri logo, the LPPM logo with the text 'LPPM' and 'Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat', and the KAMPUMAS logo.

Sertifikat

Nomor Sertifikat : 0764/K.LPPM/KKN.53/03/2024

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **ZULFANI LAROHMAH**
NIM : **2017406050**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-53 Tahun 2024,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **90 (A)**.



Certificate Validation

Lampiran 19 Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Zulfani Larohmah
2. Tempat/tgl Lahir : Tangerang, 24 Desember 2001
3. Alamat Rumah : jl. Prof. dr. hamka, rt01/rw04, Larangan,
Tangerang, Banten, 15154
4. Nama Orang Tua :
 - a. Ayah : Mohammad Kharis Sopari
 - b. Ibu : Maslakhatul Umami

B. Riwayat Pendidikan Formal

1. TPA Al – Ghoniyyah (2007-2008)
2. SD Negeri Larangan Selatan 01 (2008-2014)
3. MTs Al – Munawwaroh (2014-2017)
4. MA Negeri 19 Jakarta (2017-2020)
5. UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto (2020-selesai)

C. Riwayat Pendidikan Non-Formal

1. Pondok Pesantren Al-Qur'an Wat Tahfidz Al-Itqon N.W
2. Pondok Pesantren Rhoudlotul 'Uluum

D. Pengalaman Organisasi

1. Kepramukaan (Dewan Penggalang)
2. Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ)
3. Karang Taruna
4. Aliansi Hadroh Banjari Larangan

E. Prestasi

1. Juara 3 Lomba Mendongeng Tingkat Kampus UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto (2022)
2. Juara 3 Lomba Karya Tulis Ilmiah (Essay) Tingkat UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto (2023)
3. Juara 2 Lomba Karya Tulis Ilmiah (Essay) Tingkat Nasional Universitas Negeri Jakarta (2023)

Lampiran 20 Hasil Cek Plagiarisme

HASIL CEK PLAGIARISME

BAB I (PENDAHULUAN) - BAB V (PENUTUP).docx

ORIGINALITY REPORT

23%
SIMILARITY INDEX

23%
INTERNET
SOURCES

11%
PUBLICATION
S

14%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	www.cikal.co.id Internet Source	3%
2	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	2%
3	e-journal.undikma.ac.id Internet Source	2%
4	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	2%
5	www.msn.com Internet Source	2%
6	repo.iainbatusangkar.ac.id Internet Source	2%
7	docplayer.info Internet Source	2%
8	paudpedia.kemdikbud.go.id Internet Source	1%
	id.scribd.com	1

CS Dipindai dengan CamScanner

10	repository.uinjambi.ac.id Internet Source	1%
11	kilaspendidikan.kompas.com Internet Source	1%
12	anyflip.com Internet Source	1%
13	digilib.uinsgd.ac.id Internet Source	1%
14	ojs.unm.ac.id Internet Source	1%
15	jiip.stkipyapisdompu.ac.id Internet Source	1%
16	piaud.ftik.iain-palangkaraya.ac.id Internet Source	1%
17	journal.iaingorontalo.ac.id Internet Source	1%
18	eprints.unm.ac.id Internet Source	1%
19	ejournal.unma.ac.id Internet Source	1%
20	www.sanggarcerita.com Internet Source	1%

Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches < 1%

CS Dipindai dengan CamScanner